

**PENGARUH EMPATI DAN REGULASI EMOSI TERHADAP  
AGRESIVITAS PADA ANAK USIA DINI**



Oleh :

**ANGGUN OKTAVIA KRISTIANI**

16717251016

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai prasyarat  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2042**

## ABSTRAK

**ANGGUN OKTAVIA KRISTIANI:** Pengaruh Empati dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas pada Anak Usia Dini. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) pengaruh empati dan regulasi emosi secara bersama-sama terhadap agresivitas, (2) pengaruh empati terhadap agresivitas, (3) pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis studi *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah 1240 anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Trenggalek tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian sebanyak 310 anak, yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan skala empati, skala regulasi emosi dan skala agresivitas. Uji validitas menggunakan validitas isi dengan hasil semua item skala empati, regulasi emosi dan agresivitas dinyatakan valid. Uji realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil skala empati 0,904; skala regulasi emosi 0,918 dan skala agresivitas 0,931. Analisis data menggunakan regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) empati dan regulasi emosi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pada taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya bahwa empati dan regulasi emosi secara bersama-sama dapat memprediksikan agresivitas pada anak usia dini, (2) empati berpengaruh negatif terhadap agresivitas pada taraf signifikansi 0,004 ( $p < 0,05$ ), artinya bahwa empati dapat memprediksikan agresivitas pada anak usia dini, (3) regulasi emosi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pada taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya bahwa regulasi emosi dapat memprediksikan agresivitas pada anak usia dini. Empati dan regulasi emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5 % terhadap agresivitas.

**Kata kunci:** *empati, regulasi emosi, agresivitas*

## ABSTRACT

**ANGGUN OKTAVIA KRISTIANI:** *The Influence of Empathy and Emotional Regulation on Aggressiveness of Early Childhood.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2019.**

This study aims to reveal: (1) the influence of empathy and emotional regulation together on e behavioral aggressiveness, (2) the influence of empathy on the behavioral aggressiveness, (3) emotional regulation behavior on the aggressiveness of early childhood.

This research is a quantitative research with ex post facto study type. The population of this study was 1240 children in Trenggalek District 2017/2018 school year. The study sample was 310 children, which were determined by the stratified random sampling technique. Data collection uses empathy scale, emotion regulation scale and scale of aggressiveness. Validity test uses content validity with the results of all items of empathy scale, emotional regulation and aggressiveness are declared valid. Reliability test using the Cronbach Alpha formula obtained an empathy scale result of 0.904; emotion regulation scale 0.918 and aggressiveness scale 0.931. Data analysis using multiple linear regression with the help of the SPSS program.

The result of the research showed that: (1) empathy and regulation of emotions negative affect the aggressiveness of early childhood at a significance level of 0,000 ( $p < 0.05$ ), meaning that empathy and regulation of emotions together can predict aggressive behavior in early childhood; (2) empathy negative affect aggressive behavior at a significance level of 0,004 ( $p < 0.05$ ), meaning that empathy can predict aggressive behavior in early childhood; (3) emotion regulation negative affect aggressive behavior at a significance level of 0,000 ( $p < 0.05$ ), meaning that emotional regulation can predict behavioral aggressiveness in early childhood. Empathy and emotional regulation effectively contribute 17.5% to aggressive.

**Keywords:** *empathy, emotion regulation, aggressiveness*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH EMPATI DAN REGULASI EMOSI TERHADAP  
AGRESIVITAS ANAK USIA DINI**

**ANGGUN OKTAVIA KRISTIANI  
NIM 16717251016**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 7 Oktober 2019

**TIM PENGUJI**

**Dr. Suwarjo, M.Si**  
(Ketua/Penguji)

22 - 12 - 2019

**Dr. Harun**  
(Sekretaris/Penguji)

24 - 12 - 2019

**Yulia Ayriza, Ph.D**  
(Pembimbing/Penguji)

19 - 12 - 2019

**Dr. Siti Rohmah Nurhayati**  
(Penguji Utama)

20 - 12 - 2019

Yogyakarta, 12 - 2 - 2020  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Direktur,



**Prof. Dr. Marsigit, M.A.**  
NIP. 195707191983031004

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Anggun Oktavia Kristiani

Nomor mahasiswa : 16717251016

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Anggun Oktavia Kristiani  
NIM. 16717251016

## **MOTTO**

“Standar waktumu bukan ditentukan oleh standar waktu orang lain”

(Anggun Oktavia Kristiani)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu  
pengetahuan”

(Ali bin Abi Thalib)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas berkat Rahmat Allah SWT ku persembahkan karyaku ini untuk :

1. Orangtuaku tercinta terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa dan Tanah Air Indonesia.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Tesis dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dengan judul “Pengaruh Empati dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Anak Usia Dini” dapat disusun sesuai dengan harapan, tesis ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:


1. Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku Kaprodi pendidikan Anak Usia Dini beserta dosen yang telah banyak menyampaikan ilmu pengetahuannya.
2. Yulia Ayriza, Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan selama penyusunan tugas akhir tesis ini
3. Dr. Puji Yanti Fauziah, S.Pd., M.Pd dan Dr. Harun M.Pd selaku dosen validator instrumen penelitian tesis yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian tesis dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Dr. Suwarjo selaku Ketua Penguji, Dr. Harun selaku Sekretaris, dan Penguji Utama Dr. Siti Rohmah Nurhayati yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tesis ini.
5. Kepala Sekolah TK tempat peneliti melaksanakan penelitian yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.
6. Motivasi terbesarku, kedua orangtuaku. Terimakasih atas motivasi dan dukungan serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk keberhasilanku.



7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016 atas kebersamaannya selama ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Tesis ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2019



Anggun Oktavia Kristiani

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penulisan.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Agresivitas.....	11
a. Pengertian agresivitas.....	11
b. Ciri-ciri agresivitas.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas.....	16
d. Bentuk-bentuk agresivitas.....	25
2. Hakikat Empati.....	29
a. Pengertian empati.....	29
b. Perkembangan empati anak.....	33
c. Aspek-aspek empati.....	35
e. Ciri-ciri empati.....	38
d. Faktor-faktor yang mempengaruh empati.....	40
e. Proses Empati.....	47
3. Hakikat Regulasi Emosi.....	48
a. Pengertian regulasi emosi.....	48
b. Aspek-aspek regulasi emosi.....	51
c. Strategi regulasi emosi.....	53
d. Perkembangan regulasi emosi anak.....	55
 B. Penelitian yang Relevan.....	 62
C. Kerangka Berpikir.....	64
D. Hipotesis.....	66

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perkembangan Empati dari Masa Bayi sampai Anak Usia 12 Tahun.....	34
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	71
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Empati.....	73
Tabel 4. Kisi-kisi Skala Regulasi Emosi.....	73
Tabel 5. Kisi-kisi Skala Agresivitas.....	74
Tabel 6. Sebaran Item Uji Coba Skala Empati.....	75
Tabel 7. Sebaran Item Uji Coba Skala Regulasi Emosi.....	76
Tabel 8. Sebaran Item Uji Coba Skala Agresivitas.....	76
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Empati.....	83
Tabel 10. . Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Emosi .....	84
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Agresivitas.....	85
Tabel 12. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	86
Tabel 13. Uji Linieritas X1 terhadap Y dan Linieritas X2 terhadap Y.....	87
Tabel 14. Uji Multikolienieritas.....	87
Tabel 15. Uji Heteroskedesitas.....	88
Tabel 16. Uji F.....	89
Tabel 17. Uji Regresi Ganda.....	90
Tabel 18. Presentase Regresi Ganda .....	91
Tabel 19. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	92
Tabel 20. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	93
Tabel 21. Hasil Uji T Variabel Empati .....	93
Tabel 22. Hasil Uji T Regulasi Emosi.....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Faktor-faktor dalam Keluarga dan Interaksi Sosial yang Mempengaruhi.....	18
Gambar 2. Model Perkembangan Perilaku Menyimpang.....	19
Gambar 3. Jenis Penelitian.....	67
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Empati.....	83
Gambar 5. Diagram Distribusi Fekuensi Variabel Regulasi Emosi.....	85
Gambar 6. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Agresivitas.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Perhitungan Sampel Proporsional.....	124
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	125
a. Instrumen Empati.....	126
b. Instrumen Regulasi Emosi.....	127
c. Instrumen Agresivitas.....	128
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen.....	129
a. Uji Coba Instrumen Empati.....	131
b. Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi.....	133
c. Uji Coba Instrumen Agresivitas.....	134
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	135
a. Instrumen Empati.....	136
b. Instrumen Regulasi Emosi.....	137
c. Instrumen Agresivitas.....	138
Lampiran 5. Data Penelitian.....	139
a. Data Penelitian Empati.....	139
b. Data Penelitian Regulasi Emosi.....	144
c. Data Penelitian Agresivitas.....	154
Lampiran 6. Uji Deskriptif.....	165
Lampiran 7. Rumus Kategorisasi.....	166
Lampiran 8. Hasil Uji Kategorisasi.....	169
Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Variabel.....	178
Lampiran 10. Uji Normalitas.....	179
Lampiran 11. Uji Linieritas.....	180
Lampiran 12. Uji Multikolineritas.....	181
Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas.....	182
Lampiran 14. Uji Hipotesis.....	183
Lampiran 15. Sumbangan Eektif dan Relatif.....	184

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan individu. Pada masa ini dianggap sebagai masa perkembangan kritis. Artinya, segala sikap, kebiasaan, dan pola perilaku dibentuk pada masa itu akan menentukan bagaimana individu-individu tersebut berhasil dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan dan kehidupan nyata. Pada masa ini memegang peranan yang sangat penting dan krusial dalam perkembangan selanjutnya. Semua pihak memegang peranan penting dalam pembentukan dasar karakter anak yang selanjutnya diarahkan pada kemampuan adaptasi diri dan sosial yang baik. Sebab potensi penyesuaian diri anak akan menentukan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan sosialnya ketika mereka dewasa.

Pada usia 0-6 tahun anak berada dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009:7). Pada masa ini potensi (agama, moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, dan seni) pada anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terjadi karena perkembangan otak pada anak usia dini mengalami percepatan hingga 80% dari otak orang dewasa (Suyadi, 2010:8).

Oleh karena itu untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya

pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Perkembangan anak secara umum terdiri dari perkembangan fisik dan motorik, intelektual atau kognitif, sosial, emosi dan bahasa (Syaodih, 2005: 24).

Sosial emosional adalah salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak. Perkembangan sosial merupakan tingkat hubungan antara anak dengan orang lain misalnya orang tua, saudara, teman, hingga lingkungan masyarakat. Oleh karena itu perkembangan sosial emosional merupakan ekspresi perasaan anak ketika ia berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Mursyid (2016: 52) mengatakan bahwa perkembangan hubungan sosial anak sangat penting bagi anak prasekolah, anak mulai belajar peraturan sosial ketika anak memasuki sekolah, hal tersebut menjadi pengalaman pertamanya dalam memahami interaksinya dengan orang lain.

Dalam interaksinya dengan teman sebaya tidak jarang anak memiliki perilaku agresif. Salah satu emosi yang terjadi pada anak diekspresikan melalui agresi (Seagal, 2010: 97). Sikap agresif tersebut biasa dilakukan oleh anak sebagai luapan perasaan marahnya yang diwujudkan dalam perilaku yang disengaja untuk menyakiti temannya.

Vaughn dan Bos (2012: 106) mengungkapkan bahwa ada 4 perilaku agresi dan reaksi anak-anak terhadap penerimaan sosial, antara lain: 1) agresi fisik yang diprovokasi, seperti anak suka menyerang temannya; 2) agresi yang meledak,

seperti anak tiba-tiba marah tanpa alasan; 3) agresi lisan, seperti anak suka mengolok-olok dan mengancam temannya; 4) agresi secara tak langsung, seperti anak suka melaporkan kesalahan temannya kepada guru. Perilaku agresif yang dilakukan anak tidak hanya sebatas fisik saja melainkan ucapan yang bersifat mengancam termasuk dalam bentuk agresi verbal.

Perilaku agresif menjadi salah satu masalah dalam perkembangan sosial. Dampak yang terjadi dengan adanya perilaku agresif pada anak antara lain dapat mempengaruhi fungsi anak dalam pengembangan emosi dan perilaku, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan interaksi sosialnya. Anak yang memiliki sikap agresif umumnya memiliki perkembangan yang rendah (Kaufmann, 1985). Hal tersebut terjadi karena anak kurang dalam ketrampilan sosialnya sehingga mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan orang lain seperti guru maupun teman di kelasnya.

Anak-anak yang berperilaku agresif menjadi salah satu bagian dari adanya fenomena kehidupan keluarga yang kurang komunikasi antara anak dengan orangtuanya. Akibatnya, komunikasi secara fisik maupun emosional antara orangtua dengan anak kurang terbentuk secara memadai. Anak tumbuh tanpa pengawasan yang optimal dari orangtua. Selain itu, orangtua cenderung menghukum anak untuk menghentikan perilaku agresifnya, misalnya dengan memukul atau memarahi anak. Elisabeth (2007: 239) menuliskan bahwa hukuman tidak akan menahan perilaku agresif anak. Hukuman justru memberikan penguatan pada perilaku agresif dengan membuat anak merasa frustrasi. Jack (2009: 6) menyatakan bahwa anak usia lima tahun yang sering mendapatkan



hukuman fisik ringan dari orang tuanya relatif lebih tinggi perilaku agresifnya yang ditunjukkan dengan perilaku membantah, berteriak, berkelahi dan menghancurkan benda atau mainan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Restuwati dan Kumara (2012) terhadap 302 guru dari 79 Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa 91% guru menyatakan perilaku agresif di lingkungan anak prasekolah masih banyak terjadi. Hal ini cukup memprihatikan, mengingat hal ini terjadi pada anak usia dini.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak tanggal 10 Oktober 2017 menunjukkan bahwa hasil observasi tersebut telah ditemukan fakta bahwa beberapa anak memiliki perilaku agresif. Perilaku agresif yang nampak pada anak-anak antara lain anak mudah marah ketika mainannya diambil, ketika melihat temannya menangis anak-anak yang lain justru membullynya, ada juga anak yang ketika marah dia cenderung diam dan tidak mau bermain dengan temannya.

Fakta yang didapat di lapangan, pada saat kegiatan bermain maupun dalam kegiatan belajar masih sering terjadi keributan. Anak satu dengan anak yang lain saling memperebutkan alat tulis yang dibagikan guru maupun memperebutkan mainan pada saat istirahat. Anak memperebutkan sesuatu yang dia inginkan tanpa sadar bahwa orang lain juga menginginkannya. Perilaku agresif yang dimiliki seseorang sejak masa anak-anak dapat terus menetap dalam diri seseorang sampai anak tersebut beranjak dewasa, jika tidak mendapatkan stimulasi yang tepat.

Danielle (2011: 3) mengungkapkan bahwa adanya perilaku agresif terjadi karena kurangnya empati. Sama halnya dengan studi percobaan yang dilakukan oleh Annerieke (2014: 1) yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif dan pengucilan sosial dengan meningkatkan empati dan perilaku prososial anak usia 3-6 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa empati mempengaruhi perilaku agresivitas anak. Dengan adanya empati anak mampu berpikir, merasakan, dan memahami keadaan orang lain dari perspektif orang tersebut, sehingga anak benar-benar dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Setiap permasalahan yang terjadi baik personal maupun interpersonal dapat dipecahkan dengan adanya rasa empati yang timbul dari dalam diri manusia (Baron & Cohen, 2011: 127).

Salah satu aspek lain yang juga mempengaruhi sikap agresivitas anak yaitu regulasi emosi. Regulasi emosi berhubungan dengan empati dan perilaku prososial (Lockwood, Cardoso, & Viding, 2014: 1). Thompson, Meyer, dan Jochem (2008: 431) menyatakan bahwa regulasi emosi terdiri dari proses internal dan eksternal yang bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional (terutama intensitas dan waktu mereka) untuk mencapai tujuan seseorang. Regulasi emosi memungkinkan anak-anak untuk mengontrol perilaku mereka sendiri sehingga mereka dapat bereaksi secara fleksibel dengan apa yang terjadi di sekitar mereka. Roll, Koglin & Petermann (2012: 910) menjelaskan bahwa ada peran regulasi emosi terhadap gangguan mental pada masa anak-anak karena regulasi emosi memainkan peran penting untuk fungsi adaptif. Anak-anak dengan kemampuan regulasi emosi yang baik

lebih kompeten dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dan lebih mudah berkerjasama dengan orang yang merawatnya.

Anak-anak belum mampu untuk mengontrol emosinya terutama emosi yang bersifat negatif. Emosi negatif yang dirasakan anak biasanya diungkapkan dengan cara yang tidak tepat, misalnya dengan melakukan perilaku agresif. Regulasi emosi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak memfasilitasi kebutuhan emosionalnya. Anak-anak perlu dilatih dan diberikan bekal keterampilan dalam hal meregulasi emosinya, sehingga anak akan mampu menilai emosi yang dirasakan, mengatur emosi serta mengungkapkan emosi positif dan negatif secara tepat. Anak-anak yang mampu melakukan regulasi emosi akan memunculkan perilaku positif dan tidak akan memunculkan perilaku agresifnya.

Dari pengamatan sehari-hari terlihat ada anak yang tantrum suka marah-marah tidak jelas, ada anak yang sering menangis, maupun anak yang sering diam saja. Hal ini sering terlihat di sekolah terutama saat pembelajaran sedang berlangsung. Tentunya perilaku ini akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Anak-anak umumnya mengalami kesulitan dalam pengaturan emosi mereka. Kemampuan anak-anak dalam menyalurkan emosi mereka sangat beragam. Emosi dapat menyebabkan perubahan perilaku, mempengaruhi ketepatan dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi daya ingat terhadap suatu peristiwa penting sekaligus dapat memfasilitasi interaksi sosial (Gross, 2014: 3).

Sebagai gambaran, seringkali menemui anak-anak yang menangis dengan kerasnya, marah-marah tanpa bisa dikontrol, malu jika bertemu dengan orang yang baru dikenal, sampai ketakutan tanpa adanya penyebab yang pasti. Emosi negatif seperti marah, sedih, malu termasuk dari aktualisasi dari perilaku agresivitas anak. Kasus lain karena tidak menyukai salah satu temannya yang sering marah-marah, anak bisa saja menjadi enggan membantu temannya tersebut. Hal ini tidak akan terjadi apabila anak dapat meregulasi emosinya dengan tepat. Regulasi emosi yang tepat akan mendorong anak untuk mengembangkan kompetensi sosialnya dengan baik.

Kemampuan regulasi emosi pada anak bergantung pada keadaan lingkungan keluarga anak. Orangtua merupakan pihak yang dapat membantu anak-anak mengatur emosi mereka (Thomson dalam Santrock 2007: 9). Dalam penelitian Morris, Silk, Steinberg, Myers, dan Robinson (2007: 362) dijelaskan bahwa orangtua berperan aktif dalam menumbuhkan kemampuan regulasi emosi anaknya. Kemampuan regulasi emosi orangtua dapat menjadi model atau contoh bagi anaknya. Orangtua yang emosional akan membuat anak-anaknya menjadi emosional, orang tua yang dapat menumbuhkan kemampuan regulasi emosi dengan baik, maka kemampuan regulasi emosi anak akan baik pula.

Pada pendidikan anak usia dini, hal ini dimungkinkan ketika pendidik ingin mengurangi perilaku agresivitas anak maka perlu juga pengetahuan yang mampu menstimulasi empati dan regulasi emosi terhadap anak. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang

## **“Pengaruh Empati dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas pada Anak Usia Dini”**

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Adanya perilaku agresivitas pada anak, ditunjukkan dengan perilaku anak mudah marah, berkelahi, mengganggu, saling mengejek, berebut mainan, tidak mau meminjamkan mainan.
2. Belum optimalnya kemampuan berempati anak-anak yang ditunjukkan dengan perilaku tidak peduli dengan temannya dan tidak mau berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal.
3. Tayangan televisi yang sering menampilkan hal-hal yang kurang edukatif seperti bullying maupu kekerasan.
4. Belum optimalnya psikososial anak ditunjukkan dengan masih adanya perilaku tantrum, diam, dan anak yang sering menangis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini peneliti membatasi perilaku agresivitas dan belum optimalnya kemampuan berempati dan psikososial anak usia dini.

#### **D. Rumusan masalah**

Dengan berpedoman pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh empati terhadap agresivitas anak usia dini?
2. Apakah terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini?
3. Apakah terdapat pengaruh empati dan regulasi emosi secara bersama-sama terhadap agresivitas anak usia dini?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mencari informasi mengenai pengaruh empati terhadap agresivitas anak usia dini.
2. Untuk mencari informasi mengenai pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.
3. Untuk mencari informasi mengenai pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan data dan sebagai referensi bagi penelitian lain terkait dengan empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Para Pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dalam memberikan strategi untuk mengurangi perilaku agresivitas anak usia dini.
- b. Bagi Masyarakat, hasil dari publikasi penelitian ini mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pengambilan empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.
- c. Bagi Peneliti, menambah pengalaman peneliti dalam mengetahui seberapa besar pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Agresivitas**

###### **a. Pengertian Agresivitas**

Perkembangan sosial pada anak pada usia dini adalah hal yang sangat penting, karena pada masa ini anak dengan mudahnya menerima apapun yang dipelajari dilingkungannya. Anak akan mencontoh apapun yang anak lihat meskipun anak belum memahami apa maksudnya. Termasuk mencontoh perilaku agresif seperti memukul, mencubit, mendorong maupun berkata-kata kasar. Perilaku agresif muncul pada anak usia dini terutama usia 2-4 tahun namun akan tetap berlanjut pada kehidupan selanjutnya (Provencal, Sederman, Vitaro, Szif, & Tremblay, 2013: 1).

Agresi manusia termasuk perilaku sosial (Warburton & Anderson, 2015: 373). Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk ketidaksesuaian yang paling umum dimasa kanak-kanak (Roll, Koglin, & Peterman, 2012: 999). Perilaku agresif tersebut menjadi bagian dari perkembangan khas anak. Sebagai konsekuensi dari kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan sesuatu secara verbal dan peningkatan keterampilan motorik yang kemudian digunakannya sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Agresi disisi lain adalah salah satu masalah anak yang paling umum (Sukhodolsky, Kassinove, & Gorman, 2004: 69). Schick & Cierpka (2016: 93) menjelaskan bahwa anak-anak yang agresif menunjukkan penurunan tidak hanya pada regulasi emosinya tetapi juga dalam



ekspresi emosi dan kapasitas empati. Anak-anak mengetahui bahwa mereka dapat memenuhi apa yang mereka inginkan dengan cara marah sedangkan agresi salah satu reaksi yang alami dari siapapun dalam melawan kegagalan dan situasi yang tidak menyenangkan.

Anak-anak dengan perilaku agresi cenderung akan melanjutkan sikap agresif tersebut sampai mereka dewasa. Sikap agresif termasuk berbicara atau berteriak di kelas, dan meningkatnya keadaan emosional kelas seperti frustrasi, menolak merespons, menyerang verbal, dan perilaku mengganggu lainnya (Stein, 2013: 17). Myers (2012: 69) menyatakan bahwa agresif merupakan perilaku yang memiliki tujuan untuk merusak atau melukai orang lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Berkowitz (2003: 4) bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku individu yang memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.

Baron dan Byrne (2005: 137) mendefinisikan bahwa agresi merupakan tingkah laku seseorang yang dilakukan untuk tujuan menyakiti makhluk hidup lain. Selanjutnya Tremblay (2008: 2614) menafsirkan perilaku agresif sebagai interaksi antagonis, mengingat reaksi anak-anak, jenis aktivitas dan kejadian yang diakibatkan oleh perilaku. Sedangkan, Garcia, Almeida dan Gil (2013: 34) mendefinisikan perilaku yang dianggap agresif adalah pada saat perilaku diarahkan dari satu anak ke anak lainnya atau diarahkan ke objek dan diikuti oleh reaksi ketidaknyamanan, seperti menangis, dan keluhan lisan. Ketidakmampuan anak dalam mengelola emosi dan memahami emosi juga mempengaruhi perilaku agresif pada anak-anak prasekolah (Andreja & Ivana, 2015: 20).

Perilaku agresif merupakan hasil dari mengamati orang lain yang kemudian oleh di imitasi atau ditirukan oleh anak. Seorang anak dengan mudahnya belajar berperilaku dengan cara melihat dan meniru apa yang telah dilakukan oleh orang lain. Berg, Fingerman, & Smith (2011: 15) perilaku agresif dianggap oleh anak-anak menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Maka dari itu, yang paling penting dilakukan adalah mencoba memahami anak, mengetahui masalahnya agar dapat ditemukan solusi dan penanganan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agresi adalah perilaku individu yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti yang mengandung unsur kekerasan, serangan atau gangguan baik secara fisik ataupun verbal, dan merusak atau mengambil hak milik orang lain dengan atau tanpa tujuan dan korban tidak menghendaki perilaku tersebut.

#### **b. Ciri-ciri Agresivitas**

Agresivitas ada masa anak-anak adalah fenomena yang umum pada anak prasekolah (Pathirana, 2016: 67). Perilaku agresivitas memiliki tujuan menyakiti dan merusak barang milik orang lain. Perilaku tersebut tidak bisa diterima secara sosial, sikap tersebut muncul karena individu memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Perilaku mengejek, meneriaki, berate kasar, menertawakan teman ketika jatuh maupun tidak bisa mengerjakan tugas dari guru, memukul, mencubit, menendang dan perilaku lain yang merugikan maupun menyakiti orang lain digolongkan dalam perilaku agresivitas.

Perilaku agresivitas memiliki beberapa unsur yang bertujuan merusak dan menyakiti, Anantasari (2006: 81) menjelaskan bahwa anak-anak yang

mempunyai perilaku agresi menunjukkan kekonsistensitasnya dalam berperilaku dan memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mudah marah
- 2) Anti sosial
- 3) Sering terlihat tidak bahagia
- 4) Tidak mudah menerima pendapat
- 5) Mencari perhatian dengan kekerasan

Seringkali anak yang memiliki perilaku agresif lebih menonjol dari teman-temannya. Karena apapun yang dilakukannya selalu menimbulkan perhatian orang disekitarnya. Seperti menciptakan keributan ketika di dalam kelas dengan mengganggu teman-temannya, ramai sendiri maupun melanggar peraturan.

Sementara itu, Narramore (dalam Syamaun, 2012: 41) menjelaskan beberapa ciri-ciri perilaku agresivitas:

- 1) Argumentatif dan tidak mau bekerjasama
- 2) Suka membangkang
- 3) Suka berkelahi
- 4) Tidak suka ketenangan
- 5) Menarik diri
- 6) Tidak toleran

Breakwell (1998: 21) menjelaskan ciri-ciri perilaku yang dilakukan oleh anak agresif, yaitu:

- 1) Memaki
- 2) Ancaman-ancaman kekerasan

- 3) Mendorong
- 4) Mencakar
- 5) Meninju
- 6) Menendang
- 7) Menyerang dengan senjata

Anak yang memiliki perilaku agresif mengalami kesulitan dalam kemampuan kognisi sosial, ketrampilan sosial, dan kesulitan penyesuaian diri ( Ronen dalam Safaria, 2004: 98). Kurangnya kompetensi sosial dalam mengenali ketakutan dan kesedihan berdasarkan ekspresi wajah juga mempengaruhi peningkatan perilaku agresif (Schick & Cierpka, 2016:94). Maka dari itu anak usia dini perlu diajarkan untuk melihat peran dan sudut pandang orang lain agar dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Setiap anak menunjukkan perilaku agresivitasnya dengan cara yang berbeda-beda. Intensitas kemunculan agresivitas pada setiap anak juga tidak sama. Maka dari itu, tinggi rendahnya agresivitas pada anak dapat dilihat dari ciri-ciri yang terlihat pada perilaku anak.

Berdasarkan ciri-ciri perilaku agresivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki perilaku agresif seringkali mudah marah, anti sosial, suka mencari perhatian dengan mengganggu temannya, suka keributan, tidak mau mendengar atau menerima pendapat orang lain, dan tidak suka bergaul dengan orang lain atau menarik diri dari lingkungannya.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas**

Perilaku agresif dilakukan dengan adanya niat atau sengaja untuk menimbulkan hal yang negatif atau untuk tujuan menghasilkan sesuatu (Krahe, 2005: 15). Richard (2012: 8) menjelaskan bahwa sepanjang kehidupan manusia, masa anak-anak lah perilaku agresi fisik lebih sering terjadi dikarenakan mereka seringkali berada disituasi yang menurut mereka tidak memuaskan. Ada faktor tertentu mengapa individu melakukan agresivitas, faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri atau pengaruh dari luar.

Antasari (2006: 64-66) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas, antara lain:

#### **1) Faktor psikologis**

##### **a. Perilaku naluriah**

Manusia memiliki naluri berkelahi yang mengakibatkan bahaya fisikak untuk orang lain.

##### **b. Perilaku yang dipelajari**

Manusia mempelajari perilaku agresif melalui pengalaman masa lalu, pada proses ini, situasi sosial dan lingkungan juga mempengaruhi terbentuknya perilaku agresif.

#### **2) Faktor sosial**

##### **a. Frustrasi**

Biasanya frustrasi menyebabkan munculnya perilaku agresi, namun tidak setiap anak yang mengalami frustrasi melampiaskannya dengan perilaku agresif. Reaksi lain dapat berupa menarik diri dan depresi.

b. Provokasi langsung

Perilaku agresi yang timbul karena adanya kekerasan fisik maupun verbal.

c. Pengaruh media televisi

Adanya keterkaitan antara perilaku agresi dengan paparan yang ada pada tayangan televisi. Tayangan kekerasan pada televisi mempengaruhi anak itu menirukannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan bisa terjadi karena lingkungan yang padat penduduk sehingga menimbulkan kesesakan maupun kebisingan sehingga menyebabkan konflik sosial, polusi dan suhu udara juga ikut andil dalam penyebab agresivitas karena biasanya pada saat suhu udara panas seseorang kurang mampu mengontrol emosinya.

4) Faktor biologis

Adanya cedera fisik yang dialami oleh seseorang juga dapat menjadi penyebab agresivitas.

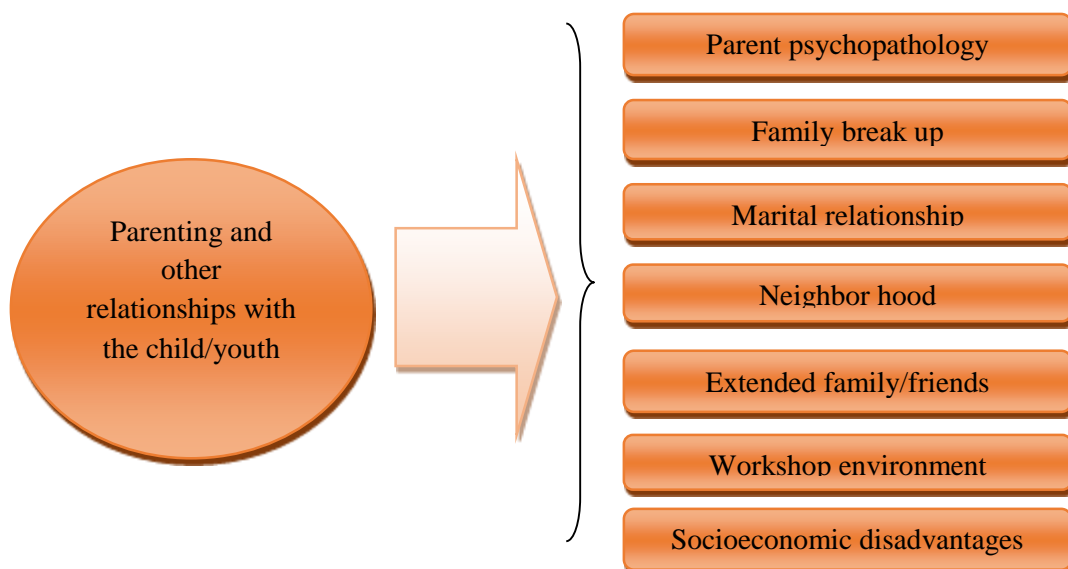
5) Faktor genetik

Gen juga mempengaruhi perilaku agresif pada manusia, Sebelum usia 2 tahun anak laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku agresi, namun setelah usia 2 tahun anak laki-laki cenderung lebih agresif (Brooks, 2011: 387).

Munculnya perilaku agresi pada anak terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Secara naluriah manusia memiliki sifat tersebut, namun

terdapat faktor pendukung lain mengapa perilaku agresif tersebut muncul. Anak belajar sosial melalui lingkungannya, hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat agresivitas yang dilakukan oleh anak melalui modeling. Lingkungan, perlakuan biologis yang diterima anak, dan gen juga berperan dalam munculnya agresivitas.

Seperti yang dijelaskan oleh Reid, Patterson & Snyder (2002:197) yang menjelaskan bahwa faktor keluarga dan interaksi juga mempengaruhi perilaku melalui sebuah bagan dibawah ini:

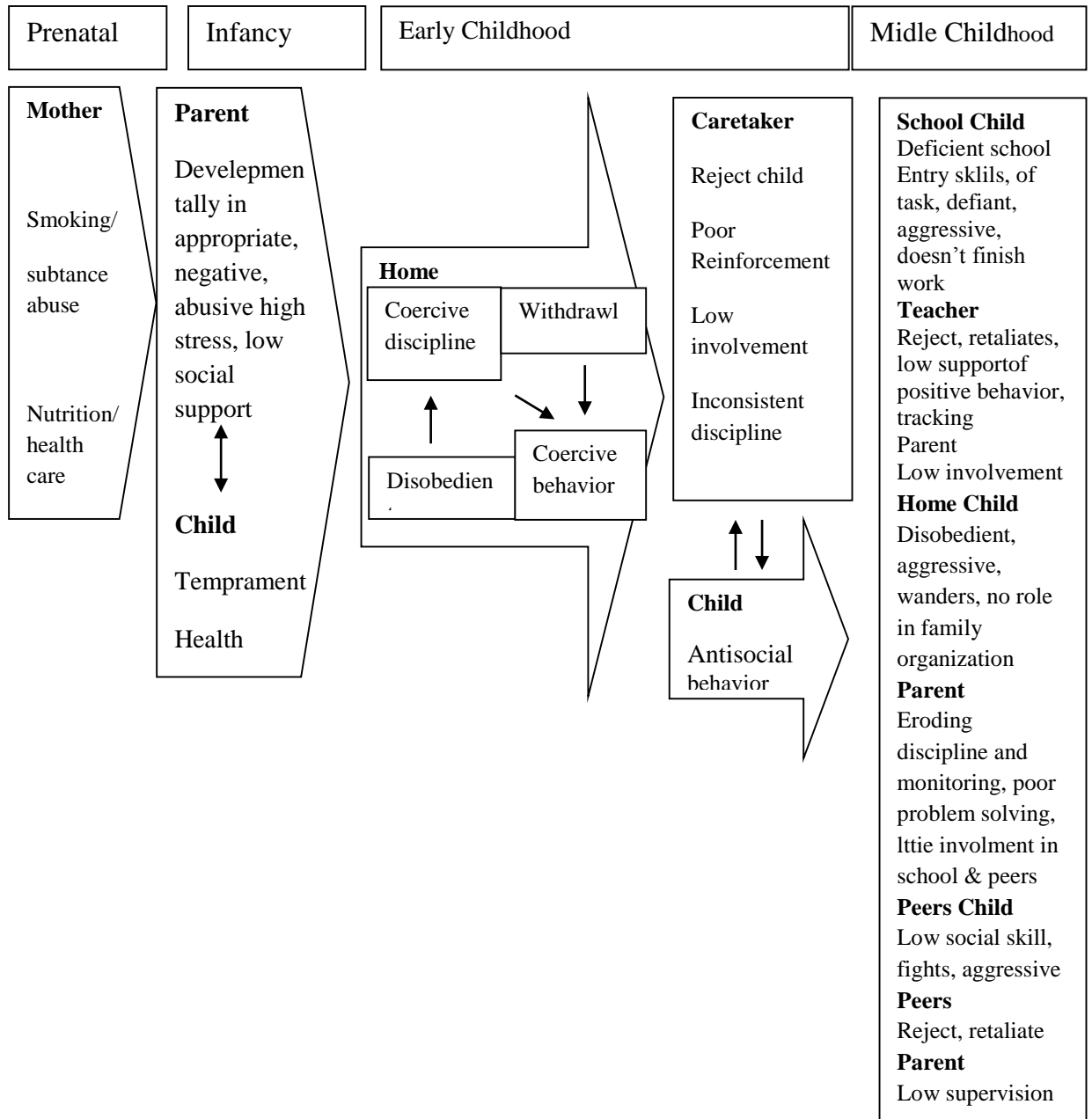


Gambar 1. Faktor-faktor dalam keluarga dan interaksi sosial yang mempengaruhi perilaku anak

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pola asuh keluarga dan interaksi lainnya secara tidak langsung membentuk perilaku pada anak. Faktor keluarga dan interaksi tersebut meliputi sosial ekonomi yang rendah, orangtua yang berperilaku buruk, keretakan keluarga, hubungan pernikahan, lingkungan, keluarga besar, serta kondisi pada saat itu.

Secara lebih jelas Reid, Patterson & Snyder (2002: 197) memaparkannya

pada kolom dibawah ini:



Gambar 2. Model Perkembangan Perilaku Menyimpan (Conduct Disorder)



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa beberapa hal dapat mempengaruhi perilaku dan kemudian berkembang menjadi perilaku yang menyimpang yang salah satunya agresif. Terbentuknya perilaku agresif bisa disebabkan sebelum bayi lahir, karena zat aditif yang dikonsumsi ibu saat hamil ataupun karena nutrisi yang rendah yang diakibatkan oleh ekonomi keluarga jauh dari berkecukupan.

Seiring dengan pertumbuhan anak, perilaku akan semakin dipengaruhi oleh perilaku lingkungan di mana anak berinteraksi, baik itu perilaku orang tua, pengasuh, teman ataupun guru (Rubbin & Malti, 2018:43). Sikap orang-orang terdekat anak yang cenderung menolak keberadaan anak, tidak konsisten dalam menegakkan disiplin ataupun terlalu memaksa anak akan memunculkan perilaku anak yang cenderung anti sosial. Anak terbentuk menjadi agresif dengan mengamati model atau contoh. Secara sadar ataupun tidak, lambat laun anak akan meniru perilaku tersebut, jika perilaku agresif yang ditiru anak tidak diberikan konsekuensi yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku tersebut maka perilaku agresif anak akan semakin menguat.

Sementara itu, Brody & Hall (2014: 119) menjelaskan bahwa interaksi yang digunakan oleh orang tua pada anak dengan menggunakan tindakan koersif seperti ancaman, bentakan, hukuman dan paksaan untuk mengontrol atau mengubah perilaku anak pada dasarnya seperti mengajarkan anak untuk berperilaku agresif secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Spann & Gagne (2016: 524) menjelaskan bahwa perkembangan perilaku agresif juga dipengaruhi oleh

keluarga. Khususnya interaksi dengan ibunya terkait dengan berbagai aspek perkembangan sosial dan emosional.

Selain itu Taylor (2009: 156) mengungkapkan bahwa perilaku agresi muncul dengan sebab – sebab sebagai berikut:

- 1). Adanya serangan dari orang lain, sehingga secara reflek dapat menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.
- 2). Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang.
- 3). Motivasi untuk balas dendam.
- 4). Kompetensi. Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetensi.

Menurut Yeza (2018: 3) faktor penyebab agresif sangat kompleks, antara lain:

- 1) Faktor biologis, anak dengan kondisi biologis tertentu dapat menentukan tingkah laku atau sikap tempramen. Meskipun tempramen dapat diubah dengan pengasuhan yang baik. Kurangnya gizi maupun cedera pada otak juga menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi dan perilaku.
- 2) Faktor keluarga, pola asuh sangat mempengaruhi perilaku agresif. Seperti pola asuh otoriter pada anak, sikap keras yang cenderung mengancam dan penuh dengan tuntutan akan membuat anak merasa tertekan dan secara tidak langsung anak akan meniru sikap tersebut atau meluapkan emosinya ditempat lain.

- 3) Faktor sekolah, anak mengalami pengalaman emosi lebih kompleks pada saat anak mulai bersekolah. Pergaulan dengan teman sebaya dengan perilaku yang bermacam-macam akan mempengaruhi perilaku agresif pada diri anak.

Menurut Rimm (2003: 156) penyebab perilaku agresif antara lain:

- 1) Kekerasan yang pernah dialami oleh anak secara langsung sebagai media imitasi. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami trauma yang mengakibatkan anak akan menarik diri dari lingkungan, tidak percaya diri maupun anak akan memiliki sikap dendam yang kemudian menyalurkan perilaku agresif tersebut kepada orang lain.
- 2) Anak yang terlalu dimanjakan di dalam sebuah keluarga dapat memicu perilaku agresif karena anak merasa apa yang ia inginkan dapat terpenuhi dan merasa berkuasa.
- 3) Media elektronik seperti televisi dan video game juga mempengaruhi perilaku agresif. Anak melihat acara orang dewasa di televisi yang mengandung agresi verbal maupun kekerasan yang kemudian ditiru oleh anak. Selain televisi yang akrab dengan anak adalah video game, yang mana game yang dimainkan oleh anak kebanyakan mengajarkan kekerasan.
- 4) Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua juga dapat menimbulkan perilaku agresif. Jika salah satu dari orangtua menasehati anak ketika ia berbuat salah dan salah satunya memihak anak akan memicu sikap paling benar sendiri.
- 5) Sikap marah, perilaku agresif pada anak yang muncul dengan alasan tertentu maupun tidak diketahui alasannya oleh anak sendiri. Seperti lingkungan

keluarga yang tidak kondusif orangtua sering bertengkar akan menimbulkan stress dan memunculkan rasa tidak bahagia.

- 6) Penyakit dan alergi juga dapat memunculkan ketegangan dan frustrasi dan berpengaruh dalam perilaku perilaku agresif pada anak.

Sementara itu, menurut Hartup (dalam Rusda Koto Sutadi & Sri Maryati, 1996: 32-33) menyimpulkan bahwa anak yang memiliki perilaku agresif dimulai dari anak meniru perilaku orang yang ada disekitarnya, orang tua yang terlalu otoriter dalam pengasuhan, tidak adanya sikap saling menghargai dalam keluarga, tidak memberikan kesempatan anak untuk beresplorasi, dan perilaku yang terlalu memanjakan anak. Severe (2003: 36) menjelaskan bahwa perilaku agresif muncul karena anak merasa kecewa, marah dan terluka yang kemudian menganggap bahwa dengan melakukan perilaku agresi anak akan mendapatkan perhatian.

Salah satu yang sangat berperan dalam memberikan pengaruh agresif adalah media elektronik. Sturmey (2017: 27) mengemukakan bahwa perilaku agresif yang ada program televisi berpengaruh terhadap perilaku anak usia dini. Jika yang dilihat adalah konten negatif, maka akan berpengaruh terhadap perilaku negative maupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Flannery (2006: 90) bahwa media televisi menjadi masalah besar karena kekerasan terjadi lebih sering, intens, mudah diakses dan lebih nyata.

Fizpatrick, Oghia, Melki & Pagani (2016: 1) mengungkapkan bahwa anak-anak berusia 6 tahun kebawah rata-rata menghabiskan waktunya untuk menonton televisi yang berisi program dengan konten kekerasan. Dengan demikian, televisi telah menjadi media yang paling memberi dampak pada cara berpikir, berperilaku

dan bagaimana sikap mereka memandang dunia. Seperti yang dikemukakan oleh Dogutas (2013: 112) persepsi anak-anak terhadap dunia dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di televisi, yang kemudian anak melakukan imitasi dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata dengan teman sebayanya.

Selain itu, bermain game juga mempengaruhi perilaku agresif. Seperti yang dikatakan oleh Sokolava (2014: 119) bahwa bermain game dapat mempengaruhi perilaku agresif. Seringkali game yang dimainkan oleh anak terdapat unsur kekerasan seperti memukul, menendang, mendorong yang kemudian oleh anak diaplikasikan pada saat bermain. Seolah-olah anak menjadi tokoh dan menirukan perilaku kekerasan yang ada didalam game tersebut.

Dari paparan diatas telah dijelaskan bahwa televisi menjadi salah satu faktor penyebab perilaku agresif. Sama halnya dengan apa yang terjadi di Indonesia bahwasanya tayangan yang ada di televisi cenderung kurang mendidik, banyak sekali tayangan yang kurang edukatif. Tayangan tersebut menampilkan berbagai bentuk aktivitas kekerasan baik verbal maupun non verbal. Tayangan tersebut secara bebas dapat dilihat oleh anak sehingga anak dengan mudah untuk menirunya.

Bandura (dalam Nevid, 2005: 207) menjelaskan bahwa agresivitas merupakan perilaku yang dipelajari. Kemudian anak melihat dan meniru perilaku kekerasan yang selama ini mereka amati di rumah, sekolah, lingkungan bermain, televisi, maupun melalui media lain seperti game. Ketika anak mendapatkan dukungan atau penguatan dalam melakukan agresi maka mereka akan pengulangan dan kecenderungan melakukan agresi lebih kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor utama yang mempengaruhi penyebab agresivitas, antara lain faktor biologis, pengasuhan, pengaruh lingkungan, frustrasi dalam diri seseorang, kebudayaan, dan tayangan kekerasan melalui media elektronik yaitu televisi. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan pengaruh agresif pada anak telah dapat diketahui, maka dari itu diharapkan orangtua maupun guru dapat mencegahnya dengan cara memberikan perhatian yang lebih dan mendampingi anak dalam melihat tayangan televisi.

#### **d. Bentuk- bentuk Agresivitas**

Anak yang agresif tidak hanya melakukan kekerasan pada orang dewasa maupun teman sebayanya, tapi juga kepada hewan peliharaan maupun yang ada disekitarnya. Anak memperlakukan hewan yang ada disekitarnya dengan kasar seperti menendang kucing, menarik ekornya, dan memukulnya. Hal ini dilakukan anak dengan dalih bercanda, tapi apa yang ia lakukan tanpa disadari dapat membentuk perilaku agresif.

Rimm (2003: 153-156) bentuk perilaku agresif, yaitu:

- 1) Menggigit, perilaku seperti ini muncul pada anak yang berusia 18 bulan – 3 tahun. Tindakan ini dilakukan kepada anak lain atau orang dewasa yang berada disampingnya dengan tujuan bercanda. Meskipun menggigit adalah salah satu tahapan yang dilalui oleh anak namun tidak semua anak mengalami tahapan tersebut.

- 2) Memukul, mendorong dan menggoda. Ketiga hal tersebut seringkali terjadi pada anak usia dini dan biasanya dianggap normal namun hal ini bisa menjadikan anak terbiasa berbuat kasar.

Bentuk-bentuk agresif pada manusia (Myers, 2012:67):

- 1). Agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*)  
Agresi ini adalah agresi yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu.

- 2). Agresi benci (*hostile aggression*)  
Agresi benci adalah agresi yang dilakukan oleh seorang individu yang didasarkan pada kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak atau merugikan.

Kemudian menurut Buss dan Perry (1992:452) mengelompokkan agresivitas kedalam 4 bentuk agresi, yaitu:

- 1). Agresi fisik  
Merupakan komponen perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang secara fisik. Contohnya pada saat bercanda anak menggunakan kekerasan seperti memukul temannya tanpa alasan.

- 2). Agresi verbal  
Seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal/perkataan. Misalnya seperti mencaci maki, berkata kasar, berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, dan lain-lain. Contohnya,

seorang anak yang memanggil temannya dengan sebutan yang lain bukan namanya atau dengan mengungkapkan ketidaksetujuan akan sesuatu.

3). Agresi marah

Merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi. Seperti kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Contohnya, seorang anak yang menginginkan mainan temannya namun tidak diperbolehkan untuk meminjamnya yang kemudian anak tersebut menjadi marah atau menangis.

4). Sikap permusuhan

Seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan. Contohnya, seorang anak yang tidak menyukai temannya karena suatu hal kemudian anak tersebut tidak mau menyapa temannya.

Sementara itu Sroufe, Cooper, Dehart & Marshall (1996: 385) membagi agresi kedalam 2 bentuk, yaitu:

1). *Instrumental aggression*

Agresi sebagai sarana untuk mendapatkan sesuatu. Ketika individu ingin mendapatkan sesuatu atau ingin mencapai suatu tujuan namun terkendala suatu hal, maka ia akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang ingin ia dapatkan. Misalnya, seorang anak merasa kurang diperhatikan oleh orangtuanya ia akan mencari perhatian dengan menangis, marah-marah, atau berperilaku yang mengundang perhatian orang lain.



2). *Hostile aggression*

Agresi ditujukan untuk menyakiti orang lain. Perilaku yang melukai orang lain atau menghancurkan sesuatu milik orang lain. Agresi tersebut berupa fisik maupun verbal. Agresi fisik seperti memukul, menendang, mencubit, mendorong, merebut mainan dan lain sebagainya. Agresi verbal berupa kata-kata kasar, mengolok-olok, menertawakan teman yang jatuh atau tidak bias mengerjakan tugas dari guru.

Anak usia dini adalah periode kritis dimana ia belajar berperilaku sosial yang bisa diterima maupun yang tidak bisa diterima, karena pada dasarnya anak-anak yang agresif memproses dan memahami konsep sosial yang berbeda dengan anak yang tidak agresif (Swit, McMaugh, & Warburton, 2016: 124). Selanjutnya, Rimm (2003: 156) menjelaskan bahwa tidak ada perilaku anak yang dibiarkan begitu saja. Perilaku agresif harus ditangani agar tidak berdampak negatif pada diri anak maupun lingkungannya. Agresivitas memiliki dampak buruk pada pelaku maupun korban. Perilaku agresif pada masa anak-anak akan berlanjut sampai dewasa jika tidak ditangani dengan tepat dan akan menjadi prediktor masalah anti sosial di masa berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresivitas terbagi menjadi beberapa macam, yang kemudian dapat disimpulkan 4 bentuk agresivitas yang sekaligus menjadi indikator dalam pembuatan instrument. Bentuk-bentuk agresivitas tersebut antara lain agresivitas fisik, agresivitas verbal, sikap marah dan permusuhan. Perilaku dalam agresi fisik misalnya berkelahi, memukul atau yang berhubungan dengan fisik seseorang dan

merusak barang atau fasilitas. Sedangkan perilaku agresi verbal lebih cenderung dengan berkata kasar, mengancam, memanggil temannya dengan nama lain. Sikap marah lebih ke emosi negatif karena adanya harapan yang tidak terpenuhi maupun kesal karena merasa tidak nyaman dengan yang terjadi disekitarnya. Sikap permusuhan lebih mudah merasa curiga dan mudah iri ke orang lain.

## **2. Hakikat Empati**

### **a. Pengertian Empati**

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Fungsi sosial anak-anak ditopang oleh empati mereka (Laghi, Baicoco, & Baumgartner, 2014: 581). Empati juga menjadi bagian penting dari sosial normal berfungsi. Empati didefinisikan sebagai seseorang yang secara spontan dan secara alami memenuhi perasaannya pikiran dengan menempatkan dirinya pada posisi orang lain (Sengun & Ogretir, 2018:1349). Dalam interaksi dengan orang lain, individu harus mampu memahami perasaan orang lain. Maka dari itu, empati sangat diperlukan dalam kebutuhan bersosialisasi dengan orang lain, karena empati adalah kemampuan untuk mengalami emosi orang lain ( L.Alan dkk, 1996: 385). Sejalan dengan yang sampaikan oleh Rieffe, Ketelaar & Wiefferink (2010: 365) bahwa empati adalah dasar perkembangan sosial anak. Anak yang bereaksi terhadap perasaan orang lain dengan merespon reaksi emosional seperti yang orang lain rasakan maka anak tersebut sedang berempati.

Mc Donald & Messinger (2011: 2) mengatakan bahwa empati adalah dukungan psikologis yang potensial untuk membantu orang lain dalam kesulitan yang kemudian didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan atau membayangkan pengalaman emosional orang lain. Kemampuan berempati salah satu bagian penting dari perkembangan sosial emosional yang mempengaruhi suatu perilaku individu terhadap orang lain dan kualitas hubungan sosial.

Decety & Michalska (2010: 886) menjelaskan bahwa empati adalah kemampuan untuk menghargai emosi dan perasaan orang lain. Sedangkan Parke & Stewart (2011:165) menyatakan bahwa anak mampu merespon empati pada saat ia melihat kondisi orang lain seperti kekurangan fisik dan kemiskinan.

Howe (2015: 16) menyatakan bahwa empati adalah perasaan yang sangat dalam yang dirasakan oleh individu sehingga individu tersebut mampu memahami orang lain. Sementara itu, Hodges & Klain (2011: 110) menjelaskan bahwa empati adalah individu mampu memahami emosi orang lain sehingga individu tersebut mengetahui apa yang orang lain rasakan kemudian timbul keinginan untuk menolong.

Sedangkan menurut Hurlock (1978: 262) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan memposisikan diri sendiri dalam posisi orang lain dan memahami apa yang terjadi pada pengalaman orang lain. Empati adalah reaksi emosional yang merupakan hasil dari mengenali keadaan emosi orang lain, yang sangat mirip atau sama dengan apa yang orang lain pikirkan dan yang dia rasakan. Hal ini didasarkan pada kesadaran kepribadian mereka atau keterbukaan yang

lebih besar terhadap emosi mereka sendiri yang meningkatkan pengakuan dan membaca perasaan orang lain.

Perkembangan empati dalam pemahaman tentang apa yang dirasakan oleh orang lain sangat penting bagi kehidupan anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh Browne (2010: 3) bahwa empati adalah dasar untuk berkembang secara sosial. Interaksi sosial yang baik adalah dengan mengetahui perasaan orang lain. Empati adalah bagian penting dari pengertian yang lebih luas terkait moral yang mengarah pada keharmonisan hubungan antar individu setiap hari (Moreno, Klute & Robinson, 2008: 613).

Empati umumnya dianggap sebagai menempatkan diri pada posisi orang lain dimana empati mengacu pada pemahaman afektif (emosional), kognitif, pengalaman, atau keduanya. Slaughter, Imuta, Peterson, & Henry (2014: 1160) menjelaskan bahwa empati termasuk dalam kemampuan untuk memahami dan bereaksi terhadap emosi orang lain secara tepat. Ini adalah sebuah rangsangan afektif yang serupa dengan apa yang dirasakan atau diharapkan oleh orang lain dalam situasi tertentu. Wondra & Ellsworth (2015: 412) menyatakan bahwa pengalaman ketika kita merasakan emosi karena sesuatu hal terjadi pada orang lain termasuk kedalam empati. Ada kesepakatan bahwa ada dua komponen yang diperlukan: empati menyiratkan kemampuan perspektif tertentu dalam berbicara dan juga berperilaku prososial, yaitu berbagi dan memberikan bantuan. Dalam kata lain, adalah kesadaran sosial dan kepekaan sosial.

Empati juga diartikan oleh Sears (1991: 69) sebagai perasaan simpati dan perhatian kepada orang lain meskipun tidak secara langsung merasakan apa yang

orang lain rasakan secara langsung. Leiden, dkk (1997: 317) menjelaskan bahwa empati adalah kemampuan dalam memposisikan orang lain kedalam dirinya sehingga orang lain seakan-akan menjadi bagian dalam diri. Anak berusia 6 tahun sudah mulai memiliki kemampuan dasar empati meskipun tingkat empati anak-anak tidaklah sama.

Seseorang harus memiliki kemampuan berempati, memiliki rasa simpati dan mampu menyelesaikan masalah dan memahami kondisi orang lain. Zhenlin & Lamei (2015: 2) empati menjadi salah satu motivasi di balik perilaku prososial dalam keadaan tertentu. Hansen (1982:57) menjelaskan bahwa empati adalah proses dimana seseorang memahami keadaan individu lain dengan bentuk perhatian. Empati merupakan suatu hal yang murni ada dalam diri seseorang tanpa adanya rekayasa terjadi atas dasar apa yang telah dialami oleh orang lain.

Anak yang memiliki sikap empati sejak usia dini akan menjadi pribadi yang penuh kepedulian, pengertian kepada orang lain, dan lebih bisa mengendalikan amarahnya. Seperti yang dikatakan oleh Gallingane & Han (2015:354) bahwa kemampuan berempati akan berkembang menjadi kemampuan mengendalikan diri dan emosi pada anak. Sependapat dengan Gallingane, Han & Svenson (2013: 9) menyatakan bahwa empati juga berkontribusi terhadap perkembangan etika dan moral anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa empati adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memahami dan menempatkan dirinya kedalam pikiran dan perasaan orang lain yang dilakukan secara sadar. Seseorang

yang mempunyai rasa empati tinggi biasanya dermawan, disenangi dalam pergaulan, mudah menyesuaikan diri, dan percaya diri.

#### **b. Perkembangan Empati pada Anak**

Empati sangat penting bagi perkembangan dan kesejahteraan anak pra sekolah (Stojiljkovic, Djigic & Zlatkovic, 2012: 960). Empati dapat memenuhi kebutuhan emosional anak itu sendiri, mendorong anak untuk mengalami dan mengekspresikan berbagai emosi, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengamati orang lain (Browne, 2010:6).

Mc Donald dan Messinger (2011: 2) menjelaskan beberapa tahap perkembangan empati, antara lain:

##### *1) Reflexive Crying in Newborns*

Bayi berusia 18 – 27 jam setelah lahir, bayi yang baru lahir yang mendengar tangisan bayi lainnya akan menunjukkan reaksi distress. Suatu fenomena yang disebut sebagai reflesif atau menangis reaktif atau penularan emosi. Bayi yang baru lahir menanggapi lebih kuat tangisan bayi lain menunjukkan reaksi bayi terhadap tangisan lain bukanlah respon karena merasa terganggu melainkan awal mula bayi tersebut memiliki empati.

##### *2) Personal Distress in Infancy*

Distress pribadi pada masa bayi merupakan perasaan kesusahan pribadi sebagai tanggapan atas emosional negatif yang dianggap bayi sebagai perhatian atas perasaan empati. Meskipun hanya memiliki kemampuan emosi dasar kemampuan empati bayi tidak terlalu berbeda dengan orang lain. Bayi seringkali mampu menghibur dirinya sendiri untuk mengurangi kesusahannya. Seiring

dengan perkembangan diri lainnya, diferensiasi, pengambilan perspektif dan regulasi emosi selama tahun kedua kehidupan mengalami perubahan dari kepedulian terhadap diri sendiri menjadi kemampuan untuk peduli kepada orang lain (Knafo, Zahn, Van, Robinson, & Rhee, 2008: 740).

### 3) *Empathic Responding in Toddlerhood*

Tanggapan empati pada balita (usia 14 sampai 36 bulan) ini untuk mengetahui bagaimana respon anak-anak yang diperankan oleh orang asing maupun orangtua anak. Untuk melihat bagaimana anak menanggapi empatik melalui perhatian, misalnya ketika anak sedih orang dewasa maupun orangtua memeluknya, mengajaknya berkomunikasi misalnya menanyakan apa yang terjadi padanya, memberikan perhatian dengan mengatakan bahwa anak dalam kondisi baik-baik saja. Mengajaknya untuk melihat atau mencoba pengalaman orang lain. Hasilnya anak-anak yang berumur 18- 20 bulan mampu berperilaku membantu orang lain, merasa nyaman, berbagi dan mengalihkan perhatian orang yang tengah berada dalam kesulitan. selanjutnya tahun ketiga kehidupan anak, mereka mampu terlibat dalam perilaku membantu, mengekspresikan kekhawatiran melalui verbal dan wajah, dan tertarik untuk memahami kesulitan orang lain.

### 4) *Cognitive Empathy Gains in Early Childhood*

Perasaan empati kognitif pada anak usia dini memiliki komponen emosional dan kognitif. Empati emosional adalah anak mengetahui keadaan emosional orang lain sedangkan empati kognitif adalah kemampuan anak membayangkan pengalaman orang lain. Anak usia 4-5 tahun umumnya mampu melihat sudut pandang orang lain (Wellman, Cross & Watson, 2001: 659).

Santrock (2007:130) menjelaskan gambaran perkembangan empati menurut dimulai dari masa bayi awal sampai anak usia 12 tahun:

Tabel 1. Perkembangan empati dari masa bayi awal sampai anak usia 12 tahun.

Usia	Deskripsi Perubahan Perkembangan Empati
Masa awal bayi	Perkembangan anak dikarakteristikkan dengan empati global, respon empatis bayi tidak dibedakan antara keinginan dan kebutuhan dirinya maupun orang lain.
Usia 1-2 tahun	Perasaan tidak nyaman pada orang lain berubah menjadi perhatian yang lebih sungguh-sungguh. Sementara untuk menerjemahkan perasaan ketidakhahagiaan belum terlihat.
Kanak-kanak awal	Anak mulai menyadari bahwa pandangan setiap orang itu unik dan dapat memberikan reaksi yang berbeda terhadap situasi tertentu. Kesadaran tersebut memungkinkan anak untuk merespon lebih sesuai terhadap kesulitan orang lain.
Usia 10-12 tahun	Anak mengembangkan orientasi empati melalui orang yang kurang mampu, orang yang terkucilkan, orang cacat dalam masyarakat. Pada masa ini, sensitivitas yang baru terbentuk dapat memberikan pengaruh humanitarian terhadap pandangan ideologis dan politis seseorang

### c. Aspek – Aspek Empati

Empati adalah reaksi emosional yang merupakan hasil dari mengenali keadaan emosi orang lain yang sangat mirip atau sama dengan apa yang orang lain rasakan (Sanja & Natali, 2013: 188). Empati sangat penting karena dapat membantu memahami perasaan orang lain sehingga dapat merespon situasi dengan tepat.

Menurut Davis (1980: 6) terdapat 4 aspek empati:

- 1). *Perspective taking*, yaitu kemampuan individu untuk memahami pemikiran atau perasaan dari sudut pandang orang lain. Mencoba lebih memahami orang lain dengan melihat segala sesuatu dari perspektif mereka (Choi,



Natsumi, Takahiri & Shigeki, 2016: 1242). Menurut Taufik (2012: 51)

*perspective taking* terbagi dalam 2 bentuk:

- a). Membayangkan bagaimana seseorang akan berpikir dan merasakan apabila ia berada pada situasi anggota kelompok lain.
  - b). Membayangkan bagaimana seseorang anggota kelompok lain berpikir dan merasakan.
- 2). *Fantasy*, yaitu kemampuan individu dalam mengidentifikasi karakter fiktif seseorang dari dalam buku maupun film. Seolah-olah menjadi salah satu karakter dalam sebuah film maupun buku (Choi et.al, 2016:1242).
  - 3). *Empathic Concern*, yaitu kecenderungan individu dalam mengalami perasaan hangat, kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain yang mengalami pengalaman negatif. Bersikap lembut dan merasa prihatin terhadap orang-orang yang kurang beruntung daripada individu sendiri (Choi et.al, 2016:1242).
  - 4). *Personal distress*, yaitu individu yang memiliki perasaan tidak nyaman atau kecemasan ketika melihat pengalaman negatif orang lain. Merasa sedih ketika melihat seseorang yang membutuhkan atau kesulitan dan membutuhkan bantuan segera mungkin (Choi et al, 2016:1242).

Selanjutnya menurut Goleman (1996: 219) aspek-aspek dalam empati, antara lain:

- 1). Individu mampu menjadi pendengar yang baik atas segala hal yang diungkapkan oleh orang lain kepadanya.

2). Individu mau menerima sudut pandang orang lain sehingga individu mampu memandang permasalahan dari berbagai sisi.

3). Individu mampu memahami perasaan orang lain.

Menurut Baron dan Byrne (2005: 111) aspek- aspek empati antara lain:

1). Kognitif Individu adalah mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain. Individu mampu memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya (Sarwono, 2009: 128). Pemahaman bagaimana perasaan seseorang tanpa secara langsung dalam kondisi dan keadaan perasaan yang sama (Kirsty, 2013:3). Sebagai contoh pada saat bermain bersama seorang anak melihat temannya terjatuh, secara tidak langsung meskipun tidak secara langsung ikut merasakan sakit karena terjatuh anak memahami perasaan temannya karena anak pernah berada dalam situasi yang sama.

2). Afektif Individu adalah mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dan dan kemampuan berbagi peraaan dengan orang lain. Individu dapat merasakan apa yang orang lain (Sarwono, 2009:128). Kemampuan secara individu secara visual berbagi emosi dengan orang lain (Kirsty, 2013:3). Sebagai contoh, bayi yang menangis bersamaan secara tidak sengaja sedang berbagi emosi.

Batson dan Coke (Watson & Frank, 1984: 290) aspek-aspek empati antara lain:

1). Kehangatan. Merupakan perasaan yang sengaja diciptakan seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain.

- 2). Kelembutan. Merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk bertingkah laku dan berucap baik terhadap orang lain.
- 3). Peduli. Merupakan sikap perhatian yang dimiliki seseorang terhadap orang lain dilingkungannya.
- 4). Kasihan. Merupakan perasaan yang dimiliki seseorang untuk berbelas asih terhadap sesama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan aspek-aspek empati yang sekaligus akan dijadikan peneliti sebagai indikator dalam pembuatan instrumen. Aspek-aspek tersebut antara lain kognitif individu dan afektif individu. Kognitif individu lebih mengarah pada seseorang yang mampu memahami apa yang terjadi pada orang lain sehingga individu mampu memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang. Kognitif afektif menjadikan individu mampu merasakan apa yang orang lain rasakan.

#### **d. Ciri-ciri Empati**

Dalam berempati tidak hanya dalam bentuk memahami perasaan orang lain melainkan melainkan harus diungkapkan dalam bentuk perilaku maupun tutur kata. Empati dianggap membuat individu lebih responsive terhadap perasaan orang lain (Jolliffe & Farrington, 2004: 540). Seperti yang dikatakan oleh Findlay, Girardi & Goplan ( 2006: 5) bahwa anak-anak yang memiliki kompetensi empati secara sosial dapat menunjukkan perilaku prososial dan perilaku agresif yang rendah. Respons empati biasanya ditandai tidak hanya oleh perubahan fisiologis tetapi juga oleh bukti perilaku yang berdampak negative (Tully, Meghan

Donohue, & Garcia, 2014: 120). Adapun ciri empati menurut Gazda dalam Asri Budiningsih (2004: 48) yaitu:

- 1). Mampu menjadi pendengar yang baik atas apa yang diceritakan oleh orang lain terkait bagaimana perasaannya, apa yang sedang dialaminya.
- 2). Mampu mendeskripsikan dan memahami perasaan dan situasi yang terjadi pada orang lain.
- 3). Dengan kemampuannya dalam mendiskripsikan dan memahami orang lain digunakannya untuk mengenali orang tersebut.

Goleman (1996: 158) menjelaskan tiga ciri-ciri kemampuan empati yang harus dimiliki, yaitu:

- 1). Mampu mendengarkan apa yang disampaikan orang lain dengan baik, bermaksud individu tersebut mampu memberi perhatian atas apa yang disampaikan orang lain kepadanya.
- 2). Mampu menerima sudut pandang orang lain, bermaksud individu mampu melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain sehingga akan memunculkan sikap toleransi dan menerima perbedaan.
- 3). Peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya, misalnya individu mampu melihat apa yang terjadi pada orang lain dari isyarat verbal maupun non verbal, seperti nada bicaranya maupun bahasa tubuhnya.

Selanjutnya Safaria (2005: 105) mengungkapkan beberapa ciri-ciri empati yang terdiri dari:

- 1). Mampu merasakan apa yang terjadi pada orang lain.

- 2). Mampu membangun kesadaran diri bahwa setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- 3). Peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya, misalnya bahasa non verbal yang diperlihatkan orang lain kepadanya.
- 4). Mampu mengambil peran, bermaksud bahwa seseorang harus mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang telah ia hadapi.
- 5). Mampu mengontrol emosi dirinya dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas terkait ciri-ciri empati yang harus dimiliki oleh seseorang, antara lain: 1) mampu menjadi pendengar yang baik, 2) mampu menerima sudut pandang orang lain, 3) peka terhadap perasaan orang lain yang telah terjadi pada orang lain maupun sekitarnya.

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi empati**

Empati sering didefinisikan sebagai kemampuan membayangkan diri sendiri ditempat lain, memahami perasaan, keinginan, ide dan tindakan orang lain ( Choi et al, 2016: 1241). Adanya empati akan mendorong individu untuk melakukan perbuatan menolong dan memahami bahwa orang lain membutuhkan kita sehingga membuat kita merasa senang ketika kita mampu menolong orang lain.

Mc Donald dan Messinger (2011: 7 ) mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi empati, antara lain:

##### *1). Neurodevelopmental Factors*

Ada beberapa area otak yang mempengaruhi perilaku empati dan perkembangan empati. Mirror neurons dan the mirror neuron system adalah saraf yang menghubungkan pengalaman kita sendiri dengan orang lain. Pentingnya

neuron disin adalah untuk melihat keadaan emosi orang lain secara otomatis dan secara tidak sadar individu tersebut ikut bereaksi terhadap apa yang dialami orang lain.

#### 2). *Temperament*

Temperamen terdiri dari berbagai atribut awal pembentukan dasar pengembangan kepribadian. Perbedaan inividu dalam hal empati bisa berdasarkan temperamen seseorang.

#### 3). *Facial Mimicry and Imitation*

Selain faktor-faktor dalam diri anak, pengalaman lingkungan juga mempengaruhi pengembangan empati. Mekanisme penting untuk terlibat dnegan belajar tentang pengalaman orang lain, misalnya melalui peniruan ekspresi wajah. Ketika berinteraksi dengan orang lain secara tidak sadar kita meniru tingkah laku orang lain termasuk ekspresi wajah. Melalui meniru ekspresi wajah seorang anak dapat menginternalisasi pengalaman emosionalnya. Misalnya ketika melihat anak atau bayi yang tersenyum sebagai respon terhadap pasangan sosialnya, dia mungkin merasa bahagia dan juga sebagai bentuk berbagi emosi dengan orang lain.

#### 4). *Parenting*

Karena orangtua dan pengasuh memiliki pengaruh sosialisasi yang signifikan pada bayi dan anak, maka perkembangan empati juga dipengaruhi oleh gaya pengasuhan atau parenting. Secara umum, kehangatan seorang ibu menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan empati. Orangtua menjalin komunikasi dengan anak-anak tentang emosi dapat juga mempengaruhi

perkembangan empati tersebut. Sejauh mana orangtua menjelaskan mengenai sebab dan konsekuensi emosi dengan lebih banyak anak mampu memahami emosi orang lain (Gardner, 2003: 590). Senada dengan Gardner, Zaki & Ochner (2012: 677) menyatakan bahwa pemahaman emosi anak-anak berkembang sebagian besar melalui pengalaman sosialisasi dengan orang tua mereka, terutama para ibu.

5). *Parent-Child Relationship Quality*

Faktor pengasuhan yang sebelumnya dibahas tampaknya mempengaruhi perkembangan empati salah satunya kualitas hubungan orangtua dan anak. ukuran lain dari kualitas hubungan tersebut adalah keamanan dan keterikatan seorang anak dengan orangtuanya. Anak yang memiliki keterikatan yang baik dengan orangtuanya mampu mengembangkan empatinya dengan baik.

Shapiro (1997) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi empati, yaitu:

1). Faktor kognitif

Bertambah matangnya wawasan dan ketrampilan kognitif anak-anak secara bertahap belajar mengenali tanda-tanda kesedihan orang lain dan mampu menyesuaikan kepeduliannya dengan perilaku yang tepat.

2). Faktor bawaan

Anak laki-laki sama sosialnya dengan anak perempuan tetapi anak laki-laki cenderung lebih suka memberikan bantuan fisik atau bertindak sebagai pelindung. Sedangkan anak perempuan lebih suka memberikan dukungan psikologis misalnya menghibur anak lain yang sedang sedih.

3). Faktor pendidikan

Pendidikan khususnya pendidikan agama mengambil peranan penting dalam pelaksanaan empati tersebut. Penerapan akan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari justru efektif dalam mempengaruhi anak.

4). Keluarga

Penerapan peraturan keluarga yang jelas, konsisten dan tidak mudah memberikan keringanan kepada anak serta tuntutan akan tanggung jawab kepada anak tanpa adanya imbalan apapun akan mempengaruhi serta menghasilkan karakter anak yang peduli, tanggung jawab, peka dan lebih penyayang.

5). Pengalaman akan perilaku empati

Praktek akan berperilaku simpatik dapat mempengaruhi hidup manusia. Pelaksanaan kebaikan secara acak dan melibatkan diri dalam kegiatan bermasyarakat akan mengajari anak akan pengalaman untuk melakukan perilaku empati serta lebih peduli pada orang lain.

Goleman (1997: 102) juga mengemukakan terkait faktor yang mempengaruhi seseorang menerima dan memberi empati, yaitu sebagai berikut:

1). Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berpikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempatinya. Model atau teladan yang diberikan pada anak-anak tidak hanya



dapat menimbulkan respon prososial, tetapi juga mengembangkan perasaan empati dalam diri anak.

2). *Mood dan feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain ia akan lebih baik dalam menerima keadaan orang lain.

3). Proses belajar dan identifikasi

Dalam proses belajar, seorang anak membutuhkan respons-respons khas, dari situasi yang khas, disesuaikan dengan pengaturan yang dibuat oleh orangtua atau penguasa lainnya. Apa yang telah dipelajari anak dirumah pada situasi tertentu, diharapkan dapat pula diterapkannya waktu yang lebih luas dikemudian hari.

4). Situasi atau tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain. Hal ini disebabkan situasi dan tempat yang berbeda dapat memberikan suasana yang berbeda pula. Suasana yang berbeda inilah yang dapat meninggi rendahkan empati seorang anak.

5). Komunikasi dan bahasa

Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati. Ini terbukti dalam penyampaian atau penerimaan bahasa yang disampaikan dan diterima olehnya. Bahasa yang baik akan menimbulkan empati yang baik. Sedangkan komunikasi dan bahasa yang buruk akan menyebabkan lahirnya empati yang buruk.

Kepekaan terhadap emosi orang lain akan semakin baik ketika seseorang aktif dalam melakukan sosialisasi. Komponen sosialisasi yang mempengaruhi empati menurut Matthew (Thompson, 2014; 73) antara lain:

- (a) Individu akan mengalami banyak emosi ketika ia aktif bersosialisasi
- (b) Situasi dan kondisi individu dapat diamati secara langsung melalui proses sosialisasi
- (c) Proses *role taking* terjadi karena adanya sosialisasi
- (d) Individu akan lebih memahami akan kebutuhan emosi orang lain karena terdapat banyak afeksi
- (e) Banyaknya teladan yang dapat dicontoh dalam sosialisasi seperti kebiasaan prososial dan perasaan empati.

Beberapa faktor yang mempengaruhi empati menurut Siwi (1992) yaitu:

1). Pola asuh

Bahwa perkembangan empati lebih banyak terjadi pada lingkungan keluarga yang memberikan kepuasan pada kebutuhan emosional anak dan tidak terlalu mementingkan kepentingan sendiri, mendorong anak untuk mengalami dan mengekspresikan emosi-emosinya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mendorong kepekaan dan kemampuan emosinya.

2). Kepribadian

Faktor kepribadian berpengaruh terhadap tingkat empati seseorang. Pribadi yang tenang dan sering berintropeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang

tinggi ketika berbagi dengan orang lain. Kepekaan ini yang kemudian menumbuhkan empatinya terhadap orang lain.

3). Usia

Tingkat empati seseorang yang semakin meningkat dengan bertambahnya usia, karena kemampuan pemahaman perspektif juga meningkat bersamaan dengan usia. Ketika usia bertambah, pengalaman hidup pun bertambah. Pengalaman hidup ini pula yang akan menumbuhkan empati individu terhadap orang lain dan lingkungannya.

4). Derajat kematangan

Empati banyak dipengaruhi oleh derajat kematangan seseorang. Derajat kematangan adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang suatu hal secara proporsional.

5). Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat empatinya. Dengan bersosialisasi, didasari atau tidak, ia akan mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain. Pengetahuannya terhadap perasaan atau pikiran orang lain akan menumbuhkan rasa empati secara langsung, meski ukuran tinggi rendah empatinya tidak bisa diindra.

6). Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu penentu kemampuan empati seseorang. Empati perempuan dengan laki-laki jelas berbeda, begitu pun sebaliknya. Meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi empati yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor yang ada dalam pribadi individu, antara lain: faktor kognitif, bawaan, mood and feeling, proses belajar dan identifikasi (pengalaman), kepribadian, usia(derajat kematangan), dan jenis kelamin. Faktor eksternal, antara lain: pendidikan, keluarga, sosialisasi, situasi dan tempat, komunikasi dan bahasa, dan pengasuhan. Empati terbentuk karena adanya interaksi, pengalaman yang terjadi dilingkungan dan sikap apa yang diterima oleh individu tersebut. Sehingga lingkungan keluarga maupun lingkungan dimana individu tersebut tinggal juga mempengaruhi tinggi rendahnya empati.

#### **f. Proses Empati**

Manusia tidak dapat bertahan hidup jika hanya merawat dirinya sendiri. Empati adalah kemampuan interpersonal untuk membuang perilaku egosentris dengan berfokus pada kebutuhan orang lain (Lithoxoidou, Georgpoulos, Dimitrou & Xenitidou, 2017: 69). Empati merupakan kapasitas sosial yang membutuhkan pencapaian kognitif, maka dari itu perlu dikembangkan agar mampu mengambil peran sebagai prasyarat utama pengembangan empati. Pengambilan peran ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk melihat dunia melalui mata kemudian memahami kebutuhan dan keinginan orang lain yang berbeda. Unsur yang sangat penting khususnya pada anak usia dini adalah kemampuan untuk mengambil peran secara afektif (Gregoire, Bruneau, Morasse, Eugene & Jackson, 2016:4). Anak-anak dalam bersosialisasi nampaknya dapat memahami bagaimana perasaan orang lain ketika mereka terluka kemudian bereaksi terhadap kesusahan orang lain

dengan berempati seperti mencoba untuk membantu atau menghibur orang yang sakit.

Berkaitan dengan hal tersebut, Koop & Krakow (1982:267) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki sikap empati cenderung memiliki perilaku agresif yang rendah dan perilaku mudah membantu orang lain. Salah satu cara untuk mengembangkan empati pada anak usia dini adalah dengan memberikan contoh dan memotivasi serta mendorong reaksi empati. Bell (2015: 27) menjelaskan bahwa melalui modelling yang dilakukan oleh orang dewasa dapat menunjukkan kepada anak-anak kehidupan nyata untuk dapat dipahami bahwa anak-anak memiliki berbagai kemungkinan untuk membuat pilihan yang didasari oleh kesadaran dan konsekuensi pada pilihan masing-masing. Maka dari itu, proses empati tersebut dimulai dari perhatian kemudian memproses perhatian tersebut kedalam diri dan merefleksikan dirinya untuk mampu melihat sudut pandang orang lain.

### **3. Hakikat Regulasi Emosi**

#### **a. Pengertian Regulasi Emosi**

Pemahaman emosional dan keterampilan regulasi emosi adalah elemen perilaku penting bagi individu untuk memulai dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain (Gormley, Phillips, Newmark, Welti & Adelstein, 2011:2095). Anak usia dini adalah periode kritis untuk pengembangan pemahaman emosional dan keterampilan pengaturan emosi, nilai yang dianut, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial. Dalam periode ini, anak-anak

menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengenali dan memahami emosi dasar yaitu kebahagiaan, kesedihan, kemarahan dan ketakutan (Kramer, Guillory,& Hancock, 2014).

Dalam memahami ekspresi perilaku agresif pada anak diperlukan untuk memeriksa cara anak belajar mengatur emosi mereka (Erin, 2014: 22). Anak-anak yang agresif tidak mampu mengatur respon emosional mereka terhadap rangsangan pemicu kemarahan yang kemudian gangguan perilaku tersebut dipandang sebagai kegagalan dalam mengembangkan kemampuan meregulasi emosi (Judy & Kenneth, 2004: 9). Sejalan dengan Kim & Cicchetti (2010: 2) yang menjelaskan bahwa anak dengan regulasi emosi yang buruk lebih kecil kemungkinannya untuk diterima oleh teman sebayanya dan cenderung menunjukkan gejala internalisasi yang lebih tinggi.

Regulasi didefinisikan sebagai eksternal dan proses internal yang digunakan individu untuk memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan emosi mereka untuk mencapai tujuan tertentu (Thompson, 2008: 431). Regulasi emosi memiliki peran untuk memodulasi ekspresi emosi positif maupun negative ketika individu berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial (Whitebread & Basilio, 2012:18).

Gyurak, Gross & Etkin (2011:408) menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan mental untuk meningkatkan/ menurunkan intensitas, mempertahankan, memodulasi kualitas dari pengalaman emosi. Kim-Spoon, Cicchetti, & Rogosch (2013:514) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk menurunkan atau meningkatkan dorongan emosi individu yang

selanjutnya memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan afeksi, sosial dan emosi. Selanjutnya Rolston & Lloyd-Richardson (2015:1) menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola dan menanggapi pengalaman emosional.

Sroufe, Cooper, DeHart & Marshall (1996: 381) memberi pengertian bahwa regulasi emosi adalah kapasitas untuk mengendalikan dan mengarahkan ekspresi emosional yang kemudian mampu untuk mentolerir frustrasi pada anak prasekolah. Sementara itu, Eisenberg (Hinnant & Brien, 2007: 303) menyatakan bahwa regulasi emosi ialah kemampuan untuk menghambat, memperkuat, mempertahankan, dan mengatur gairah emosional untuk mencapai tujuan individu. Santrock (2007: 9) menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk mengatur rangsangan (arousal) dalam rangka beradaptasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya, Gross (2014: 6) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah upaya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar untuk mempertahankan, meningkatkan atau mengurangi respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Individu yang mampu meregulasi emosinya dapat mempertahankan atau meningkatkan atau mengurangi emosi yang dirasakannya baik positif maupun negatif. Regulasi emosi adalah keterampilan penting bagi anak-anak berkembang untuk mengelola emosi mereka secara tepat dan dikaitkan dengan mencegah masalah dibawah regulasi emosi seperti masalah perilaku agresif (Landy & Menna, 2001 : 225).

Emosi dapat mengatur perhatian maupun mengganggu perhatian, memfasilitasi pemecahan masalah secara teratur, dan membangun atau merusak hubungan (Gayle, 2008 : 8). Secara umum, regulasi emosi mengacu pada proses yang mempengaruhi emosi mana yang kita miliki, ketika kita merasakannya, dan bagaimana kita mengalaminya atau mengungkapkannya. Regulasi emosi didefinisikan oleh pengaktifan tujuan untuk memodifikasi proses penghasil emosi dan melibatkan rekrutmen termotivasi dari satu proses atau lebih untuk mempengaruhi generasi emosi (Thompson, Virmani, Waters, Raikes, & Meyer, 2013 : 197) . Interaksi dua arah dapat meningkatkan kebutuhan untuk membantu anak-anak belajar mengatur emosi mereka. Dapat kita ketahui bahwa kontrol perhatian, pemecahan masalah dan hubungan yang sehat adalah hal yang sangat penting. Regulasi emosi diperlukan untuk fungsi positif. Regulasi emosi memungkinkan anak-anak untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri sehingga mereka dapat bereaksi secara fleksibel terhadap apa yang terjadi disekitar mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi ialah suatu proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggung jawab untuk memantau, memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional untuk mencapai suatu tujuan yang meliputi kemampuan untuk mengatur atau mengelola perasaan sesuai tuntutan lingkungan, dan reaksi fisiologis yang berhubungan dengan emosi, ekspresi wajah, dan perilaku yang dapat diobservasi.

#### **b. Aspek-aspek regulasi emosi**

Menurut Santrock (2007:9) regulasi emosi yang efektif, meliputi kemampuan secara fleksibel mengelola emosi sesuai dengan tuntutan lingkungan.



Regulasi emosi memiliki beberapa aspek yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu penilaian emosi, pengaturan emosi dan pengungkapan emosi (Gross & John, 2003: 349).

Aspek pertama, yaitu penilaian emosi dalam regulasi emosi melatih individu untuk dapat menyadari emosi negatif yang dirasakannya, mengidentifikasinya dan menginterpretasikan emosi negatif sehingga individu tersebut mampu menyikapi emosi yang muncul dengan perilaku yang tepat. Aspek kedua yaitu pengaturan emosi juga mempengaruhi perubahan perilaku individu terhadap emosi negatif yang dirasakan. Pengaturan emosi dapat dilakukan dengan cara latihan dan relaksasi. Aspek yang ketiga yaitu pengungkapan emosi juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Secara umum, anak-anak dan orang dewasa akan lebih mampu untuk meregulasi emosinya ketika menemukan cara yang tepat untuk mengungkapkan emosinya.

Maclem (2008: 7) menyatakan bahwa terdapat 5 aspek dalam regulasi emosi yaitu:

- 1) Menafsirkan emosi melalui ekspresi wajah dan tubuh (pengolahan informasi);
- 2) mengekspresikan emosi secara jelas
- 3) menyadari emosi (pengetahuan emosional);
- 4) memahami pemicu emosi dan memiliki pengetahuan tentang konsekuensi mengekspresikan emosi dalam budaya masing-masing;
- 5) kemampuan untuk mengelola intensitas yang emosi dirasakan dan diekspresikan

Sedangkan menurut Dereli (2016:42) aspek regulasi emosi terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Emotion regulation*, regulasi emosi adalah faktor penting bagi individu untuk mencapai tujuan mereka dan beradaptasi dengan kehidupan sosial
- 2) *Emotion lability/negativity*, untuk merespon rangsangan emosional yang dihasilkan dengan cepat dan pada saat yang sama mengalami kesulitan menghindari respons emosional negatif.

Menurut Soares, Ducharme, Palacios & Pacheco (2017: 49) aspek regulasi yaitu emosi yang melibatkan kesadaran, pemahaman, penerimaan untuk mengendalikan perilaku impulsif dan tindakan yang sesuai ketika dihadapkan dengan emosi negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa aspek dari regulasi emosi sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan respon yang positif terhadap orang lain, dapat menyatakan perasaan, kesedihan, kemarahan atau ketakutan, menunjukkan energi yang berlebihan, memberikan respon emosi negatif, menunjukkan perilaku impulsive, menunjukkan intensitas emosional, dan menunjukkan perubahan suasana hati secara cepat.

### **c. Strategi regulasi emosi**

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk secara adaptif mengatur emosi, kognisi, dan perilaku seseorang untuk merespons secara efektif tuntutan internal maupun lingkungan. (Ludwig, Haindl, Laufs, & Rauch, 2016: 99). Anak –anak dengan pemahaman emosional dan keterampilan regulasi emosi dapat mengelola emosi mereka dalam segala keadaan, mengurangi kemungkinan menunjukkan

perilaku yang tidak sesuai dan menunjukkan keberhasilan dalam hubungan sosial serta diterima oleh teman sebaya mereka (Dunsmore, Booker dan Ollendick, 2013:12). Anak-anak yang mampu meregulasi emosinya dapat mengatasi kekecewaan lebih mudah, mampu menunda kesenangan dan mampu mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang dapat diterima secara sosial.

Lincoln (2014: 1) menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah proses yang kompleks dan dinamis yang dimulai sejak bayi dan berlanjut ke balita dan masa kanak-kanak dengan dukungan orangtua, guru dan orang disekitarnya. Interaksi orang dewasa dilingkungan anak sejak dini membentuk cara anak-anak dalam mengelola emosi dan bagaimana mereka mengekspresikannya. Proses pengaturan emosi mungkin otomatis atau terkontrol, sadar atau tidak sadar, dan mungkin memiliki efek pada satu atau lebih poin dalam proses generatif emosi. Karena emosi adalah proses multikomponen yang terbuka dari waktu ke waktu, regulasi emosi melibatkan perubahan dalam "emosi emosi". Regulasi emosi dapat mengurangi, mengintensifkan, atau sekadar mempertahankan emosi, tergantung pada pesan individu (Robinson, Mansfield-Green & Lafrance, 2014: 324). Regulasi emosi juga dapat mengubah sejauh mana komponen respons emosi menyatu ketika emosi terungkap, seperti ketika perubahan besar dalam pengalaman emosi dan respons fisiologis terjadi tanpa adanya ekspresi pada wajah (Vohs, & Baumesister, 2016: 43).

Gross (2014: 10) menjelaskan bahwa terdapat lima cara yang dapat dilakukan individu dalam proses regulasi emosi, yaitu:

- 1) *Situation selection* (pemilihan situasi) yaitu tindakan yang diambil untuk mendekati atau menghindari orang, tempat, suatu situasi tertentu dari dampak emosional seseorang.
- 2) *Situation modification* (modifikasi situasi) yaitu upaya seseorang untuk mengubah situasi atau lingkungan setempat sehingga dapat mengubah dampak emosional
- 3) *Attentional deployment* (pemanfaatan perhatian) yaitu upaya seseorang dalam mengarahkan perhatiannya secara fokus pada situasi tertentu untuk mempengaruhi emosi mereka
- 4) *Cognitive change* (perubahan kognitif) yaitu perubahan dari penilaian seseorang terhadap makna emosional, dengan mengubah cara berpikir tentang situasi itu sendiri
- 5) *Response modulation (modulasi respon)* yaitu usaha seseorang dalam membuat perubahan pada respon emosi yang berfokus untuk mempengaruhi atau mengatur fisiologis dan pengalaman emosi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi regulasi emosi terdiri dari kemampuan *situation selection* (pemilihan situasi), *situation modification* (modifikasi situasi), *attentional deployment* (pemanfaatan perhatian), *cognitive change* (perubahan kognitif), dan *response modulation* (modulasi respon)

#### **d. Perkembangan Emosi dan Regulasi Emosi pada Anak**

Proses pengaturan emosi secara bertahap dan berkesinambungan dimulai sejak lahir. Sabatier, Cervantes, Torres, Rios, & Sanudo (2017: 10-11) menjelaskan pada anak usia 1 hingga 3 tahun, regulasi emosi dicapai melalui

upaya pihak ketiga dan bukan keinginan anak untuk menyesuaikan responsnya dengan tuntutan budaya dari situasi. Pada tahap ini orang tua dan pengasuh terlibat langsung dalam modulasi respons emosional anak-anak. Terutama selama tahun pertama kehidupan, orang tua bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan terus menerus memonitor kebutuhan emosional bayi, menenangkan keadaan stresnya, mempertahankan rutinitas yang stabil dan menawarkan bantuan dalam situasi sulit, antara lain

Pada usia 3 tahun ada pembelajaran signifikan pengaturan diri berdasarkan pengakuan emosi dasar orang lain. Pada usia ini anak-anak dapat dengan mudah mengidentifikasi keadaan emosional dari kebahagiaan, kesedihan, ketakutan dan kemarahan pada orang-orang di sekitar mereka dan ini memungkinkan mereka untuk merespon dengan empatik dan mengatur perilaku mereka sesuai (Thompson, 2011: 55)

Pada usia 4-6 tahun. Di antara anak-anak berusia 4 dan 6 tahun mulai memahami dimensi baru dalam dunia emosional mereka: pengalaman internal seperti ingatan, ketakutan, dan harapan. Pada usia ini, anak-anak dapat membangun perbedaan antara pengalaman emosional nyata seperti ingatan dan pengalaman virtual seperti keinginan dan harapan. Informasi tentang emosi mereka (nyata atau virtual) ini memungkinkan anak-anak berusia enam tahun untuk sepenuhnya menyadari bahwa mereka dapat menghadapi emosi negatif seperti kesedihan dan ketakutan dengan menggunakan beberapa jenis strategi pengalih perhatian seperti bermain, menyanyi dan menggambar, antara lain. Mereka juga menyadari bahwa deregulasi ekspresi emosi seperti menangis,

meratap dan berteriak tidak akan membantu mereka merasa lebih baik (Sheppes, & Gross, 2012: 106).

Pada anak usia dini perkembangan regulasi emosi sangat cepat, sebagai contoh Cole & Rekan (2013) menemukan bahwa kompetensi emosional meningkat secara nyata pada anak usia dini periode usia sekolah. Dalam sebuah studi oleh Olson et al (2009) balita berusia antara 2 dan 3 tahun dapat memahami tuntutan dan penggunaan sosial kapasitas memori mereka yang dapat memantau perilaku mereka sendiri. Pada usia prasekolah, anak-anak belajar menyesuaikan respons emosional dan perilaku mereka terhadap situasi tertentu dan membedakan antara konteks yang sesuai dan tidak pantas untuk perilaku tertentu.

Cole, Hall & Hajal (2013:350) membahas bagaimana perasaan seseorang dengan gangguan kepribadian dalam situasi tertentu dapat merusak kualitas hubungan sosial individu tersebut. Sehingga regulasi emosi melibatkan pemantauan emosi seseorang agar sesuai dengan situasi sosial yang mereka hadapi. Eisenberg (Santrock, 2007: 9) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang berhubungan dengan pengaturan emosi selama masa kanak-kanak antara lain:

- 1) Berasal dari sumberdaya eksternal ke internal.

Bayi sepenuhnya tergantung sumber daya eksternal (orangtua) untuk pengaturan emosinya. Ketika anak bertambah usia, mereka mulai melakukan pengaturan diri (*self regulation*) terhadap emosi mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi anak adalah orang tua.

Orangtua merupakan pihak yang dapat membantu anak-anak mengatur emosi mereka (Thomson dalam Santrock 2007: 9). Pendekatan orangtua dapat

dibagi menjadi dua yaitu *emotion coaching* (pelatihan emosi) atau *emotion dismissing* (penghilangan emosi). Pendekatan *emotion coaching* orang tua memonitoring emosi-emosi anak mereka, melihat emosi negatif yang dialami anak sebagai kesempatan untuk mengajar anak tersebut, membantu memberi label terhadap emosi, dan melatih anak berhadapan dengan emosi tersebut dengan efektif. Sedangkan pendekatan *emotion dismissing* akan menolak, mengabaikan, atau mengubah emosi negative.

## 2) Strategi kognitif

Strategi kognitif untuk pengaturan emosi dan pengalihan atau pemfokusan atensi, yang berkembang seiring bertambahnya usia

## 3) Rangsangan emosi (*emotional arousal*)

Seiring dengan kedewasaan, anak akan dapat mengontrol rangsangan emosinya.

## 4) Memilih dan mengatur konteks dan hubungan

Seiring dengan bertambahnya usia, anak akan dapat memilih dan mengatur situasi dan hubungan sosial sehingga mengurangi emosi negatif

## 5) *Coping* terhadap stres

Dengan bertambahnya usia anak, anak-anak akan lebih mampu untuk mengembangkan strategi coping stres yang lebih baik.

Holodynski, Friedlmeier, dan Harrow (2005: 128) menyatakan bahwa perkembangan emosi dan regulasinya dapat dibagi menjadi empat fase untuk anak usia dini, yaitu:

### 1) Fase pertama : usia 0-2 tahun

Pada fase ini bayi dihadapkan pada tugas untuk membangun kemampuan membedakan berbagai emosi yang dimediasi oleh tanda-tanda ekspresi dan menerima berbagai bentuk *coping* dalam kerangka regulasi interpersonal dengan *caregivers* (pengasuh). Pengasuh harus menginterpretasikan ekspresi dan reaksi tubuh yang masih membingungkan bagi bayi. Bayi dan pengasuh bersama-sama mempersiapkan untuk beradaptasi dalam melakukan regulasi. Jadi pada fase ini, regulasi emosi bayi masih terorganisir secara interpersonal, karena emosi untuk selanjutnya diarahkan pada orang lain. Bayi masih total tergantung pada regulasi interpersonal melalui pengasuh, dan mereka masih belum dapat mengontrol emosi mereka. Oleh karena itu tugas pada fase ini benar-benar dibebankan pada pengasuh.

## 2) Fase kedua : usia 3-6 tahun

Anak dihadapkan pada tugas untuk mengurangi dukungan komprehensif dari pengasuh mereka dan menjadi mampu baik regulasi intrapersonal maupun interpersonal. Fase ini anak mulai mampu meregulasi secara independen terhadap emosi dan kemauan mereka sebatas yang dia mampu berdasarkan pengaruh yang didapatkan sebelumnya. Dalam konteks ini, mulai muncul emosi bangga (*pride*), malu (*shame*), dan perasaan bersalah (*guilt*) yang berkaitan dengan meningkatnya *self-aware* (kesadaran diri) anak terhadap norma dan aturan budaya. Mereka mempelajari koordinasi antara motivasi kepuasan dengan lingkungan sosial mereka. Seiring kemampuan dalam autonomi nya, anak pada usia 3-6 tahun dapat ditinggalkan dan bermain sendiri dalam waktu singkat, dan bila mengalami emosi dia akan mencari dukungan sosial untuk membantunya menghadapi emosi



tersebut. Kemampuan berbicara yang meningkat pada fase ini juga meningkatkan kemampuan regulasi emosinya. Pada masa ini anak dapat menghadapi atau menghindari peristiwa yang menimbulkan emosi dengan berbicara dan juga *self instruction*, juga mengekspresikan emosi secara verbal. Pada saat ini pengasuh dapat meningkatkan strategi simbolik dalam melakukan regulasi emosi interpersonal, dan komunikasi verbal menjadi penting dalam regulasi emosi.

### 3) Fase ketiga : di atas 6 tahun

Cara regulasi psikologis (ekspresi dan bicara) mengalami perubahan dalam implementasi regulasi secara intrapersonal. Seiring meningkatnya *autonomy*, ekspresi dan tanda bicara/*speech signs* (misalnya: suara, bahasa) menyesuaikan dengan fungsi baru dari regulasi intrapersonal dengan terjadinya internalisasi: ekspresi fisik dan bicara yang dapat dipahami oleh orang lain (*observer perspective*) menjadi ekspresi mental dan bicara dapat dipersepsi hanya oleh orang tersebut (*actor perspective*). Cemoohan dan cacian menjadi hal yang disembunyikan, senyum yang terlihat (*visible smile*) menjadi sesuatu yang inner (*inner smile*) dan bisa berlangsung sebentar saja, pembicaraan yang terdengar (*audible speech*) menjadi pembicaraan batin (*inner speech*) level mental dari ekspresi, bicara dan tindakan mulai muncul.

Menurut Santrock (2007: 17), pada masa ini anak semakin mampu mengembangkan pemahaman emosi dan regulasi emosi. Selain itu ia menyatakan terdapat perubahan perkembangan emosi pada masa ini yaitu :

- 1) Meningkatnya pemahaman tentang emosi.

- 2) Meningkatnya pemahaman tentang emosi kompleks daripada emosi dasar yang dapat dialami atau diterapkan dalam situasi tertentu.
- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengingat akan peristiwa yang menimbulkan reaksi emosi
- 4) Meningkatnya kemampuan menekan atau menyembunyikan reaksi emosi negatif.
- 5) Menggunakan strategi dengan berinisiatif sendiri (*self-initiated*) untuk mengalihkan perasaannya.
- 6) Terdapat suatu kapasitas empati yang tulus

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia anak-anak semakin mampu dalam mengembangkan pemahaman emosi dan regulasi emosi mereka. Senada dengan pendapat Goldstein (2015: 5) bahwa ketrampilan meregulasi emosi meningkat secara dramatis sepanjang periode anak usia dini. Zimmermann & Iwanski (2014: 184) menyatakan bahwa setiap emosi adalah berbeda dalam hal bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi dan bekerja dalam diri masing-masing individu. Individu yang mampu meregulasi emosinya dengan baik akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik, perilaku, dan hubungan sosial (Eisenberg, Hofer dan Vaughan, 2007: 281).

## **B. Kajian Penetian Relevan**

1. Danielle Woolley (2012) dengan judul "*Deficiencies in Empathy as a Predictor of Aggression in Young Children*".

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kekurangan empati merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak kecil di Afrika Selatan. Beberapa tindakan alternatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang memiliki kekurangan perkembangan awal dalam empati dan mengarah pada strategi pencegahan yang ditujukan kepada orangtua bagaimana memunculkan sikap empati terhadap anak.

Penelitian yang peneliti laksanakan mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian Danielle Wolley. Persamaannya yaitu Danielle Wolley pada variabel bebasnya menggunakan empati dan variabel terikatnya perilaku agresivitas. Perbedaannya terletak pada penelitian peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu empati dan regulasi emosi apakah ada pengaruhnya terhadap agresivitas anak usia dini dan penelitian Danielle Wolley hanya menggunakan satu variabel bebas saja yaitu empati untuk mengetahui apakah ada faktor dari empati tersebut terhadap perilaku agresivitas.

2. Annerieke H.G.M. van Son, BSc (2014) dengan judul *“The effects of a school-based empathy intervention in preschoolers: The role of temperament.”*

Hasil dari penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan *BASE intervention* sebuah program berbasis sekolah yang mampu mengurangi perilaku agresif dan pengucilan social dengan meningkatkan empati dan perilaku prososial pada anak usia 3 sampai 6 tahun.

Penelitian yang peneliti laksanakan mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian Annerieke. Persamaannya yaitu salah satu variabel bebasnya

menggunakan empati dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian Annerieke menggunakan temperament sedangkan peneliti menggunakan agresivitas.

3. Thomas F. Denson, C. Nathan DeWall and Eli J. Finkel (2012) dengan judul *"Self-Control and Aggression"*.

Hasil penelitian ini adalah mengenai mekanisme psikologis dan saraf yang mendasari pengendalian diri yang pada akhirnya dapat berkontribusi untuk mengurangi bahaya psikologis, ekonomi, fisik, dan sosial yang terkait dengan agresi yang tidak terkendali.

Penelitian yang peneliti laksanakan mempunyai kesamaan dengan penelitian Denson, Dewall dan Finkel. Persamaannya yaitu pada penelitian Denson, Dewall dan Finkel membahas terkait agresivitas.

4. Lockwood, P.L, Cardoso, A.s., dan Viding, A. (2014). *Division of Psychology and Language Sciences, University College London, United Kingdom*. Dalam penelitiannya yang berjudul *Emotion Regulation Moderates the Association between Empathy and Prosocial Behavior*.

Hasil dari penelitian ini adalah empati memiliki pengaruh positif terhadap perilaku prososial. Jenis strategi empati positif terkait dengan asosiasi empati dan perilaku prososial. Regulasi emosi mampu berperan dalam hubungan antara empati dan perilaku prososial.

Penelitian yang peneliti laksanakan memiliki kesamaan yaitu Lockwood, Cardoso, dan Viding pada variabel bebasnya menggunakan Empati sedangkan

variabel terikatnya menggunakan regulasi emosi. Sedangkan peneliti menggunakan regulasi emosi dalam variabel bebasnya.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas sebagai pendukung penelitian ini, peneliti tertarik mendeskripsikan pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Agresivitas adalah suatu sifat yang cenderung memiliki keinginan untuk selalu menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengacau, menghalangi atau menghambat. Beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya agresi ialah frustrasi, marah, suhu, gen, lingkungan sosial.

Danielle (2011:3) mengungkapkan bahwa adanya perilaku agresi juga dipengaruhi oleh kurangnya empati. Empati merupakan kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya kedalam pikiran dan perasaan orang lain. Empati menyiratkan kemampuan perspektif tertentu dalam berbicara dan juga berperilaku prososial, yaitu berbagi dan memberikan bantuan. Dalam kata lain, adalah kesadaran sosial dan kepekaan sosial. Keduanya menyiratkan perilaku prososial, kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, kebutuhan dan persepsi dari orang lain.

Ada tidaknya agresivitas dalam diri anak juga dipengaruhi oleh proses regulasi emosi yang terjadi dalam diri anak. Regulasi emosi adalah proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggungjawab untuk memantau, memonitor,

mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional untuk mencapai tujuan yang meliputi kemampuan untuk mengatur maupun mengelola perasaan, merespon emosi, reaksi fisiologis, ekspresi wajah, dan perilaku yang dapat di amati. Kemampuan regulasi emosi ini erat kaitannya dengan emosi. Hal ini berkaitan dimana emosi tersebut mampu memainkan peranannya dalam setiap interaksi, sedangkan regulasi emosi sendiri merujuk pada kemampuan untuk mempengaruhi emosi yang dirasakan, ketika mereka merasa bagaimana yang mereka alami, maupun bagaimana emosi ini diekspresikan.

Anak yang mampu menunjukkan apa yang sedang ia rasakan, mereka lebih mampu dalam meregulasi dan mengontrol diri atas perasaannya. Misalnya, anak yang tidak mampu meregulasi emosinya dia akan mudah marah maupun menangis. Berbeda dengan anak yang mampu meregulasi emosinya, tentu sikap agresivitasnya pun akan berbeda. Jadi, regulasi emosi jika tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh pada perilaku agresivitas anak.

Faktor emosional dapat mempengaruhi perilaku agresivitas anak. Hal ini erat kaitannya dengan empati dan regulasi emosi anak. Studi percobaan yang dilakukan oleh Annerieke (2014: 1) yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif dan pengucilan sosial dengan meningkatkan empati dan perilaku prososial anak usia 3-6 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa empati mempengaruhi perilaku agresivitas anak. Dengan adanya empati anak mampu berpikir, merasakan, dan memahami keadaan orang lain dari perspektif orang tersebut, sehingga anak benar-benar dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Setiap permasalahan yang terjadi baik personal maupun interpersonal dapat dipecahkan

dengan adanya rasa empati yang timbul dari dalam diri manusia (Baron & Cohen, 2011: 127).

Perilaku agresivitas akan berkurang atau hilang jika interaksi keduanya berjalan dengan baik. Ketika anak sudah memiliki rasa empati, tetapi anak belum mampu meregulasi emosi dirinya sendiri belum tentu perilaku agresivitas anak menurun, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berpikir tersebut maka peneliti menarik hipotesis dalam penelitian ini adalah:

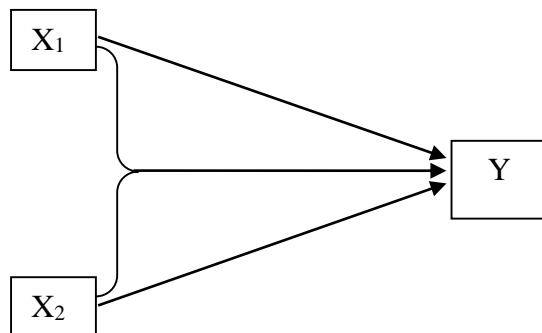
1. Ada pengaruh empati terhadap agresivitas anak usia dini.
2. Ada pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.
3. Ada pengaruh empati dan regulasi emosi secara bersama-sama terhadap agresivitas anak usia dini.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis studi *ex post facto* dengan pengambilan data secara *survey*. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang mana variabel bebas telah terjadi ketika dilakukannya penelitian sehingga peneliti tidak membuat suatu rekayasa namun melihat yang secara nyata terjadi dengan beberapa hal yang saling berhubungan (Darmadi, 2014: 260).



Gambar 3. Jenis Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> : empati

X<sub>2</sub> : regulasi emosi

Y : agresivitas



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 13 TK di Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. TK tersebut antara lain TK Dharma Wanita Sambirejo, TK Dharma Wanita Persatuan Karangsoko, TK Dharma Wanita Persatuan Kelutan, TK Kartika Surodakan, TK Adhiyaksa Sumbergedong, TK Yaa Bunayaa Tamanan, TK Dharma Wanita Parakan, TK Dharma Wanita Dawuhan, TK Dharma Wanita Sukosari, TK Dharma Wanita Sumberdadi, TK Aisyiyah Ngantru, TK Dharma Wanita Rejowinangun, TK Dharma Wanita Ngares. Kecamatan Trenggalek sendiri terdapat 28 TK yang mana seluruh TK tersebut berstatus swasta dengan pembiayaan TK diperoleh dari Yayasan atau badan penyelenggara TK, SPP pembayaran, bantuan masyarakat, dan subsidi pemerintah.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Oktober – November 2018. Pada bulan tersebut kegiatan pembelajaran anak-anak TK sedang berjalan efektif, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti dan memperoleh data penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah TK di Kecamatan Trenggalek yang berjumlah 1240 anak.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin berikut (Darmawan, 2014: 156):

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi berjumlah 1240 anak, maka didapat ukuran sampel berjumlah 302,4 yang dibulatkan menjadi 302 anak. Jumlah sampel dalam perhitungan tersebut merupakan jumlah sampel minimal yang bisa digunakan. Sampel merupakan bagian dari populasi, semakin banyak sampel semakin mewakili populasi. Oleh karena itu peneliti menambah sejumlah sampel, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 310 anak di TK Kecamatan Trenggalek, Trenggalek Jawa Timur.

*Stratified proportional random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Pengambilan sampel berdasarkan daerah dari TK yang ada di Kecamatan Trenggalek. *Stratified* mengacu pada pengambilan sampel dari kecamatan dengan mengambil sampel ke desa kemudian mengambil sampel ke

TK. *Random* mengacu pada pengambilan sampel secara acak TK yang ada di desa, dan pengambilan sampel secara acak pada anak yang akan diteliti. *Proportional* mengacu pada jumlah anak yang diteliti pada setiap TK yang digunakan secara *proportional*.

Di Kecamatan Trenggalek terdapat 13 kelurahan/ desa yaitu Desa Sambirejo, Kelutan, Karangsoko, Surodakan, Sumbergedong, Sukosari, Rejowinangun, Parakan, Tamanan, Ngantru, Ngares, Sumberdadi, dan Dawuhan. Dari setiap desa tersebut diambil 1 TK secara acak sehingga terpilih 13 TK sebagai sampel penelitian. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 310 anak, kemudian ditentukan jumlah sampel masing-masing anak yang diteliti menurut jumlah populasi anak yang berada di masing-masing sekolah secara *proportional*. Selanjutnya sampel yang akan diteliti diambil secara acak kembali, kriteria penyampelan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Nama sekolah	Jumlah		Sampel
		populasi	Perhitungan	
1	TK Dharma Wanita Sambirejo	35	$n = \frac{35}{534} \times 310 = 20,3 \approx$	20
2	TK Dharma Wanita Karangsono	45	$n = \frac{45}{534} \times 310 = 26,1 \approx$	26
3	TK Dharma Wanita Kelutan	37	$n = \frac{37}{534} \times 310 = 21,4 \approx$	20
4	TK Kartika Surodakan	29	$n = \frac{29}{534} \times 310 = 16,8 \approx$	17
5	TK Adhiyaksa Sumbergedong	45	$n = \frac{45}{534} \times 300 = 26,1 \approx$	26
6	TK Yaa Bunayya Tamanan	75	$n = \frac{75}{534} \times 310 = 43,5 \approx$	43
7	TK Dharma Wanita Parakan	27	$n = \frac{27}{534} \times 310 = 15,6 \approx$	17
8	TK Dharma Wanita Parakan	34	$n = \frac{34}{534} \times 310 = 19,7 \approx$	21
9	TK Dharma Wanita Sukosari	32	$n = \frac{32}{534} \times 310 = 18,5 \approx$	19
10	TK Dharma Wanita Sumberdadi	64	$n = \frac{64}{534} \times 310 = 37,1 \approx$	37
11	TK Aisyiyah Ngantru	40	$n = \frac{40}{534} \times 310 = 23,2 \approx$	23
12	TK Dharma Wanita Rejowinangun	36	$n = \frac{36}{534} \times 310 = 20,8 \approx$	21
13	TK Dharma Wanita Ngares	35	$n = \frac{35}{534} \times 310 = 20,3 \approx$	20
<b>Jumlah</b>		<b>534</b>		<b>310</b>

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau tidak terkait (X) dan juga satu variabel terikat (Y). Dua variabel bebas atau variabel tidak terkait yaitu empati ( $X_1$ ) dan regulasi emosi ( $X_2$ ). Lalu untuk variabel terikatnya adalah agresivitas (Y).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

## **1. Variabel bebas**

### **a. Empati**

Empati adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memahami dan menempatkan dirinya kedalam pikiran dan perasaan orang lain yang dilakukan secara sadar.

### **b. Regulasi Emosi**

Regulasi emosi ialah suatu proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggung jawab untuk memantau, memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional untuk mencapai suatu tujuan yang ditunjukkan dengan emosi yang melibatkan kesadaran, pemahaman emosional, penerimaan, kemampuan mengendalikan perilaku impulsive dan tindakan yang sesuai saat dihadapkan pada emosi negatif.

## **2. Variabel terikat**

Agresi adalah perilaku individu yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti yang mengandung unsur kekerasan, serangan atau gangguan baik secara fisik ataupun verbal, dan merusak atau mengambil hak milik orang lain dengan atau tanpa tujuan dan korban tidak menghendaki perilaku tersebut.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis yang diisi oleh responden atau siswa. Dalam hal ini,

pengumpulan data oleh responden dibantu oleh peneliti dengan cara menanyakan langsung kepada anak dengan tujuan memperoleh data identitas sampel, karakteristik sampel dan data variabel penelitian.. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala empati, skala regulasi emosi, skala agresivitas.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Kisi-kisi skala empati

**Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Empati**

Variabel & Aspek	Indikator
Variabel Empati :	1.1 Anak mampu menempatkan diri pada sudut pandang orang lain.
1. Kognitif Mampu memahami apa yang orang lain rasakan	1.2 Anak mampu memahami perasaan orang lain
2. Afektif Mampu merasakan apa yang orang lain rasakan	2.1 Anak mampu merasakan apa yang orang lain rasakan

### b. Kisi-kisi skala regulasi emosi

**Tabel 4. Kisi-kisi Skala Regulasi Emosi**

Variabel	Aspek	Indikator
Regulasi emosi	<i>Emotion regulation</i> (regulasi emosi)	Menampilkan emosi yang sesuai
		Menunjukkan respon yang positif terhadap orang lain
		Dapat menyatakan perasaan, kesedihan, kemarahan atau ketakutan.
	<i>Lability/ negativity emotion</i> (emosi labil/ negatif)	Menunjukkan energi yang berlebihan
		Memberikan respon emosi negatif
		Menunjukkan perilaku impulsif
		Menunjukkan intensitas emosional
		Menunjukkan perubahan suasana hati secara cepat

c. Kisi-kisi skala agresivitas

**Tabel 5. Kisi-kisi Skala Agresivitas**

<b>Variabel &amp; Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Variabel Agresivitas:	
1. Agresivitas Fisik	1. Anak menyakiti temannya 2. Anak merusakkan barang atau fasilitas sekolah
2. Agresivitas Verbal	1. Anak menyerang dengan kata-kata
3. Sikap Marah	1. Anak memiliki amarah yang kuat
4. Permusuhan	1. Anak memiliki rasa benci

**F. Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Hasil penelitian yang akurat merupakan kunci dari keberhasilan penelitian itu sendiri, maka dari itu agar mendapatkan data yang akurat maka diperlukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang disusun. Data yang dicari pada penelitian ini beragam maka diperlukan beberapa metode yang digunakan sesuai data yang dicari.

**1. Validitas**

Menurut Sugiyono (2015: 172) *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pembuktian validitas instrumen non tes dengan menggunakan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi diawali dengan pembuatan kisi-kisi tabel angket yang menggambarkan domain yang akan diukur. Kisi-kisi tabel angket perlu diuji validitasnya dengan pendapat para ahli (*experts judgment*). Pada penelitian ini peneliti meminta pertimbangan dua orang ahli yang berkompeten dibidang yang

bersangkutan (empati, regulasi emosi, dan agresivitas) yaitu Dr. Puji Yanti Fauziah, S.Pd., M.Pd dan Dr. Harun, M.Pd.

Setelah itu dilakukan seleksi item pada penelitian menggunakan teknik koefisien korelasi item total ( $r_{ix}$ ) yang biasaa juga disebut indeks daya beda item (Azwar, 2013: 80). Untuk mendapatkan validitas yang tinggi maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing aitem dengan skor totalnya. Menurut Azwar (2013: 143) aitem yang bagus tidak tercapai apabila batas kriterianya 0,30. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reabilitas *Alpha* yaitu penyajian satu bentuk skala yang hanya sekali dikenakan pada responden. Apabila tidak mencapai kriteria 0,30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 for Windows*.

Skala uji coba dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis instrumen untuk tiap variabel yaitu instrumen empati, regulasi emosi, dan agresivitas. Skala ujicoba empati terdiri dari 12 item pertanyaan, regulasi emosi terdiri dari 24 item pertanyaan, dan agresivitas yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Berikut masing-masing hasil uji coba instrumen empati, regulasi emosi dan agresivitas anak.

a. Empati

**Tabel 6. Sebaran Item Uji Coba Empati**

No.	Variabel Empati	Jumlah Butir
1.	Anak mampu menempatkan diri pada sudut pandang orang lain.	1, 2
2.	Anak mampu memahami perasaan orang lain	3,4,5,6,7
3.	Anak mampu merasakan apa yang orang lain rasakan	8,9,10,11,12
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>



b. Regulasi emosi

**Tabel 7. Sebaran Item Uji Coba Regulasi Emosi**

	<b>Regulasi emosi</b>	<b>Jumlah butir</b>
1	<i>Emotion regulation</i>	1, 3, 7, 15, 16, 18, 21, 23
2	<i>Lability/ negativity emotion</i>	2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 22, 24
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>

c. Agresivitas

**Tabel 8. Sebaran Item Uji Coba Agresivitas**

<b>No.</b>	<b>Variabel Agresivitas</b>	<b>Jumlah Butir</b>
1.	Anak menyakiti temannya	1,2,3,4
2.	Anak merusakkan barang atau fasilitas sekolah	5,6
3.	Anak menyerang dengan kata-kata	7,8,9,10
4.	Anak memiliki amarah yang kuat	11,12,13,14
5.	Anak memiliki rasa benci	15,16
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Menurut Azwar (2013: 111) reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach diperoleh hasil bahwa nilai reliabilitas skala empati Cronbach's Alpha 0,904 dari 12 item soal, skala regulasi emosi Cronbach's Alpha 0,918 dari 24 item soal, dan skala agresivitas Cronbach's Alpha 0,931 dari 16 item soal. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur pada kategori sangat reliabel (Triton, 2006: 248).

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan teknik regresi linier ganda. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2011: 215). Analisis data dilakukan dengan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi persyaratan analisis yang mana terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian uji hipotesis menggunakan uji regresi linier ganda

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Pada teknik analisis regresi uji prasarat analisis yang diperlukan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan mengenai uji prasyarat analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan berdistribusi normal, maka hitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasi, namun jika tidak maka hasilnya tidak dapat digeneralisaikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier dan digunakan untuk mengetahui prediktor data

peubah bebas berpengaruh secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linearitas dilakukan pada variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat menggunakan teknik *Compare Means with Test of Linearity*. Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 for Windows*.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan linieritas dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity*  $\leq 0,05$  maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Kolinearitas dilihat ketika  $R^2$ (*R-Square*), jika nilai koefisien determinan di atas 0,60 maka terjadi multikolinearitas dan jika di bawah 0,60 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai kolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF semakin rendah *tolerance* (Nugroho, 2005: 58).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2007: 97). Suatu model dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sulaiman, 2004: 104)

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Persamaan Regresi Linier Ganda

$$Y_i = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + e_i$$

$Y_i$	= variabel terikat yaitu perilaku agresivitas anak
$X_{1i}$	= variabel bebas yaitu empati
$X_{2i}$	= variabel bebas yaitu regulasi emosi
$b_0, b_1$	= koefisien regresi
$E$	= <i>ditrurbance errors</i> (residual)

### b. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji $t$ dan uji $F$

#### 1) Uji $t$

Untuk mengetahui peranan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dibuktikan dengan uji  $t$ . Uji- $t$  dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau nilai  $t$  pada variabel bebas yang terdapat pada output hasil regresi dengan level signifikan ( $p$ ) 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan adalah: jika signifikansi  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji  $t$  pada pengujian ini terkait pada hipotesis 1 dan hipotesis 2:

$H_{a1}$  : Pengaruh empati terhadap agresivitas anak

Ha<sub>2</sub> : Pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak

2) Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi atau nilai F yang terdapat pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan adalah: jika signifikansi  $>0,05$  maka, Ha ditolak yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika signifikansi  $<0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji dengan uji F adalah:

Ha<sub>3</sub>: Pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Berdasarkan data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu empati ( $X_1$ ) dan regulasi emosi ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat yaitu agresivitas ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak se-kecamatan Trenggalek dengan populasi berjumlah 1240 anak TK yang tersebar pada 28 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di 13 Taman Kanak- Kanak yaitu TK Dharma Wanita Sambirejo, TK Dharma Wanita Karangsono, TK Dharma Wanita Kelutan, TK Kartika Surodakan, TK Adhiyaksa Sumbergedong, TK Yaa Bunayaa Tamanan, TK Dharma Wanita Parakan, TK Dharma Wanita Dawuhan, TK Dharma Wanita Sukosari, TK Dharma Wanita Sumberdadi, TK Dharma Wanita Rejowinangun, TK Dharma Wanita Ngares dan TK Aisyiyah Ngantru. Sampel yang digunakan adalah 310 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified propotional random sampling*. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan tim sebanyak 2-3 orang.

Dari hasil pengumpulan data penelitian di lapangan kemudian dilakukan uji deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran penyebaran data menggunakan skala empati, regulasi emosi dan skala agresivitas. Berikut ini merupakan rincian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 pada variabel empati, regulasi emosi dan agresivitas.

Uji deskriptif memberikan deskripsi data yang diberlakukan pada tiap variabel penelitian, untuk mengetahui gambaran penyebaran data. Berikut hasil uji deskriptif dari masing-masing variabel.

## **B. Deskripsi Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala empati, skala regulasi emosi, dan skala agresivitas. Penelitian ini berlangsung selama 1,5 bulan. Peneliti dan tim melakukan pengambilan data empati dan agresivitas dengan tatap muka satu persatu terhadap anak dan pengisian instrumen regulasi emosi diberikan kepada guru kelas.

### **1. Data Variabel Empati (X1)**

Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala empati yang terdiri dari 12 pernyataan, dengan nilai untuk masing-masing pernyataan adalah 1 jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil perhitungan skor maka akan dibagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah (Azwar, 2013: 148).

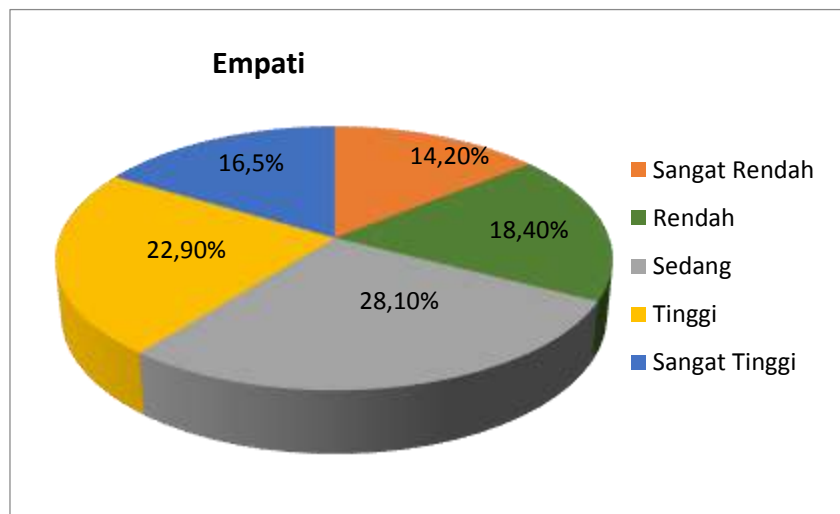
Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase variabel empati pada anak usia dini diketahui bahwa kemampuan empati dalam kategori sangat tinggi sebanyak 51 anak (16,45%), kategori tinggi sebanyak 71 anak (22,9%), kategori sedang sebanyak 87 anak (28,1%), kategori rendah 57 anak (18,4%), dan kategori sangat rendah 44 anak (14,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori sedang 87 anak (28,1%) merupakan kategori tertinggi. Berikut ini penyajian Tabel 9

distribusi frekuensi variabel empati:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Empati**

No	Rumus	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > M + 1,5 SD$	$x > 9.0$	Sangat tinggi	51	16,5
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$7.0 < x \leq 9.0$	Tinggi	71	22,9
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$5.0 < x \leq 7.0$	Sedang	87	28,1
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$3.0 < x \leq 5.0$	Rendah	57	18,4
5	$X \leq M - 1,5 SD$	$x \leq 3.0$	Sangat rendah	44	14,2
<b>Jumlah</b>				310	100

Dari pengkategorian skor empati pada tabel dapat diperoleh hasil sebaran skor empati yang disajikan dalam gambar diagram berikut:



**Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Empati**

## 2. Data Variabel Regulasi Emosi

Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala regulasi emosi yang terdiri dari 24 pernyataan, dengan nilai untuk masing-masing pernyataan adalah 1-4. Skala regulasi emosi berisi item pernyataan favourable diberi nilai 4,3,2,1 dan item unfavourable diberi nilai 1,2,3,4. Data yang diperoleh dari responden



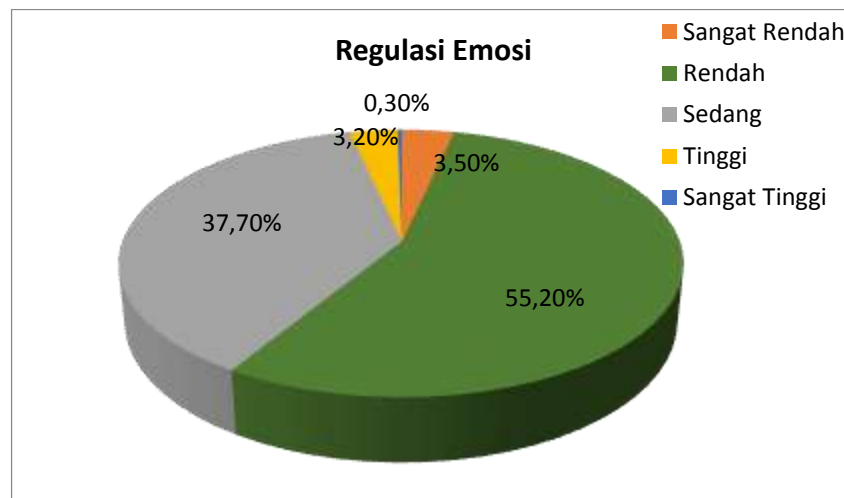
kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil perhitungan skor maka akan dibagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase variabel regulasi emosi pada anak usia dini diketahui bahwa kemampuan regulasi emosi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 anak (0,3%), kategori tinggi sebanyak 10 anak (3,2%), kategori sedang sebanyak 117 anak (37,7%), kategori rendah 171 anak (55,2%), dan kategori sangat rendah 11 anak (3,5%). Jadi dapat disimpulkan kategori rendah 171 anak (55,2%) merupakan kategori tertinggi. Berikut ini penyajian Tabel 10 distribusi frekuensi variabel regulasi emosi:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Emosi**

No	Rumus	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > M + 1,5 SD$	$x > 78.0$	Sangat tinggi	1	0.3
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$66.0 < x \leq 78.0$	Tinggi	10	3.2
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$54.0 < x \leq 66.0$	Sedang	117	37.7
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$42.0 < x \leq 54.0$	Rendah	171	55.2
5	$X \leq M - 1,5 SD$	$x \leq 42.0$	Sangat Rendah	11	3.5
<b>Jumlah</b>				310	100

Dari pengkategorian skor regulasi emosi pada tabel dapat diperoleh hasil sebaran skor regulasi emosi yang disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 5. Diagram Distribusi Variabel Regulasi Emosi**

### 3. Data Variabel Agresivitas

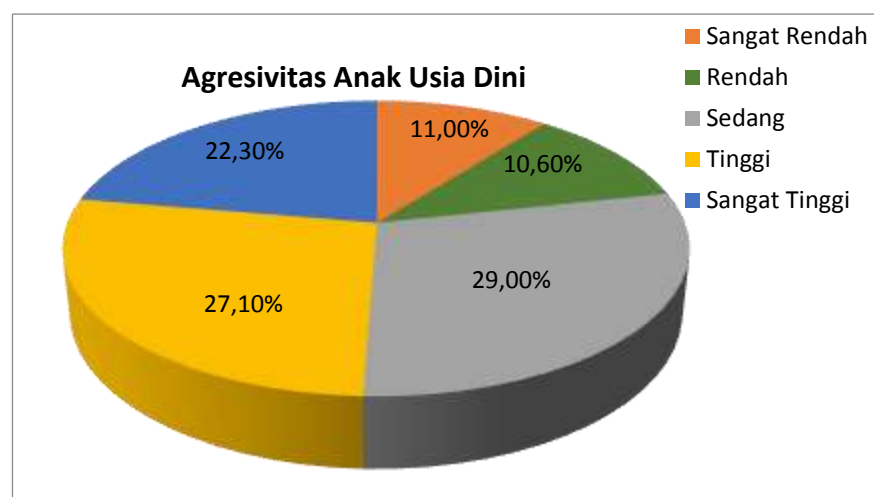
Pengambilan data penelitian dengan menggunakan skala agresivitas yang terdiri dari 16 item pernyataan, dengan nilai untuk masing-masing butir untuk setiap pernyataan adalah 0 untuk jawaban ya dan 1 untuk jawaban tidak. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Dari hasil perhitungan skor agresivitas didapatkan 5 (lima) kategori.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase variabel regulasi agresivitas pada anak usia dini diketahui bahwa tingkat agresivitas dalam kategori sangat tinggi sebanyak 69 anak (22,3%), kategori tinggi sebanyak 84 anak (27,1%), kategori sedang sebanyak 90 anak (29,0%), kategori rendah 34 anak (11,0%), dan kategori sangat rendah 33 anak (10,6%). Jadi dapat disimpulkan kategori sedang 90 anak (29,0%) merupakan kategori tertinggi. Berikut ini penyajian Tabel 11 distribusi frekuensi variabel agresivitas:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Agresivitas**

No	Rumus	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > M + 1,5 SD$	$x > 12.0$	Sangat tinggi	69	22.3
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$9.3 < x \leq 12.0$	Tinggi	84	27.1
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$6.7 < x \leq 9.3$	Sedang	90	29.0
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$4.0 < x \leq 6.7$	Rendah	34	11.0
5	$X \leq M - 1,5 SD$	$x \leq 4.0$	Sangat rendah	33	10.6
<b>Jumlah</b>				310	100

Dari pengkategorian skor agresivitas pada tabel dapat diperoleh hasil sebaran skor agresivitas yang disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 6. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Agresivitas**

### C. Analisis Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini akan dilakukan uji prasyarat analisis dan kemudian dilaksanakan uji hipotesis menggunakan statistik.

#### 1. Uji prasyarat

Pada uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan agar

hasil hipotesis tersebut tidak bias, maka uji prasyarat analisis yang harus dilakukan antara lain uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji prasyarat adapun sebagai berikut:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel yaitu empati, regulasi emosi, dan agresivitas berdistribusi normal atau tidak. Kriteria normal dipenuhi jika nilai signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh  $> (\alpha = 0,05)$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dimana data disebut normal jika  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

No.	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	Empati( $X_1$ )	.059	Normal
2.	Regulasi Emosi ( $X_2$ )	.058	Normal
3	Agresivitas (Y)	0.54	Normal

Berdasarkan uji analisis Tabel 12 pada ketiga variabel empati, regulasi emosi, dan agresivitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena  $p > 0,05$ . (Lihat Lampiran)

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah hubungan bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilihat pada nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Hasil perhitungan uji linieritas empati dan regulasi emosi

terhadap agresivitas dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Uji Linieritas  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y**

Uji linieritas	<i>Deviation from linierity</i>		Keterangan
	F	Sig	
Empati terhadap agresivitas	1.704	.072	Linier
Regulasi emosi terhadap agresivitas	1.083	.352	Linier

Berdasarkan Tabel 13 tampak hasil uji linieritas dari nilai *deviation from linierity* untuk variabel empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas masing-masing memiliki taraf signifikansi 0,072 dan 0,352 dimana lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas memiliki hubungan yang linier.

c. Multikolineritas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* <0,1 dan VIF >10 maka terjadi multikolineritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolineritas. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

**Tabel 14. Uji Multikolineritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Empati	> 0,1	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Regulasi emosi	> 0,1	<10	Tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan uji multikolineritas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas kurang dari 10 yaitu 1,000 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu 1,000 dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel empati dan regulasi emosi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji Glesjer, dengan bantuan SPSS. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

**Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Empati	.149	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regulasi emosi	.189	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh hasil jika semua model regresi mempunyai nilai signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05. Dari Uji heteroskedastisitas didapat nilai signifikansi empati  $0,149 > 0,05$  dan nilai signifikansi regulasi emosi  $0,189 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel empati dan regulasi emosi terhadap perilaku agresivitas. Hasil analisis data uji heteroskedastisitas secara lengkap ini dapat dilihat pada Lampiran 14 halaman 218.

## **2. Uji hipotesis Penelitian**

a. Pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini (Ha1)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara simultan dengan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistic uji F. Penentuan hasil

pengujian (penerimaan/ penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi  $(p) > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika signifikansi  $(p) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel 16 hal sebagai berikut:

**Tabel 16. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	724.931	2	362.466	32.456	.000 <sup>b</sup>
Residual	3428.565	307	11.168		
Total	4153.497	309			

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

b. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 310 sampel dan diperoleh nilai F hitung sebesar 32,456 dan hasil signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas pada anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi secara bersama-sama antara empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini. Persamaan hipotesis pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

Ha : Terdapat pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

Pada uji F membuktikan bahwa hipotesis alternatif dapat dilihat seberapa besar pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa model regresi berganda ini sangat baik dan sesuai untuk memprediksi perilaku agresivitas pada siswa TK di kecamatan Trenggalek.

Selain pengujian hipotesis, untuk uji regresi linier berganda dapat dibuat persamaan garis regresi, keterangan lebih rinci bisa dilihat pada tabel 17 :

**Tabel 17. Uji Regresi Ganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.389	1.622		13.801	.000
Empati	-.211	.066	-.165	-3.185	.002
Regulasi_Emosi	-.213	.029	-.385	-7.419	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

Pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak dapat dilihat menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut

$$Y_i = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + e_i$$

Dimana:  $Y_i$  = variabel terikat yaitu perilaku prososial anak

$X_{1i}$  = variabel bebas yaitu pengambilan perspektif

$X_{2i}$  = variabel bebas yaitu regulasi emosi

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$e_i$  = *ditrurbance errors* (residual)



Diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu agresivitas (Y) =  $22,389 + (-0,165) X_1 + (-0,385) X_2$ , artinya apabila empati meningkat 1 poin, maka agresivitas akan berkurang sebesar 0,165 dengan asumsi  $X_2$  tetap, dan sebaliknya.

Sehingga nilai koefisien regresi pada variabel bebas menggambarkan apabila diperkirakan nilai konstan sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Jika agresivitas (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau empati ( $X_1$ ) dan regulasi emosi ( $X_2$ ) atau kedua variabel bernilai nol, maka besarnya rata-rata perilaku agresivitas akan bernilai 22,389 (konstanta).

Dengan hasil nilai hitung ( $t$ ) = 13,801, signifikansi probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), dan persamaan perilaku agresivitas (Y) =  $22,389 + (-0,165) X_1 + (-0,385) X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y atau memprediksi besar pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak.

Besarnya sumbangan efektif dan relatif empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas dapat dilihat dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dalam penelitian. Besarnya pengaruh empati dan regulasi emosi dapat dilihat dari nilai koefisien determinan *adjusted R square*. Berikut Tabel 18 sumbangan variabel empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

**Tabel 18. Presentase Regresi Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.169	3.34185

a. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel empati dan regulasi emosi secara bersamaan berpengaruh sebesar  $0,175 \times 100\% = 17,5\%$  terhadap perilaku agresivitas anak dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk keterangan lebih rinci bisa dilihat di Tabel 19 berikut:

**Tabel 19. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	22.389	1.622		13.801	.000			
Empati	-.211	.066	-.165	-3.185	.002	-.163	-.179	-.165
Regulasi_Emosi	-.213	.029	-.385	-7.419	.000	-.384	-.390	-.385

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil sumbangan relatif dan efektif empati sebesar 2,7 % dan sumbangan efektif regulasi emosi sebesar 14,8 % sehingga total sumbangan efektif sebesar 17,5 % terhadap perilaku agresivitas, sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Keterangan lebih rinci untuk sumbangan efektif dan sumbangan relative dapat dilihat pada Tabel 20 hal berikut:

**Tabel 20. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Variabel	SE	SR
Empati	2.7%	15.4%
Regulasi_Emosi	14.8%	84.6%
Total	17.5%	100.0%

b. Pengaruh empati terhadap agresivitas anak ( $H_{a2}$ )

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistic uji t. penentuan hasil (penerimaan/ penolakan  $H_0$ ) dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Berikut persamaan hipotesis pengaruh empati terhadap agresivitas anak. berikut persamaan hipotesis pengaruh empati terhadap agresivitas:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh empati terhadap agresivitas anak usia dini

$H_a$  : Terdapat pengaruh empati terhadap agresivitas anak usia dini

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansinya  $(p) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika signifikansi  $(p) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Hasil Uji T Variabel Empati**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.901	.524		20.791	.000
Empati	-.208	.072	-.163	-2.899	.004

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 310 sampel yang diperoleh hasil uji t empati sebesar -2,899 dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh empati terhadap agresivitas pada anak TK di kecamatan Trenggalek sebesar -2,899.

Selain pengujian hipotesis, berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan persamaan regresi yaitu  $Y = a + bX_1$ . Jika  $a$  = konstanta (10,901) dan  $b$  = koefisien  $X_1$  (-0,163), maka didapatkan persamaan regresi  $Y = 10,901 + (-0,163)X_1$ . Berdasarkan persamaan tersebut jika nilai  $X_1$  telah diketahui maka nilai  $Y$  dapat diketahui dengan mengalikan nilai  $X_1$  dengan nilai koefisien (-0,163) yang kemudian dijumlahkan dengan nilai konstanta (10,901).

Artinya semakin bertambahnya nilai empati ( $X_1$ ) 1 poin, maka agresivitas anak usia dini akan berkurang sebesar 0,163 poin. Sesuai dengan arah koefisien regresinya maka koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif empati secara signifikan terhadap agresivitas artinya variabel empati dapat memprediksikan perilaku agresivitas.

c. Pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini ( $H_{a3}$ )

Berdasarkan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Persamaan hipotesisnya pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak

$H_a$  : Terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas anak

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu nilai signifikansinya ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika signifikansinya ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 310 sampel dan diperoleh hasil nilai hitung sebesar -7,293 dengan nilai signifikansinya 0,000 ( $p < 0,05$ ) dari uji t yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas pada siswa TK di kecamatan Trenggalek sebesar -7,293, keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 22 berikut :

**Tabel 22. Hasil Uji Regulasi Emosi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.944	1.581		13.251	.000
Regulasi_Emosi	-.213	.029	-.384	-7.293	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

Selain pengujian hipotesis, berdasarkan tabel 22 diatas dapat dideskripsikan persamaan regresi yaitu  $Y = a + bX_2$ . Jika  $a$ = konstanta (20,944) dan  $b$ = koefisien  $X_2$  (-0,384), maka didapatkan persamaan regresi  $Y = 20,944 + (-0,384)X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut jika nilai  $X_2$  telah diketahui maka nilai  $Y$  dapat diketahui dengan mengalikan nilai  $X_2$  dengan nilai koefisien (-0,384) yang kemudian dijumlahkan dengan nilai konstanta (20,944).

Artinya semakin bertambahnya nilai regulasi emosi ( $X_2$ ) 1 poin, maka agresivitas anak usia dini akan berkurang sebesar 0,384 poin. Sesuai dengan arah koefisien regresinya maka koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative regulasi emosi terhadap agresivitas artinya variabel regulasi emosi dapat memprediksikan perilaku agresivitas.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan nilai analisis data pada penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa empati dan regulasi emosi memberikan dampak negatif terhadap agresivitas anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang terdapat pengaruh yang signifikan pada empati terhadap agresivitas anak, regulasi emosi terhadap agresivitas anak, dan empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak usia dini.

##### **1. Pengaruh Empati (X1) dan Regulasi Emosi (X2) terhadap Agresivitas Anak (Y)**

Berdasarkan uji hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak. Artinya bahwa empati dan regulasi emosi dapat memprediksikan agresivitas.

Diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 310 sampel dan diperoleh hasil signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dari uji F yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara empati dan regulasi emosi terhadap agresivitas pada anak TK di Kecamatan Trenggalek.

Berdasarkan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel empati dan regulasi emosi secara bersamaan berpengaruh sebesar 17,5 % terhadap agresivitas anak dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil sumbangan relatif dan efektif pada tabel dapat diketahui bahwa empati memberikan sumbangan efektif sebesar 2,7% dan sumbangan efektif regulasi emosi sebesar 14,8% sehingga total sumbangan efektif sebesar 17,5% terhadap agresivitas, sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang mempengaruhi empati dan regulasi emosi antara lain, kematangan emosi, karakteristik individu, faktor situasional, pengalaman sosialisasi, budaya masyarakat dan ketrampilan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meghan (2007: 5) bahwa pentingnya pengembangan empati mampu menghambat tindakan agresif kepada orang lain pada anak-anak prasekolah. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Gordon (2010:80) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki empati secara langsung dapat mengurangi tingkat agresi dan mampu meningkatkan tingkat sosial emosional. Kemampuan untuk memahami emosi, mengungkapkan perasaan secara akurat, memahami situasi orang lain dan bertindak dengan tepat adalah faktor kunci dalam membangun hubungan yang sehat. Bagaimana anak-anak bereaksi terhadap emosi teman sebaya mereka selama masa kanak-kanak sebagian menentukan bagaimana mereka akan berinteraksi dalam hubungan mereka dikemudian hari. Empati memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku prososial yang kemudian dapat menghambat perilaku agresif kepada orang lain.

Stack, Serbin, Enns dan Barrieau (2010:52) anak yang tidak mampu mengembangkan regulasi emosi akan mengalami kesulitan dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain. Maka, seorang individu yang mampu meregulasi emosi dengan baik akan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan mampu berperilaku sosial yang positif sehingga terhindar dari perilaku agresivitas (Eisenberg, 1992: 119).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Erin (2014: 26) mengungkapkan bahwa praktik pengasuhan dan agresi masa anak-anak secara tidak langsung terkait dengan regulasi emosi.

Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku agresivitas pada anak usia dini. Empati dan regulasi emosi mempengaruhi kemampuan berpikir dan pengaturan emosi anak sehingga mampu menuntunnya untuk mengendalikan perilaku yang kurang baik. Perilaku agresivitas dapat berkurang jika interaksi keduanya berjalan dengan baik. Ketika kemampuan empati dan regulasi emosi bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas, maka dapat memprediksikan perilaku agresivitas. Jadi apabila ingin mengendalikan perilaku agresivitas pada anak dapat dengan cara meningkatkan empati dan melatih regulasi emosi.

Berdasarkan hasil signifikansi dan beberapa hasil penelitian yang mendukung dapat disimpulkan bahwa empati dan regulasi emosi secara bersama-sama dapat memprediksikan agresivitas pada anak.



## 2. Pengaruh Empati (X1) terhadap Agresivitas Anak (Y)

Berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh negative dan signifikan antara pengaruh empati (X1) terhadap agresivitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki empati yang baik maka perilaku agresivitasnya rendah. Diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 310 sampel dan diperoleh hasil uji t dari empati sebesar -2,899 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif empati (X1) terhadap agresivitas (Y) pada anak TK di Kecamatan Trenggalek sebesar -2,899.

Hasil penelitian dari Bibi, Kazem & Muhammad (2015: 849) menyatakan bahwa meningkatnya keterampilan empati mampu mengurangi dimensi agresi pada anak. Sejalan dengan pendapat Koop & Krakow (1982: 267) menyatakan bahwa anak yang memiliki sikap empati dapat membantu berkurangnya perilaku agresif dibandingkan dengan individu yang kurang responsif terhadap orang lain. Pengaruh pelatihan empati dapat mengurangi dimensi agresi (fisik, verbal, permusuhan dan kemarahan. Perilaku empati biasanya berakar pada pemahaman dan kesadaran akan kebutuhan perasaan dan emosi orang lain. Sehingga dapat mendorong individu memiliki perilaku yang suka mendukung atau membantu dan tidak bermusuhan atau menyakiti orang lain.

Anak yang memiliki sikap empati sejak dini akan lebih bisa mengerti orang lain, memiliki rasa kepedulian, dan mampu mengendalikan amarah. Anak dengan sifat empati seringkali lebih mampu menunjukkan sikap peka dan perhatian terhadap orang lain, peduli yang kemudian mendorong anak untuk melakukan

sesuatu untuk orang lain seperti menolong orang yang sedang mengalami kesusahan.

Goleman (2005: 158) menjelaskan 3 hal kemampuan empati yang harus dimiliki anak yaitu: (1) mampu menjadi pendengar yang baik, anak mampu mendengarkan dan memperhatikan ketika orang lain berbicara dengannya. (2) menerima sudut pandang orang lain, anak mampu melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain, sehingga anak mampu bertoleransi dan memiliki sikap tenggang rasa serta mampu menerima perbedaan. (3) peka terhadap orang lain, anak mampu melihat nada bicara, ekspresi wajah, bahasa tubuh orang lain sehingga anak tahu atau peka terhadap orang lain yang mengalami kesulitan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru maupun orangtua untuk mengembangkan empati antara lain yaitu bercerita, seperti yang diungkapkan oleh Reene & April (2013: 59) menjelaskan bahwa bercerita kepada anak mampu menumbuhkan rasa empati melalui tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita. Sejalan dengan pendapat Cress & Holm (2009: 595) kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan empati anak antara lain merawat binatang peliharaan, bermain bersama, dan pemanfaatan buku-buku cerita. Guru maupun orangtua dapat memberikan contoh melalui sifat-sifat yang baik dan tidak baik melalui karakter dari tokoh-tokoh yang ada didalam cerita. Dengan kegiatan bercerita anak-anak mampu menghubungkan cerita yang ia dapat dengan pengalaman dan kegiatan anak sehari-hari.

### 3. Pengaruh Regulasi Emosi (X2) terhadap Agresivitas Anak (Y)

Berdasarkan uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan antara pengaruh regulasi emosi (X2) terhadap agresivitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki regulasi emosi yang baik maka perilaku agresivitasnya rendah. Diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 310 sampel dan diperoleh hasil uji t dari regulasi emosi sebesar -7,293 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif regulasi emosi (X2) terhadap agresivitas (Y) pada anak TK di Kecamatan Trenggalek sebesar -7,293.

Salah satu yang mempengaruhi agresivitas anak adalah regulasi emosi. Schatz, Smith, Borkowski, Whitman, dan Keogh (2008: 972) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki regulasi emosi yang rendah cenderung memiliki perilaku agresif terhadap orang-orang disekitarnya dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan emosional yang baik. Individu yang mampu mengelola atau mengatur emosi akan memiliki agresivitas yang rendah. Perilaku agresi yang seringkali digunakan oleh anak-anak sebagai jalan untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan. Seringkali perilaku agresivitas pada anak sering terjadi pada saat anak bermain kemudian bertengkar, saling berebut mainan kemudian berlanjut mengejek atau memukul. Perilaku agresif yang dimiliki anak-anak akan dapat terus berkembang hingga dewasa jika tidak ada penanganan yang baik.

Selain itu, perilaku agresif mengalami penguatan dengan meniru orang lain yang ada disekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Erin (2014:8) bahwa

perilaku agresif dapat dicontohkan kepada anak-anak melalui perilaku yang ditunjukkan oleh keluarga, masyarakat maupun melalui pemodelan simbolik di media. Eisenberg (Santrock: 2007: 9) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, yaitu: orangtua, strategi kognitif, kemampuan mengontrol rangsangan emosi, usia, maupun strategi coping.

Untuk memahami perilaku agresif pada anak diperlukan untuk mengetahui bagaimana anak-anak dalam mengatur emosinya (*emotion regulation*). Regulasi emosi didefinisikan sebagai eksternal dan internal yang digunakan individu untuk memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan emosi mereka (Thompson, 1994). Anak-anak belum mampu untuk mengontrol emosinya terutama emosi yang bersifat negatif. Emosi negatif yang dirasakan anak biasanya diungkapkan dengan cara tidak tepat, misalnya dengan melakukan perilaku agresivitas. Regulasi emosi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu memfasilitasi kebutuhan emosionalnya.

Anak-anak yang memiliki regulasi emosi akan mampu mengatur dan mengungkapkan secara tepat emosinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pena & Pacheco (2012:1251) yang mengatakan bahwa terdapat kontribusi regulasi emosi terhadap tingkat depresi dan agresi fisik maupun verbal. Erin (2014:99) menyatakan bahwa untuk melatih kemampuan regulasi emosi anak pada usia prasekolah dalam keterkaitannya dengan perilaku agresif salah satunya dengan gaya pengasuhan anak dan komunikasi yang baik.

Regulasi emosi memiliki peranan penting bagi anak-anak mengelola emosinya secara tepat dan dikaitkan dengan pencegahan masalah dibawah

regulasi seperti perilaku agresif (Landy & Menna, 2001:225). Jika anak-anak mengalami emosi negatif, proses regulasi emosi yang memadai dapat menghambat proses perilaku yang tidak tepat (Eisenberg & Fabes, 1998: 756). Regulasi emosi melibatkan pemahaman bahwa respon emosional itu fleksibel tergantung situasi dan emosi itu bisa berubah untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini (Thompson, 1994:35).

Perilaku agresivitas pada anak erat kaitannya dengan kondisi emosi individu. Oleh karena itu, kemampuan regulasi emosi harus dirangsang sedari awal agar anak dapat mengurangi perilaku sosial yang tidak diinginkan dan mampu meningkatkan perilaku sosial yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian Andreja & Ivana (2015:20) menunjukkan bahwa pengembangan pengaturan diri dan pemahaman emosi sangat penting untuk mengurangi perilaku agresif diantara anak-anak prasekolah.

Christopora & Linda (2017:199) mengemukakan bahwa keterlibatan guru dan orangtua dalam pengembangan regulasi emosi sangat berperan mengingat anak usia prasekolah masih sangat bergantung lingkungan sekitarnya yaitu keluarga dan sekolah. Neacsiu, Bohus & Linehan (2016: 492) salah satu strategi dalam mengembangkan regulasi emosi adalah dengan modeling. Anak mendapatkan pengaruh dari perilaku adaptif yang diharapkan melalui orang-orang disekitarnya. Pengaruh perilaku adaptif yang dimaksud adalah dengan memberikan contoh ke anak bagaimana cara meminjam barang atau mainan kepada temannya, bagaimana mengontrol emosi ketika marah dengan menghirup dan menghembuskan nafas agar anak merasa tenang. Senada dengan pendapat

dari Tanyel (2009: 120) bahwa pengembangan regulasi emosi anak yang dapat dilakukan oleh orangtua maupun guru adalah dengan meluangkan waktu dan mampu mempelajari suasana hati anak-anak. Selanjutnya anak diajak untuk membaca buku bersama dan berkomunikasi, dari situlah bisa dilihat apakah anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya. Jika iya, bantu anak dalam menjelaskan maksud mereka selanjutnya arahkan bagaimana mendapatkan kestabilan emosi dengan cara memberikan mereka kedekatan dan keamanan. Tunjukkan rasa kepedulian kepada anak agar mereka bisa mengembangkan strategi *self calming* dan berikan support untuk inisiatif yang mereka hasilkan dalam setiap momen atau permainan.

Dari berbagai uraian diatas , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi emosi berpengaruh terhadap agresivitas anak. Hal ini berarti bahwa regulasi emosi dapat memprediksikan agresivitas anak.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat dilakukan penelitian terdapat anak yang tidak masuk sekolah, sehingga untuk memenuhi sampel penelitian peneliti mengadakan penelitian susulan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Empati berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresivitas pada anak. Artinya, empati dapat memprediksikan perilaku agresivitas pada anak usia dini. Empati memberikan sumbangan efektif sebesar 2,7% terhadap agresivitas.
2. Regulasi emosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresivitas pada anak. Artinya, regulasi emosi dapat memprediksikan perilaku agresivitas pada anak usia dini. Regulasi emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 14,8% terhadap agresivitas.
3. Empati dan regulasi emosi secara bersama-sama berpengaruh negative terhadap agresivitas pada anak. Empati dan regulasi emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5% terhadap agresivitas.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun implikasi hasil penelitian ini adalah empati memiliki pengaruh terhadap agresivitas pada anak, apabila anak memiliki empati yang baik maka tingkat agresivitas pada anak akan menurun. Oleh karena itu implikasi penelitian ini guru maupun orangtua harus melatih kemampuan empati pada anak dengan maksimal. Selain itu

regulasi emosi dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas anak, sehingga orangtua maupun guru perlu melatih kemampuan regulasi emosi pada anak agar anak mampu mengatur emosinya dengan baik. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa secara bersama-sama empati dan regulasi emosi berpengaruh terhadap agresivitas anak, sehingga orangtua maupun guru perlu memberikan pembinaan atau latihan untuk mengembangkan empati dan mengatur emosi anak agar perilaku agresivitas pada anak mampu ditekan sedini mungkin.

### **C. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, adapun saran-saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menekan perilaku agresivitas yaitu dengan cara meningkatkan empati pada anak didik dan melatih regulasi emosi agar anak mampu mengatur emosi.

#### **2. Bagi Orangtua**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empati dan regulasi emosi sangat penting dalam menekan perilaku agresivitas pada anak. Bagi orang tua penting sekali untuk mengetahui bahwa untuk menekan perilaku agresivitas anak bisa dilakukan dengan cara meningkatkan empati dan regulasi emosi pada anak. Hal ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi yang diterapkan kepada anak untuk mengurangi perilaku agresivitas, sehingga diharapkan perilaku agresivitas pada



anak dapat ditekan dengan baik sejak dini.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan mengatasi kelemahan yang ditemui di dalam penelitian ini. Peneliti lain dapat memperluas penelitian dengan mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pada anak. Misalnya faktor lingkungan atau faktor yang berasal dari dalam diri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. (2006). *Menyikapi perilaku agresif anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Andreja, B., & Ivana, H. (2015). Self regulation, emotion understanding and aggressive behavior in preschool boys. Institute of Social Sciences Ivo Pilar & Centre for Croatian Studies, University of Zagreb. Croatian Journal of Education. Vol. 17; Sp.Ed.No.1/2015:pages 13-24.
- Annerieke, H.G.M. (2014). *Masterthesis psychology and mental health: child psychology school of social and behavioral sciences*. School of Social and Behavioral Sciences: Tilburg University.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwani. (2002). *Komunikasi dalam keperawatan*. Jakarta: EGC
- Asri Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Averill. J.R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychology Bull.* 80. 286-303.
- Aysun Dogutas, et.al. (2013). The influence of media violence on children. Journal of Faculty of Education. Bartin University. Volume 2, Issue 1, P 107-126, Summer 2013 BARTIN TURKEY
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. (2005). *Psikologi sosial*. Terjemahan Ratna Dwita, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron-Cohen, S. (2011). *zero degrees of empathy: A new theory of human cruelty*. London: Allen Lane.
- Beaty, J.J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Bell, N.A. (2015). *Bringing the field of Infant cognition and Perception toward a biosychosocial perspective*. Handbook of inan development: A biopsychosocial approach. New York: Guildford Press.
- Berg, L. K. W., Fingerman, K.L., Smith, J., & Berg, C. (2011) *Handbook of Life Spann Development*. New York, NY: Springer Publising Company,LLC.

- Berkowitz, Leonard. (2003). *Emotional behavior*. Terjemahan. Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: CV Teruna Grafika.
- Breakwell, Glynis. (1998). *Coping with aggressive behavior*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brody, L.R., & Hall, J.A. (2014). "Gender and emotion in contex" in *Handbook of emotions*. New York: The Guilford Press.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Browne, E. (2010). *The relationship between in children and their parents*. Psychology and Child Development Department. California Polytechnic State University.
- Bushman, B. J. & Cooper, H. M, (1990). *Effects of Alcohol on Human Aggression. : An Integrative Research Review*.
- Buss, A.H & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Choi, D., Natsumi M., Takahiri S., & Shigeki W., (2016). Relationships between Trait Empathy and Psychological Well Being in Japanese University Students. *Psychology*, 7, 1240-1247.
- Christopora, I.h.I. & Linda, P. (2017). *Pelatihan Regulasi Emosi Anak Usia Prasekolah 3-4 Tahun*. Program Magister Terapan AUD. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Volume 5, Edisi 2.
- Cole, P. M., Hall, S. E., & Hajal, N. J. (2013). *Emotion dysregulation as a risk factor for psychopathology*. In T. P. Beauchaine & S. P. Hinshaw (Eds.), *Child and adolescent psychopathology* (2nd ed., pp. 341–373). Hoboken, NJ: Wiley.
- Crees, S. W. & Holm, D. T. (2009). *Developing Empathy Through Children's Literature*. *Education*, 593-597.
- Danielle, W. (2011). *Deficiencies in Empathy as a Predictor of Aggression in Young Children*. ACSENT Laboratory Departement of Psychology University of Cape Town.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Rosd

- Davis, C.M. (1990). What Is Empathy, and Can Empathy Be Taught. *Physical Therapy. Journal of the American Physical Therapy Association*. 70, 707-711. Retrieved from <http://ptjournal.apta.org/content/70/11/707>
- Davis, M.H. (1980). *A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy*. JSAS Catalog of Selected Document in Psychology
- Decety, J., & Michalska, K.J. (2010). Neurodevelopmental changes in the circuits underlying empathy and sympathy from childhood to adulthood. *Developmental Science*, 13, 886– 899.
- Denson, T.F., Dewall, N.C., & Finkel, J.E. (2012). Self Control and Aggression. *Current Direction in Psychology Science*. 21: 20 DOI: 10.1177/0963721411429451.
- Dereli, E. (2016). Prediction of Emotional Understanding and Emotion Regulation Skills of 4-5 Age Group Children with Parent-Child Relations. *Journal of Education and Practice*, 7(21), 42-54.
- DeWall, C.N., Finkel, E.J., & Denson, T.F. (2011). Self-Control Inhibits Aggression. *Social and Personality Psychology Compass* 5/7. 458-472. 10.1111/j.1751-9004.2011.00363.x
- Dogut, A. (2013). The influence of media violence on children. *Journal of Faculty of Education. Bartın University. Volume 2, Issue 1, P 107-126*.
- Dunsmore, J. C., Booker, J. A. & Ollendick, T.H. (2013). Parental emotion coaching and child emotion regulation as protective factors for children with oppositional defiant disorder. *Manuscript submitted for publication*. 22(3) 1-18.
- Eisenberg, N., Hofer, C., & Vaughan, J. (2007). *Effortful Control and Its Socioemotional Consequences*. In J. J. Gross, *Handbook of Emotional Regulation*. New York: The Guilford Press.
- Eisenberg, N & Strayer, N. (1987). *Empathy and its development*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eisenberg, N. & Fabes, R. A. (1998). *Prosocial development*. In W. Damon (Series Ed.) & N. Eisenberg (Vol. Ed.). *Handbook of child psychology: Vol. 3. Social, emotional, and personality development* (5th Ed.; pp. 701-778). New York, New York: Wiley.
- Eisenberg, N., & Fabes, R.A. (1992). *Emotion, regulation, and the development of social competence*. In M. S. Clark (Ed.), *Review of personality and social*

psychology. *Emotion and Social Behavior* (Vol. 14, pp. 119–150). Newbury Park, CA: Sage.

Eisenberg, N., & Fabes, R.A. (1998). *Prosocial Development*. In W. Damon (Series Ed.) & N. Eisenberg (Vol. Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 3. Social, Emotional, and Personality Development* (5th ed., pp. 701–778). New York: Wiley.

Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. (2000). *Dispositional emotionality and regulation: Their role in predicting quality of social functioning*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8 (1), 136-157.

Elisabeth, M. P. (2007). *Pendidikan karakter dan perilaku agresif siswa TK*. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(3), 237-250.

Erin, L. (2014). *Young children's aggression: Links between emotion regulation, mother-child shared affect, parenting practices and parenting support*. Electronic Theses and Dissertations. University of Windsor.

Findlay, L.C., Girardi, A. & Coplan, R. J. (2006). Links between empathy, social behavior, and social understanding in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 21(3), 347-359. *Doi: 10.1016/j.eceresq.2006.07.009*.

Finkenauer, C., Engels, Rutger.C.M.E., & Baumeister, R.F. (2005). Parenting behavior and adolescent behavioral and emotional problems: The role of self-control. *International Journal of Behavioral Development*. 29 (1), 586

Fitzpatrick, C., Oghia, M. J., Melki, J., & Pagani, L.S. (2016). Early Childhood Exposure to Media Violence: What parents and policymakers ought to know. *South African Journal of Childhood Education* 6(1),1-6.

Flannery, D. (2006). *Violence and mental health in everyday life*. USA: Alta Mira Press.

Freud, S. 1958. *Civilization and its discontents*. New York: Doubleday Anchor Books.

Gallingane, C., & Han, H.S. (2015). Words can help manage emotions: Using research-based strategies for vocabulary instruction to teach emotion words to young children. *Childhood Education*, 91(5), 351-362.

Garcia, L. T., Almeida, N. V. F., & Gil, M. S. A. (2013). Conflitos e agressões entre bebês e diferentes atributos de brinquedos: Um estudo experimental [Conflicts and aggression among infants and different attributes of toys: An experimental study. *Interação em Psicologia*, 17(1), 27-36. doi:10.5380/psi.v17i1.19417.

- Gardner, P. W. (2003). "Child and family correlates of toddlers' emotional and behavioral responses to a mishap." *Infant Mental Health Journal* 24: 580-596.
- Garton, A.F., & Gringart, E. (2005). *The development of a scale to measure empathy in 8- and 9-year old children*. *Australian Journal Of Education and Developmental Psychology*. 5. 17-25.
- Gayle. L. M. (2008). *Practitioners guide to emotion regulation in school-aged children*. Licensed Educational Psychologist Manchester, Massachusetts, USA.
- Goldstein, S.B. (2015). *Gender differences in children's emotion regulation from preschool to School Age*. Arts with Honors in Psychology. University of Michigan.
- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, D. (2004). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosi: untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman. (1995). *Emotional intelligence*. USA: Scientific American, Inc.
- Gordon, M. (2010). *Empathic civilization: Building a new world one child at a time*. *Journal Online*. 121, 78-79.
- Gormley, W.T., Phillips, D.A., Newmark, K., Welti, K. & Adelstein, S. (2011). *Sosial-emotional effects of early childhood education programs in Tulsa*. Published on behalf of the Society for Research in Child Development. Vol 85, 2095-2109.
- Gregoire, M., Bruneau-Bherer, R., Morasse, K., Eugène, F., & Jackson, P. L. (2016). *The perception and estimation of others' pain according to children*. *Pain Research & Management : The Journal of the Canadian Pain Society*. Doi:10.1155/2016/9097542.
- Gross, J.J. (2014). *Handbook of emotion regulation*. New York: The Guilford Press.
- Gross, J.J., & John, O. P. (2003). *Individual differences in two emotion regulation processes: Implications for affect, relationships, and well being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(2), 348-362.

- Gyurak, A., Gross, J. J., & Etkin, A. (2011). Explicit and implicit emotion regulation: A dual-process framework. *Journal of US National Library of Medicine National Institutes of Health*. 25(3) 400-412.
- Hansen. (1982). *Membantu Mencegah Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hinnant, J. B., & Brien, M. (2007). Cognitive and emotional control and perspective taking and their relations to empathy in 5-year-old children. *The Journal of Genetic Psychology*, 168(3), 301–322.
- Hodges, S.D., & Klein, K.J. (2001). *Regulating the cost of empathy: the price of being human*. *Journal of Socio Economic*.
- Hoffman, M.L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. New York: Cambridge University Press.
- Holodynski, M., Friedlmeier, W., & Harrow, J. (2005). *Development of emotions and emotion regulation*. USA: Springer.
- Howe, D. (2015). *Empati makna dan pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1 (Edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach fifth edition*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Jack, D. (2009). *Investigation of the effects of a violence prevention program in reducing kindergarten-aged children's self-reported aggressive behaviors*. A Dissertation Presented to the Faculty of the School of Nursing Widener University.
- Jolliffe, D. & Farrington, D.P. (2006). Examining the relationship between low empathy and bullying aggressive behavior. *Volume 32 pages 540-550*(2006).
- Judy, G. & Kenneth, A. D. (2004). *The development of emotion regulation and dysregulation*. Cambridge University Press.
- Kauffman, J.M. (1985). *Characteristics of children's behavior disorder*. Edisi 3 . New York: Colombus: Charles C. Merrill.
- Kim J. & Cicchetti D. (2010). Longitudinal pathways linking child abuse and neglect, emotion regulation, peer rejection, and psychopathology. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. 2010;51:706–716.

- Kim-Spoon, J., Cicchetti, D., & Rogosch, F. A. (2013). A longitudinal study of emotion regulation, emotion lability–negativity, and internalizing symptomatology in maltreated and nonmaltreated children. *Child Development*, 84, 512–527.
- Kirsty, N. (2013). Empathy across socioeconomic status and its association with aggressive behaviour in western cape children. ACSENT Laboratory Department of Psychology University of Cape Town.
- Knafo, A., Zahn-Waxler, C., Van Hulle, J. L., Robinson, & Rhee. (2008). “The developmental origins of a disposition toward empathy: Genetic and environmental contributions.” *Emotion* 8: 737-752.
- Koestner, R & Franz, C. (1990). The Family Origins of Empathic Concern: A 26 Years Longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 58 No. 4 709-717.
- Koop, C.B. & Krakow, J.B. (1982). *The Child, development in a social context*. California: Addison-Wasley Publishing Company.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif, Buku panduan psikologi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kramer, A.D., Guillory, J.E., & Hancock, J.T. (2014). Experimental evidence of massive-scale emotional contagion through social networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. 111 (24) 8788-8790.
- Krebs, J.R. (1987). *An introduction to behavioral ecology*. Oxford London. Blackwell Scientific Publications.
- Laghi, L.F., Baicoco, R., & Baumgartner. (2014). Mind reading skills and empathy: evidence for nice and nasty ToM behaviours in school-aged children. *Journal of Child and Family Studies*, vol. 23, no. 3, pp. 581–590.
- Landy, S., & Menna, R. (2001). *Play between aggressive young children and their mothers*. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 6, 223-239.doi:10.1177/1359104501006002005.
- Lincoln. C.R .(2014). Mother-child interactions and emotion regulation in preschool children. *Semantic Scholar*. 12, 1-44.
- Lithoxoidou, L.S., Georgopoulos, A.D., Dimitriou, A. T., & Xenitidou, S.C. (2017). “Trees have a soul too, empathy and environmental values in early childhood”. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*. 5(1), p. 68-88



- Lockwood, P.L., Cardoso, A.S., Viding, E. (2014). *Emotion regulation moderates the association between empathy and prosocial behavior*. Journal Division of Psychology and Language Sciences, 9 (5), 1.
- Ludwig, K., Haindl, A., Laufs, R., & Rauch, W.A. (2016). Self-Regulation in preschool children's everyday life: Exploring day-to-day variability and the within- and between-person structure. Journal of Self-Regulation and Regulation Volume 02, 99-117.
- Macklem, G.L. (2008). Practitioner's guide to emotion regulation in school-aged children. New York, NY: Springer.
- Martin, G. B., and R. D. Clark. 1982. "Distress crying in neonates: Species and peer specificity." Developmental Psychology 18: 3-9.
- Mc Donald, M.N. & Messinger, D. (2011). The Development of Empathy: How, When & Why. <https://www.researchgate.net/publication/267426505>.
- McCullough, M.E., Willoughby, B.L.B. (2009). *Religion, Self-Regulation, and Self-Control: Associations, Explanations, and Implications*. Psychological Bulletin. 135(1), 69-93.
- McDevitt & Ormrod. (2014). Child development and education. England: Pearson.
- Meghan, S. (2007). *Empathy and aggression: A study of the interplay between empathy and aggression in preschoolers*. A Study Presented to the Faculty of Wheaton College In Partial Fulfillment of the Requirements for Graduation with Departmental Honors in Psychology. Norton, Massachusetts. May 14, 2007.
- Moreno, A., Klute, M., & Robinson, J. (2008). Relational and individual resources as predictors of empathy in early childhood. Social Development, 17(3), 613-637.
- Morris, A. S., Silk, J. S., Steinberg, L., Myers, S. S., & Robinson, L. R. (2007). *The role of the family context in the development of emotion regulation*. Journal Social Development, 16(2), 361-388.
- Mursyid. (2016). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial. Terjemahan Aliya Tusyani dkk. Jakarta: Salemba Humanika.

- Neacsiu, A.d., Martin, B. & Linehan, M.M. (2016). *Dialectical behavior therapy: An intervention for emotion dysregulation*.  
<https://www.researchgate.net/publication/284982382>.
- Nevid, J. S, dkk. (2005). *Psikologi abnormal*. Jilid II. Jakarta: Erlangga (Edisi kelima).
- Nugroho, B.A. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi offset.
- Parke, D.R. & Stewart, A. (2011). *Social development*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Pathirana, B. D. (2016). Aggressive Behaviors of Sri Lankan Preschool Children: A Mixed Method Study. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol. 3 issue 4, no.57, 66-81.
- Pena, L.R. & Pacheco, N.E. (2012). *Physical-verbal aggression and depression in adolescents: The role of cognitive emotion regulation strategies*. *Universitas Psychologica*, 11(4), 1245-1254.
- Piaget, J. 1965. *The moral judgment of the child*. New York: Harcourt, Brace.
- Provencal, N., Suderman, M., Vitaro, F., Szyf, M., & Tremblay, R.E. (2013). Childhood chronic physical aggression associates with Adult Cytokine Levels in Plasma. *PLoS ONE* 8(7): e69481. doi:10.1371/journal.pone.0069481.
- Reid B. John, Patterson R. Gerald, & Snyder J. James. (2002). *Antisocial behavior in children and adolescents*. A Developmental Analysis and the Oregon Model for Intervention.
- Restuwati, E.S. & Kumara, A. (2012). *Pengaruh implementasi program "Teman Sahabatku" dalam meningkatkan perilaku prososial anak pra sekolah*. *Humanitas*, 11, 19-32.
- Richard, E.T. (2012). *The development of physical aggression*. *Encyclopedia on Early Childhood Education*. University College Dublin, Ireland and University of Montreal, Canada.
- Rieffe, C., Ketelaar, L., & Wiefferink, H. (2010). Assessing empathy in young children: construction of an empathy questionnaire (EmQue, *Personality and Individual Differences*, 49, 362-367.

- Rimm, S. (2003). *Mendidik Dengan Bijak Bagaimana Mendidik Anak yang Bijak dan Berprestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Robinson, A.L., Mansfield-Green, S., & Lafrance, G. (2014). Disordered eating behaviours in an undegraduated sample: Assosiations among gender, bodi mass index and difficulties in emotion regulation. *CanadiaJournal of Beavioral Science*, 46, 320-326.
- Robinson, M.D., Watskin, E.R., & Jones, E.H. (2013). *Handbook of cogntion and emotion*. The Guilford Press A Division of Guilford Publications, Inc.
- Roll, J., Koglin, U., & Petermann, F. (2012). Emotion regulation and childhood aggression: longitudinal associations. *Child Psychiatry Hum Dev*. 43:909–923 DOI 10.1007/s10578-012-0303-4.
- Rolston, A. & Lloyd-Richardson, E. (2015). What is emotion regulation and how do we do it?. *Cornel Research Program on Self Injury and Recovery*. 1-5.
- Rubbin, K.H., & Malti, T. (2018). *Handbook of Child and Adolescent Aggression*. New York: The Guildford Press.
- Rusda Koto, S. & Sri Maryani, D. (1996). *Permasalahan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sabatier, C., Cervantes,D.Y., Torres, M.M., Rios, O. H., & Sanudo, J.S.( 2017). Emotion regulation in children and adolescents: concepts, processes and influences. *Psicologia Desde El Caribe*. ISSN 0123-417x (impreso) ISSN 2011-7485 (on line) Volume 34.
- Safaria, T. (2004). *Terapi kognitif-perilaku untuk anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagi, A., and M. L. Hoffman. (1976). “*Empathic distress in the newborn*.” *Developmental Psychology* 12: 175-176.
- Sanja, T. V., & Natali, R. (2013). Measuring Empathy in Future Preschool Teachers: Implications for Study Program Modification. *Journal of Psychology and Behavioral Sciences* 2013. 3(6):188-195.
- Santrock, J. (2014). *Child Development: Fourteenth Edition*. NY: Mc Graw Hill Education.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak (edisi ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

- Schatz, J.N., L.E. Smith, J.G. Borkowski, T.L. Whitman, and D.A. Keogh. (2008). *Maltreatment risk, self-regulation, and maladjustment in at-risk children*. Child Abuse and Neglect, 32, 972-982.
- Schick, A. & Cierpka, M. (2016). Risk factors and prevention of aggressive behavior in children and adolescents. Journal for educational research. Vol 8 no. 1, 90-109.
- Seagal & Marilyn. (2010). *All About Child Care and Early Education*. USA: Nova Southeastern University Family Center.
- Sears, David O. (1991). *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta : Mawar Gempita.
- Self-regulatory Processes in Development. New York, NY, US: Psychology Press.
- Sengun, G., & Ogretir, A.D. (2018). Investigation of Some Variables of Posttraumatic Stress Disorder (PTSD), Empathy and Depression in Syrian Children. Universal Journal of Educational Research 6(6): 1348-1357. DOI: 10.13189/ujer.2018.060626.
- Severe, S. (2003). *Bagaimana bersikap pada anak prasekolah agar bersikap baik*. (Alih Bahasa: Daniel Wirajaya). Jakarta: PT Greamedia Pustaka Utama.
- Shaffer, Lary. (2004). *Research Stories for Introductory Psychology 2nd ed*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Sheppes, G., & Gross, J. J. (2012). Emotion regulation effectiveness: what works when. Handbook of Psychology, 2nd Edn, (Eds.). IN: Wiley-Blackwell Press.
- Simner, M. L. 1971. "Newborn's response to the cry of another infant." Developmental Psychology 5: 136-150.
- Slaughter, V., Imuta, K. Peterson, C., & Henry, J. (2014). Meta-analysis of theory of mind and peer popularity in the preschool and early school years. Child Development. Vol 86, pp. 1159–1174.
- Soares, J., Ducharme, M.B., Palacios, J. & Pacheco, A. (2017). Adopted children emotion regulation: The role of parental attitudes and communication about adoption. Psicothema. (1) 49-54.
- Sokolova, I.V. et.al. (2014). *Kepribadian anak: sehatkah kepribadian anak anda?*. (Alihbahasa: Abdul Qodir Shaleh). Yogyakarta: Katahati.

- Spann, C.A. & Gagne, J.R. (2016). Aggressive behaviors in young siblings: associations with executive functions and maternal characteristics. *J Abnorm Child Psychol.* Vol 44 issue 3 pp 523-533.
- Sroufe, L.A., Cooper, R.G., Dehart, G.B., & Marshall, M.E. (1996). *Child Development: Its Nature and Course*. 3rd New York: Mc Graw-Hill.
- Stack, D.M., L.A. Serbin, L.N. Enns, P.L. Ruttle, and L. Barrieau. (2010). *Parental effects on children's emotion regulation over time and across generations*. *Infants and Young Children*, 23, 52-69.
- Stein, M. (2013). *Preschool teacher perception of aggressive behavior. A disertation presented in partial fulfillment of the requirements for the degree*. Doctor of Education in Educational Leadership. University Of Phoenix.
- Stein, M. (2013). *Preschool teacher perception of aggressive behavior. A disertation presented in partial fulfillment of the requirements for the degree*. Doctor of Education in Educational Leadership. University Of Phoenix.
- Stojiljković, S., Djigić, G. & Zlatković, B. (2012). Empathy and teachers' roles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 960-966.
- Sturmey, P. (2017). *The Wiley Handbook of Violence and Aggression*. Chichester, West Sussex, UK : John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2011). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Permata Puri Media
- Sukhodolsky, D.G., Kassinove, H., & Gorman, B. S., (2004). Cognitive behavioral therapy for anger in children and adolescents: A meta-analysis. *Aggression and Violent Behavior*: 9(3): 247-69.
- Sulaiman, W. (2014). *Analisis regresi menggunakan spss contoh kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta Andi
- Sunyoto, D. (2007). *Analisis regresi dan korelasi bivariat ringkasan dan kasus*. Yogyakarta: Amara Book
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Svenson, A.S. (2013). *Preschool children development empathy through individualized materials*. Problems of Education in the 21st century. Vol 52.
- Swit, C. S., Mcmaugh, A. & Warburton, W. A. (2016). Preschool children's beliefs about the acceptability of relational and physical aggression. *IJEC* (2016) 48:111–127.
- Syamaun, Nurmasyithah. (2012). *Dampak pola asuh orangtua & guru terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanyel, N.E. (2009). *Emotional regulation: developing toddlers' social competence*. *Journal Dimensions of Early Childhood*, 37 (2) 10-14.
- Taufik. (2012). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teglasi, H., Rottman, L. (2001). *Stories a classroom- based program to reduce aggressive behavior*. *Journal of School Psychology*. 39(1): 71-9.
- Thompson, R. A. (2011). Emotion and emotion regulation: Two sides of the developing coin. *Emotion Review*, 3(1), 53-61. doi: 10.1177/1754073910380969.
- Thompson, R. A., Virmani, E. A., Waters, S. F., Raikes, H. A., & Meyer, S. (2013). The development of emotion self-regulation: The whole and the sum of the parts.
- Thompson, R. (1994). *Emotion regulation: A theme in search of a definition*. In F. Fox (Ed.), *The development of emotion regulation*. Monographs of the Society for Research in Child Development, 59 (2–3), (pp. 25– 52)
- Thompson, R. A. (1994). Emotion regulation: A theme in search of definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 59, 25-52, *The 121 Development of Emotion Regulation: Biological and Behavioural Considerations* (1994), pp. 25-52. New Jersey: Wiley. doi:10.2307/1166137
- Thompson, R. A., Meyer, S. & Jochem, R. (2008). *Emotion regulation*. USA: Elsevier Inc
- Thompson, R. (2014). Conscience development in early childhood. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds). *Handbook of moral development*. New York: Psychology Press
- Tremblay, R. E. (2008). Understanding development and prevention of chronic physical aggression: Towards experimental epigenetic studies. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B, Biological Sciences*, 363(1503), 2613-2622.

- Tully, E.C., Donohue, M. R., & Garcia, S. E. ( 2014). Children's Empathy Responses and their Understanding of Mother's Emotions. HHS Public Acces 29(1) 118-129.
- Upright, R.L. (2002). To tell a tale: The use of moral dilemmas to increase empathy in the elementary school child. *Journal of Early Childhood Education*, 30 (1).
- Vaughn, S. & Candace S Bos, (2012). *Strategies for teaching students with learning and behavior problem eight edition*. Boston: Pearson
- Vohs, K.D. & Baumesister (2016). *Handbook of self regulation research, theory, and applications* (2nd ed). Guilford Press: Newyork. 1-660.
- Warburton, W. A. & Anderson, C.A. (2015). Aggression, Social Psychology. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 2nd edition, Volume 1. pp 295-299.
- Watson, D. L, & G. Frank, J. (1984). *Social psychology science and application*. Illinois. Forest Man and Company.
- Wellman, H. M., Cross, D., & Watson, J. (2001). "Meta-analysis of theory-of-mind development: The truth about false belief." *Child Development* 72: 655-684.
- Wenar, C., & Kerig, P. (2000). *Developmental Psycopathology: From Infancy Through Adolescence*. Singapore: McGraw-Hill.
- Whitebread, D. & Basilio, M. (2012). The emergence and early development of self regulation in young children. *Cambridge University*. Vol. 16, N° 1 (enero-abril 2012).
- Wolley, D. (2011). Deficiencies in Empathy as a Predictor of Aggression in Young Children. ACSENT Laboratory Departement of Psychology University of Cape Town.
- Wondra, J.D. & Ellsworth, P.C. (2015). An appraisal theory of empathy and other vicarious emotional experiences. *American Psycological Association*, Vol.122, No, 3, 411-428.
- Yeza, P.T. ( 2018). *Perilaku agresif anak usia dini dilihat dari pola asuh orangtua*. *Jurnal Buah Hati* Vol. 5 No. 1 Maret 2018. Universitas Negeri Jakarta.
- Zaki, J. & Ochner, K.N. (2012). The Neuroscience of empathy: progress, pitfalls and promise. *Nature Neuroscience*. 15(5) 675-680.

Zhenlin & Lamei. (2015). The Mind and Heart of the Social Child: Developing the Empathy and Theory of Mind Scale. Volume 2015, Article ID 171304, 8 pages. <http://dx.doi.org/10.1155/2015/171304>

Zimmermann, P. & Iwanski, A. (2014). Emotion regulation from early adolescence to emerging adulthood and middle adulthood: Age differences, gender differences, and emotion-specific developmental variations. *International Journal of Behavioral Development* 38(238):182-194.



# Lampiran 1

Perhitungan Sampel Proporsional

### LAMPIRAN 1. PERHITUNGAN SAMPEL PROPORSIONAL

No	Nama sekolah	Jumlah		Sampel
		populasi	Perhitungan	
1	TK Dharma Wanita Sambirejo	35	$n = \frac{35}{534} \times 310 = 20,3 \approx$	20
2	TK Dharma Wanita Karangsoko	45	$n = \frac{45}{534} \times 310 = 26,1 \approx$	26
3	TK Dharma Wanita Kelutan	37	$n = \frac{37}{534} \times 310 = 21,4 \approx$	20
4	TK Kartika Surodakan	29	$n = \frac{29}{534} \times 310 = 16,8 \approx$	17
5	TK Adhiyaksa Sumbergedong	45	$n = \frac{45}{534} \times 300 = 26,1 \approx$	26
6	TK Yaa Bunayya Tamanan	75	$n = \frac{75}{534} \times 310 = 43,5 \approx$	43
7	TK Dharma Wanita Parakan	27	$n = \frac{27}{534} \times 310 = 15,6 \approx$	17
8	TK Dharma Wanita Parakan	34	$n = \frac{34}{534} \times 310 = 19,7 \approx$	21
9	TK Dharma Wanita Sukosari	32	$n = \frac{32}{534} \times 310 = 18,5 \approx$	19
10	TK Dharma Wanita Sumberdadi	64	$n = \frac{64}{534} \times 310 = 37,1 \approx$	37
11	TK Aisyiyah Ngantru	40	$n = \frac{40}{534} \times 310 = 23,2 \approx$	23
12	TK Dharma Wanita Rejowinangun	36	$n = \frac{36}{534} \times 310 = 20,8 \approx$	21
13	TK Dharma Wanita Ngares	35	$n = \frac{35}{534} \times 310 = 20,3 \approx$	20
<b>Jumlah</b>		<b>534</b>		<b>310</b>

# LAMPIRAN 2

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

## LAMPIRAN 2. KISI-KISI INSTRUMEN

### Kisi –kisi Instrumen Empati

No.	Dimensi	Indikator
1.	Kognitif Mampu memahami apa yang orang lain rasakan	1.1 Anak mampu melihat sudut pandang orang lain
		1.2 Anak mampu memahami perasaan orang lain
2.	Afektif Mampu merasakan apa yang orang lain rasakan	2.1 Anak mampu merasakan apa yang orang lain rasakan

### Kisi-kisi Instrumen Regulasi Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item	No item	
				Favorable	Unfavorable
Regulasi emosi	1. <i>Emotion regulation</i> (regulasi emosi)	1.1 Menampilkan emosi yang sesuai	5	1, 3, 7, 23	16
		1.2 Menunjukkan respon yang positif terhadap orang lain	1		18
		1.3 Dapat menyatakan perasaan, kesedihan, kemarahan atau ketakutan.	2	15,21	
	2. <i>Lability/ negativity emotion</i> (emosi labil/ negatif)	2.1 Menunjukkan energi yang berlebihan	4	13, 17	5, 9
		2.2 Memberikan respon emosi negatif	4	14, 19,	4, 11
		2.3 Menunjukkan perilaku impulsif	1	20	
		2.4 Menunjukkan intensitas emosional	5	6, 8, 10,22, 24	
		2.5 Menunjukkan perubahan suasana hati secara cepat	2	2	

Kisi-kisi Instrumen Agresivitas

No.	Dimensi	Indikator
1.	Agresi Fisik, tindakan agresi yang ingin menyakiti atau melukai individu secara fisik	1.1 Anak melukai fisik orang lain
		1.2 Anak merusakkan barang atau fasilitas sekolah
2.	Agresi Verbal, respon vocal yang menyakiti orang lain menggunakan perkataan.	2.1 Anak menyerang dengan kata-kata
3.	Agresi Marah, emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi	3.1 Anak memiliki amarah yang kuat
4.	Sikap Permusuhan, tindakan yang mengekspresikan kebencian, iri hati pada orang lain.	4.1 Anak memiliki rasa benci

**LAMPIRAN 3**

**DATA UJI COBA INSTRUMEN**

### Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen

#### a. Data Uji Coba Empati

Res	Data Uji Coba Instrumen Angket Empati											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
15	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
16	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



## Hasil Uji Coba Instrumen Empati

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	9.3667	7.413	.627	.897
Pernyataan_2	9.3667	7.413	.627	.897
Pernyataan_3	9.3667	7.413	.627	.897
Pernyataan_4	9.4000	7.214	.654	.895
Pernyataan_5	9.3667	7.757	.410	.906
Pernyataan_6	9.5333	6.602	.754	.890
Pernyataan_7	9.5333	6.602	.754	.890
Pernyataan_8	9.5000	6.672	.760	.889
Pernyataan_9	9.3000	8.079	.419	.905
Pernyataan_10	9.4000	7.076	.735	.891
Pernyataan_11	9.3333	7.885	.419	.905
Pernyataan_12	9.4667	6.809	.741	.890

## b. Data Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi

Res	Data Try Out Instrumen Angket Regulasi Emosi																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	1	2	3	3	2	2
2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1
5	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2
7	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1
8	3	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	4	3	4	1	1	2	2	2	2
9	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	4	1	1	2	1	2	2
10	4	2	3	2	2	1	2	1	4	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	1	2	1	2	2
11	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1
12	4	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	1
13	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
14	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
15	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2
16	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
17	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1
18	3	2	2	3	1	1	2	1	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1
19	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
20	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	4	2	4	2	2	3	1	2	2
21	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2
22	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
23	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	4	2	3	2	1	3	1	2	1
24	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	2	2	4	1	2	2
25	4	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	1	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2
26	4	3	3	2	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	3	4	2	4	2	2	4	1	2	1
27	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2
28	4	2	4	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	4	3	1	3	1	1	4	2	2	1
29	4	4	4	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	4	2	2	4	1	2	2
30	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2

## Hasil Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	N of Items
<b>.918</b>	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	50.1000	83.748	.596	.913
Pernyataan_2	50.7333	85.857	.587	.914
Pernyataan_3	50.7333	85.444	.571	.914
Pernyataan_4	51.0667	88.064	.458	.916
Pernyataan_5	51.6333	85.964	.522	.915
Pernyataan_6	51.7333	84.133	.588	.914
Pernyataan_7	50.9667	86.999	.552	.914
Pernyataan_8	51.9000	83.334	.704	.911
Pernyataan_9	50.7667	86.944	.482	.916
Pernyataan_10	51.8667	85.706	.620	.913
Pernyataan_11	50.8333	86.626	.543	.915
Pernyataan_12	51.6333	83.275	.689	.911
Pernyataan_13	51.7000	87.597	.447	.916
Pernyataan_14	51.8333	86.075	.540	.915
Pernyataan_15	51.0000	86.483	.457	.916
Pernyataan_16	50.2000	85.200	.511	.915
Pernyataan_17	51.5000	86.190	.530	.915
Pernyataan_18	50.4667	84.878	.532	.915
Pernyataan_19	51.5000	85.776	.621	.913
Pernyataan_20	51.7000	84.424	.618	.913
Pernyataan_21	50.8667	84.878	.483	.916
Pernyataan_22	51.6667	86.920	.403	.917
Pernyataan_23	51.4667	89.913	.450	.917
Pernyataan_24	51.8667	87.706	.565	.915

**c. Data Uji Coba Instrumen Agresivitas Anak Usia Dini**

Res	Data Try Out Instrumen Angket Agresivitas Anak Usia Dini															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
16	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
20	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
28	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
29	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

## Hasil Uji Coba Instrumen Agresivitas Anak Usia Dini

### Reliability

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	12.2333	15.495	.725	.925
Pernyataan_2	12.2333	15.564	.706	.926
Pernyataan_3	12.0000	16.138	.819	.923
Pernyataan_4	12.0667	16.064	.706	.925
Pernyataan_5	11.9000	17.748	.489	.931
Pernyataan_6	11.9000	17.748	.489	.931
Pernyataan_7	11.9333	17.099	.653	.928
Pernyataan_8	12.0000	16.138	.819	.923
Pernyataan_9	12.0000	16.414	.714	.925
Pernyataan_10	12.0000	16.483	.688	.926
Pernyataan_11	12.0667	16.547	.550	.929
Pernyataan_12	12.2667	15.444	.726	.925
Pernyataan_13	12.2667	15.237	.784	.923
Pernyataan_14	12.1333	16.051	.633	.927
Pernyataan_15	12.0000	17.034	.483	.931
Pernyataan_16	12.0000	16.621	.636	.927

# LAMPIRAN 4

## Instrumen Penelitian

### Instrumen Empati Anak Usia Dini

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas/ Sekolah:

Dimensi	Indikator	Item	Jawaban	
			Ya	Tidak
<b>Kognitif</b> Mampu memahami apa yang orang lain rasakan	1.1 Anak mampu melihat sudut pandang orang lain	1. Jika kamu akan mewarnai gambar dengan warna kesukaanmu tetapi temannu memintamu untuk mewarnai dengan warna lain, apakah kamu akan mengikuti saran dari temanmu atautkah kamu tetap mewarnainya sesuai dengan keinginanmu??		
		2. Jika ada temanmu memiliki pendapat yang berbeda denganmu, apakah kamu akan menyalahkannya?		
	1.2 Anak mampu memahami perasaan orang lain	3. Jika ada temanmu yang sedang marah, apakah kamu akan menggonggunya?		
		4. Jika ada temanmu yang sakit, apakah kamu mencemaskannya?		
		5. Jika kamu melihat guru kerepotan membawa barang, apakah kamu merasa kasihan?		
		6. Jika ada temanmu murung dikelas, apakah kamu merasa khawatir?		
		7. Jika ada temanmu yang tidak bisa mengerjakan tugas dari guru, apakah kamu ikut merasa sedih?		
<b>Afektif</b> Mampu merasakan apa yang orang lain rasakan	2.1 Anak mampu merasakan apa yang orang lain rasakan	8. Jika ada temanmu bermain sendiri, apakah kamu akan mengajaknya bermain bersama?		
		9. Jika temanmu menang lomba dan dapat piala, apakah kamu ikut senang?		
		10. Jika ada temanmu yang sedih, apakah kamu mau menghiburnya?		
		11. Jika ada temanmu yang sedang berbicara, apakah kamu mau mendengarkannya?		
		12. Jika kamu melihat temanmu terjatuh, apakah kamu akan menolongnya?		



**Rubrik skoring**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
0	Anak menjawab tidak
1	Anak menjawab ya

## REGULASI EMOSI CHECKLIST

Nama Guru :  
 Hari/Tanggal :  
 Lokasi :

### Petunjuk pengisian

1. Isilah nama anak, kelas, usia, jenis kelamin, dan hari/tanggal sebelum mengisi kolom pernyataan di bawah ini
2. Berilah tanda centang (√) pada 24 pernyataan di bawah ini, pertimbangkan dengan baik dan seksama dalam kaitannya terhadap regulasi emosi anak
3. Perhatikan keterangan pilihan jawaban yang akan anda isi pada setiap kolom pernyataan
4. Keterangan pilihan jawaban:
  - Tidak pernah : anak tidak pernah melakukan dalam seminggu
  - Kadang-kadang : anak melakukan 1-2 kali dalam seminggu
  - Sering : anak melakukan 3-4 kali dalam seminggu
  - Hampir selalu : anak melakukan lebih dari 4 kali dalam seminggu

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Hampir selalu
1.	Adalah anak yang ceria.		√		

## REGULASI EMOSI CHECKLIST

Nama anak :  
 Kelas :  
 Asal Sekolah :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin : (L/P)  
 Hari/ Tanggal :

No	Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Hampir selalu
1.	Adalah anak yang ceria.				
2.	Menunjukkan perubahan suasana hati yang cepat ( <i>mood</i> ) (kondisi emosi anak sulit diperkirakan karena suasana hatinya berubah dengan cepat dari positif ke negatif).				
3.	Menunjukkan respon yang baik (positif) terhadap sapaan yang biasa-biasa saja atau yang ramah dari orang dewasa.				
4.	Mampu beralih dengan baik dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain; tidak menunjukkan rasa cemas, marah, stres atau kegembiraan yang berlebihan ketika berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya.				
5.	Mampu pulih dengan cepat dari peristiwa yang menyedihkan atau stres (misalnya, tidak cemberut, cemas atau sedih secara terus-menerus setelah mengalami peristiwa emosional yang membuat stres).				
6.	Mudah merasa putus asa ( <i>frustasi</i> ).				
7.	Menunjukkan respon yang baik (positif) terhadap sapaan yang biasa-biasa saja atau yang ramah dari teman sebayanya.				

8.	Mudah marah meledak-ledak.				
9.	Mau menunda untuk mendapatkan apa yang diinginkan.				
10.	Merasa senang melihat penderitaan orang lain (misalnya, tertawa ketika orang lain terluka atau mendapat hukuman; senang menggoda atau mengolok-olok orang lain).				
11.	Mampu mengatur rasa gembira dalam situasi yang emosional (misalnya, tidak terbawa emosi saat berada dalam situasi yang seru/mengasyikkan, atau terlalu bersemangat dalam konteks yang kurang tepat).				
12.	Cengeng atau manja terhadap orang dewasa.				
13.	Rentan pada luapan energi dan kegembiraan yang berlebihan.				
14.	Menunjukkan kemarahan terhadap aturan/ batasan dari orang dewasa.				
15.	Dapat menyatakan perasaan, kesedihan, kemarahan atau ketakutan.				
16.	Tampak sedih atau tidak tertarik dengan segala sesuatu.				
17.	Menunjukkan energi yang berlebihan ketika mengajak orang lain untuk bermain.				
18.	Menunjukkan perasaan datar (ekspresi kosong atau tidak ada ekspresi; tidak menampakkan emosinya).				
19.	Menunjukkan respon yang kurang baik (negatif) terhadap sapaan yang biasa-biasa saja atau yang ramah dari teman sebaya (misalnya, berbicara dengan nada suara marah atau merespon dengan agresif).				
20.	Mempunyai kecenderungan untuk bertindak tanpa berpikir sebelumnya (impulsif).				
21.	Memahami perasaan orang lain (empati); menunjukkan perhatian saat orang lain sedih atau tertekan atau cemas.				
22.	Menunjukkan kegembiraan berlebihan yang membuat orang lain merasa terganggu.				
23.	Menunjukkan emosi negatif yang tepat (marah, takut, frustrasi, stres/ tertekan) sebagai akibat dari perilaku teman yang kasar, menyakiti (agresif) atau mengganggu.				
24.	Menunjukkan emosi yang negatif ketika mengajak orang lain untuk bermain.				

### Pedoman Penilaian

Kriteria	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

### Instrumen Agresivitas Anak Usia Dini

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas/ Sekolah:

No	Dimensi	Indikator	Item	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Agresi Fisik, tindakan agresi yang ingin menyakiti atau melukai individu secara fisik	1.1 Anak menyakiti temannya	1. Jika kamu diganggu atau merasa terganggu oleh temanmu, apakah kamu akan memukulnya?		
			2. Jika kamu dipukul temanmu, apakah kamu akan membalasnya?		
			3. Saat kamu bercanda dengan temanmu, apakah kamu menggunakan kekerasan misalnya dengan mendorong, memukul, mencubit, menjegal, dll?		
			4. Apakah kamu suka berkelahi dengan temanmu?		
		1.2 Anak merusakkan barang atau fasilitas sekolah	5. Jika kamu sedang marah, apakah kamu suka merusak atau membanting benda yang ada disekitarmu?		
			6. Apakah kamu pernah mencoret-coret bangku, papan tulis, atau dindng sekolah?		
2	Agresi Verbal, respon vokal yang menyakiti orang lain menggunakan perkataan.	2.1 Anak menyerang dengan kata-kata	7. Jika temanmu melakukan kesalahan, apakah kamu akan memarahinya?		
			8. Apakah kamu suka memanggil temanmu dengan nama lain seperti jelek, gendut?		
			9. Jika temanmu tidak bisa menjawab pertanyaan guru, apakah kamu akan mengejeknya?		
			10. Jika kamu melihat temanmu jatuh, apakah kamu akan menertawakannya?		

3.	Agresi Marah, emosi negative yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi	3.1 Anak memiliki amarah yang kuat	11. Jika kamu menginginkan mainan temanmu tetapi temanmu tidak mau meminjamkannya, apakah kamu akan menangis?		
			12. Jika kamu diejek oleh temanmu, apakah kamu marah?		
			13. Jika mainan kesukaanmu tiba-tiba direbut, apakah kamu akan marah?		
			14. Jika kamu tidak diajak temanmu bermain apakah kamu akan marah?		
4.	Sikap Permusuhan, tindakan yang mengekspresikan kebencian, iri hati pada orang lain.	4.1 Anak memiliki rasa benci	15. Apakah ada temanmu dikelas yang tidak kamu sukai?		
			16. Jika ada temanmu yang tidak kamu sukai, apakah kamu mau menyapa temanmu tersebut?		

Skor	Keterangan
1	Anak menjawab tidak
0	Anak menjawab ya

# LAMPIRAN 5

## Data Penelitian



## LAMPIRAN 5. DATA PENELITIAN

### a. Data Variabel Empati

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total	
	Kognitif								Σ	Afektif						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12			
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
4	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
5	0	1	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	1	3	
6	1	1	1	1	0	0	0	4	1	1	1	0	0	3	7	
7	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11	
8	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
9	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
11	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
12	1	1	1	1	1	0	0	5	0	1	1	1	1	4	9	
13	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
14	1	1	1	1	0	0	0	4	0	1	1	1	1	4	8	
15	0	0	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	0	3	7	
16	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	2	3	
17	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
18	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
19	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
20	1	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	1	0	1	3	
21	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
22	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
23	1	1	1	1	1	0	0	5	1	1	0	1	1	4	9	
24	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
25	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
26	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
27	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
28	1	1	1	1	1	0	0	5	0	1	1	1	1	4	9	
29	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	0	4	11	
30	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	12	
31	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5	
32	1	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	0	0	2	7	
33	1	1	0	1	0	1	1	5	0	0	1	1	1	3	8	
34	1	0	0	1	0	0	1	3	1	0	1	0	0	2	5	
35	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	1	0	0	2	5	

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	1	3	5
38	0	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	1	3	5
39	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	1	1	3	7
40	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
41	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	1	3	5
42	1	0	1	1	0	1	1	5	0	0	0	0	1	1	6
43	1	1	1	0	0	0	0	3	1	0	0	0	1	2	5
44	1	1	0	1	1	1	1	6	1	0	0	0	1	2	8
45	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	1	0	0	2	6
46	1	1	0	1	0	0	1	4	0	0	0	0	1	1	5
47	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	1	3
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
49	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
51	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	1	0	2	6
52	1	1	1	0	0	0	1	4	0	0	0	1	1	2	6
53	1	1	0	1	1	0	1	5	1	0	0	1	1	3	8
54	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
55	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	1	3	7
56	1	1	1	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	4	11
57	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2
58	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	1	4
59	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	2
60	1	1	1	1	0	0	1	5	0	1	1	1	1	4	9
61	1	1	1	0	0	1	1	5	1	1	0	1	1	4	9
62	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	1	1	3	7
63	0	1	1	1	1	0	1	5	1	0	0	1	1	3	8
64	1	1	0	0	1	0	0	3	1	0	0	1	1	3	6
65	1	1	1	1	0	0	1	5	1	0	1	1	0	3	8
66	1	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	1	1	2	5
67	0	0	0	1	0	0	1	2	1	0	0	1	0	2	4
68	1	1	1	1	0	0	1	5	0	0	0	1	0	1	6
69	1	1	0	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4	10
70	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	1	1	1	4	9
71	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	0	1	1	4	9
72	1	1	0	0	0	1	1	4	0	0	1	0	1	2	6
73	1	1	1	0	1	1	1	6	0	0	1	1	0	2	8

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
74	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
75	0	0	1	1	1	0	1	4	0	1	1	0	1	3	7
76	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	0	1	0	3	8
77	1	1	1	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	4	11
78	1	1	0	0	0	1	0	3	1	0	0	1	1	3	6
79	1	1	0	0	0	0	1	3	0	1	0	0	1	2	5
80	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	2
81	1	1	0	0	0	1	1	4	1	0	1	0	0	2	6
82	1	1	1	0	0	1	0	4	1	0	1	1	1	4	8
83	1	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	4	9
84	1	1	0	1	0	0	1	4	0	1	0	1	1	3	7
85	1	1	0	0	1	0	1	4	1	1	0	1	1	4	8
86	1	0	0	1	0	1	1	4	1	0	0	1	0	2	6
87	1	1	1	0	0	1	0	4	0	1	0	1	1	3	7
88	1	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	4	9
89	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
90	1	0	0	0	0	1	0	2	1	0	0	0	0	1	3
91	1	1	0	1	1	0	1	5	1	1	0	1	0	3	8
92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
93	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
94	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	1	1	1	4	9
95	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	1	3	7
96	1	1	0	0	0	1	1	4	0	0	1	1	1	3	7
97	1	1	1	0	1	1	1	6	0	0	1	1	1	3	9
98	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	1	0	1	2	4
99	1	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	1	1	3
100	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
101	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
102	1	1	1	0	0	1	0	4	1	0	1	1	1	4	8
103	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	1	3
104	1	0	0	1	0	1	1	4	0	0	0	1	1	2	6
105	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	0	2	6
106	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
107	1	1	1	0	0	1	0	4	0	1	0	1	1	3	7
108	1	1	0	0	1	1	1	5	1	0	1	1	1	4	9
109	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	1	0	2	9
110	1	1	1	0	0	1	0	4	1	0	0	0	0	1	5
111	1	1	0	1	1	0	1	5	0	0	0	0	0	0	5

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
112	1	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	4	9
113	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	1	0	0	2	5
114	0	1	0	0	1	0	1	3	1	0	1	1	1	4	7
115	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	1	0	1	2	5
116	0	1	0	0	1	0	1	3	1	1	1	1	1	5	8
117	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
118	1	1	1	0	0	1	0	4	1	0	1	0	1	3	7
119	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	1	0	2	5
120	1	1	1	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	3	9
121	0	1	0	1	0	0	1	3	1	1	0	1	1	4	7
122	1	1	0	1	1	0	0	4	0	1	1	1	1	4	8
123	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2	3
124	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
125	1	1	0	0	1	0	1	4	0	1	0	1	1	3	7
126	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	2
127	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
128	1	1	0	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5	10
129	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	1	0	1	3	7
130	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	1	1	2	5
131	1	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	1	1	2	5
132	1	1	1	0	0	1	1	5	0	0	0	1	1	2	7
133	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	1	1	2	5
134	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4	10
135	1	1	1	1	0	0	1	5	1	0	0	1	1	3	8
136	1	0	0	1	0	0	1	3	1	1	0	0	1	3	6
137	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	1	0	1	2	5
138	1	1	1	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	4	11
139	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
140	1	0	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	1	4	9
141	1	1	1	0	0	1	0	4	1	0	0	1	1	3	7
142	1	0	0	0	0	1	1	3	0	1	0	0	0	1	4
143	1	1	1	0	0	1	0	4	1	1	0	1	0	3	7
144	1	1	1	0	0	1	1	5	1	0	0	1	1	3	8
145	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	1	3	5
146	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	0	0	1	2	7
147	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
148	1	1	0	0	0	1	1	4	0	0	1	1	1	3	7
149	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	1	4

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
150	1	1	1	0	1	1	1	6	0	0	0	0	1	1	7
151	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	0	1	0	2	8
152	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	0	1	0	3	8
153	1	0	0	0	0	1	1	3	0	0	1	0	1	2	5
154	1	1	0	1	0	0	0	3	1	0	0	0	1	2	5
155	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	1	4
156	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	0	0	1	2	6
157	1	1	0	0	0	1	1	4	1	1	0	1	0	3	7
158	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4	10
159	0	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
160	1	1	0	1	0	1	1	5	1	1	0	1	0	3	8
161	1	1	1	0	0	0	0	3	0	1	0	0	1	2	5
162	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	0	1	2	6
163	1	1	0	1	0	1	1	5	1	1	0	0	0	2	7
164	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
165	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	1	0	1	4	10
166	1	1	0	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4	10
167	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
168	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
169	1	1	1	0	1	0	1	5	1	0	1	1	1	4	9
170	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	1	1	3
171	0	0	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	0	3	6
172	1	0	0	0	0	1	1	3	0	1	0	1	0	2	5
173	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	1	3	7
174	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	0	1	1	3	7
175	1	1	1	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	2	5
176	1	1	0	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	10
177	1	0	0	0	1	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
178	1	1	0	0	0	0	1	3	0	1	0	0	1	2	5
179	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	0	0	1	3	8
180	1	1	0	0	0	0	1	3	0	1	0	1	1	3	6
181	1	1	1	0	0	1	0	4	1	1	0	1	0	3	7
182	1	1	1	1	1	0	1	6	0	0	0	1	1	2	8
183	1	1	1	0	0	0	1	4	1	1	0	0	1	3	7
184	1	1	0	1	0	0	1	4	0	0	1	1	1	3	7
185	1	1	0	0	1	1	1	5	1	0	1	0	1	3	8
186	1	1	0	0	0	0	1	3	0	1	0	1	1	3	6
187	1	1	1	0	1	1	1	6	0	0	1	1	1	3	9

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
188	1	1	1	0	0	1	1	5	1	1	1	0	1	4	9
189	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	4	11
190	1	0	1	0	0	0	1	3	0	0	1	1	1	3	6
191	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
192	1	1	0	0	1	0	1	4	0	1	0	1	1	3	7
193	1	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	4	9
194	1	1	0	1	0	1	0	4	1	1	0	1	0	3	7
195	1	1	1	0	0	1	1	5	0	1	1	1	1	4	9
196	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	0	1	0	2	6
197	0	1	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1	1	2	4
198	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2
199	1	1	0	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201	1	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	1	3
202	0	0	1	0	1	0	1	3	0	0	0	0	0	0	3
203	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
204	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	11
205	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	10
206	1	1	0	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	10
207	1	1	0	0	1	0	1	4	0	0	1	0	1	2	6
208	1	1	1	1	0	0	0	4	1	1	1	1	1	5	9
209	0	0	0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4	8
210	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1	1	0	3	5
211	1	1	0	1	0	1	1	5	0	0	0	0	1	1	6
212	0	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	0	2	4
213	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	0	1	4
214	1	1	0	0	1	1	0	4	1	1	1	1	1	5	9
215	1	1	0	0	0	1	1	4	1	1	0	0	0	2	6
216	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	0	0	0	0	7
217	1	1	0	0	0	0	0	2	1	0	1	1	1	4	6
218	0	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4	10
219	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	0	0	0	0	7
220	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	2	4
221	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	0	1	3	10
222	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	0	4	10
223	1	1	1	1	0	1	1	6	1	0	1	0	0	2	8
224	1	1	0	1	0	1	1	5	0	0	0	0	1	1	6
225	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4	9

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
226	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	0	0	2	9
227	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	0	1	4
228	1	0	1	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
229	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	2	3
230	1	1	1	0	0	1	1	5	1	1	1	1	1	5	10
231	1	1	1	1	1	0	1	6	0	1	0	0	1	2	8
232	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	0	1	4	10
233	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4	10
234	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	10
235	1	1	1	0	0	0	0	3	1	0	1	1	1	4	7
236	1	0	0	0	1	0	1	3	1	1	0	1	1	4	7
237	1	0	1	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	1	4
238	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	1	0	1	3
239	1	1	1	0	1	0	0	4	1	0	0	1	1	3	7
240	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
241	1	1	0	0	1	0	0	3	1	1	0	1	1	4	7
242	1	1	0	0	1	0	0	3	1	0	0	1	0	2	5
243	1	1	0	0	1	0	1	4	1	1	1	0	1	4	8
244	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	2	3
245	1	1	1	0	0	0	1	4	1	0	0	0	1	2	6
246	1	1	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	5	8
247	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2	3
248	1	1	1	0	0	0	0	3	1	0	0	0	1	2	5
249	1	0	1	1	0	1	1	5	0	0	0	1	1	2	7
250	1	1	1	0	0	0	0	3	0	1	1	1	0	3	6
251	1	0	1	0	0	1	0	3	1	0	0	1	1	3	6
252	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
253	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	2	5
254	1	0	0	1	1	0	1	4	1	0	1	1	1	4	8
255	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	4	11
256	1	1	1	1	1	0	1	6	0	1	1	1	0	3	9
257	1	0	0	0	1	0	0	2	1	0	0	0	1	2	4
258	1	0	0	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	5	8
259	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	3	4
260	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	2	4
261	1	1	1	0	1	1	0	5	1	0	1	1	0	3	8
262	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	4	9
263	0	0	1	0	0	1	1	3	1	0	0	0	1	2	5

Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
264	1	1	1	0	0	1	0	4	1	0	0	1	0	2	6
265	1	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	0	2	6
266	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	2	3
267	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	3
268	1	1	0	1	1	1	1	6	0	0	1	1	1	3	9
269	1	1	1	0	0	0	0	3	0	1	1	1	0	3	6
270	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2
271	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2
272	1	1	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	5	8
273	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
274	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
275	1	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	2	4
276	1	1	1	0	0	0	0	3	1	1	1	0	1	4	7
277	1	0	1	0	0	0	0	2	1	1	1	1	1	5	7
278	1	1	1	0	1	0	0	4	1	1	0	1	1	4	8
279	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
280	1	0	0	0	0	1	1	3	1	0	0	1	1	3	6
281	1	0	0	1	1	0	1	4	1	0	1	1	1	4	8
282	1	1	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	5	8
283	1	0	0	1	1	1	1	5	1	0	1	0	1	3	8
284	1	0	0	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4	8
285	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	2
286	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
287	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2
288	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2
289	1	1	1	0	1	0	0	4	1	0	1	1	1	4	8
290	1	1	1	0	0	0	1	4	1	0	1	0	1	3	7
291	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	2	4
292	1	0	1	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
293	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2
294	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	2	4
295	1	0	1	0	0	0	1	3	0	0	1	0	1	2	5
296	1	0	0	0	0	1	1	3	1	0	1	1	1	4	7
297	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	6
298	1	1	0	0	0	1	1	4	0	0	0	1	1	2	6
299	1	1	0	1	1	1	1	6	1	0	1	1	0	3	9
300	1	0	1	0	0	1	1	4	1	0	0	0	1	2	6
301	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1



Res	Data Penelitian Variabel Empati Anak (X1)														Total
	Kognitif							Σ	Afektif					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12		
302	1	1	1	0	1	0	1	5	1	1	0	1	1	4	9
303	1	1	1	0	0	0	1	4	1	0	1	1	1	4	8
304	1	1	0	0	1	0	0	3	1	0	0	1	1	3	6
305	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	2	3
306	1	1	1	0	0	0	0	3	1	1	1	0	1	4	7
307	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	0	1	1	3	5
308	1	1	1	0	1	0	0	4	1	1	0	1	1	4	8
309	1	1	1	1	0	1	1	6	1	0	0	1	1	3	9
310	1	0	0	1	0	1	1	4	1	0	0	0	1	2	6





## b. Data Variabel Regulasi Emosi

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
1	4	3	3	2	4	3	3	2	24	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	33	57	
2	4	3	3	2	3	3	2	3	23	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	42	65	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48	73	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	23	39	
5	4	3	3	2	4	4	3	2	25	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	42	67	
6	4	3	3	3	4	4	3	2	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	46	72	
7	4	2	2	2	4	2	2	2	20	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	3	3	1	27	47	
8	3	2	3	3	4	4	2	2	23	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	25	48	
9	3	3	2	2	3	4	2	2	21	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	30	51	
10	4	3	2	2	4	3	2	2	22	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	30	52	
11	3	2	2	2	2	2	1	1	15	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	27	42	
12	4	3	2	2	4	3	2	2	22	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	31	53	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	26	42	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	28	44	
15	3	3	2	2	4	2	3	2	21	3	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	31	52	
16	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	28	45	
17	2	2	3	2	3	3	2	2	19	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	28	47	
18	3	2	2	2	3	3	2	1	18	2	3	1	1	1	3	1	3	2	2	3	1	2	1	1	1	28	46	
19	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	22	39	
20	4	3	2	2	4	4	3	2	24	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	34	58	
21	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	27	42	
22	4	3	2	2	3	3	3	2	22	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35	57	
23	4	2	2	2	4	3	3	2	22	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	34	56	
24	4	4	4	3	4	4	4	2	29	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	29	58	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
25	4	3	3	4	4	4	4	2	28	3	2	2	1	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	33	61	
26	4	3	3	3	4	4	4	2	27	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	26	53	
27	4	4	3	4	3	3	3	2	26	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	41	67	
28	4	4	3	4	3	3	4	2	27	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	23	50	
29	4	4	3	3	3	4	4	2	27	4	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	27	54	
30	4	3	3	3	4	3	3	2	25	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	42	67	
31	2	3	2	2	1	1	2	1	14	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	46	
32	4	2	3	1	2	1	4	1	18	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	41	59	
33	2	2	2	2	3	2	2	2	17	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	23	40	
34	3	1	2	3	3	3	2	1	18	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	41	59	
35	4	2	2	2	3	2	2	1	18	3	2	3	1	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	34	52	
36	3	2	3	2	3	1	2	1	17	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	33	50	
37	2	2	2	3	3	2	2	1	17	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	34	51	
38	4	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	37	55	
39	4	3	2	2	2	2	1	2	18	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	32	50	
40	3	3	3	3	3	3	2	2	22	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	35	57	
41	3	1	4	3	3	1	2	1	18	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	1	3	1	41	59	
42	2	2	2	2	4	2	2	1	17	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	27	44	
43	3	2	2	2	3	2	3	1	18	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	52	
44	2	2	2	3	3	1	2	1	16	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	37	53	
45	4	3	3	2	3	3	1	3	22	1	1	3	2	2	1	2	4	2	3	1	1	2	1	2	1	29	51	
46	3	3	2	3	3	1	2	2	19	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	40	59	
47	3	2	3	2	3	2	2	2	19	3	2	3	1	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	41	60	
48	3	2	2	3	3	1	2	2	18	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	52	
49	4	2	2	3	3	3	2	2	21	3	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36	57	
50	3	2	3	2	3	3	3	2	21	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35	56	
51	2	2	3	1	3	1	2	1	15	3	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	28	43	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
52	3	2	3	1	3	2	3	2	19	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	31	50	
53	4	3	2	1	2	1	2	2	17	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	30	47	
54	4	3	3	3	3	2	2	2	22	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	32	54	
55	4	2	2	3	3	2	2	2	20	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	37	57	
56	2	2	2	3	2	2	2	1	16	3	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	33	49	
57	3	3	3	2	2	2	1	2	18	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25	43	
58	4	3	2	1	1	1	1	2	15	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	28	43	
59	2	2	2	3	3	2	2	2	18	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	36	54	
60	2	2	2	3	3	1	2	2	17	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	52	
61	4	2	2	2	2	1	2	3	18	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	32	50	
62	4	2	2	2	3	2	2	2	19	4	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	39	58	
63	3	2	3	2	2	1	2	2	17	4	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	34	51	
64	4	2	2	2	2	2	2	2	18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	36	54	
65	3	2	2	2	3	1	2	2	17	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	33	50	
66	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	42	60	
67	4	2	2	2	3	3	2	2	20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33	53	
68	4	1	4	1	1	1	3	1	16	3	1	2	1	2	1	2	4	2	4	2	2	4	2	2	1	35	51	
69	3	2	4	2	1	3	1	3	19	3	2	1	4	2	3	2	1	4	4	4	2	1	1	4	1	39	58	
70	3	2	3	2	3	2	2	2	19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	39	58	
71	3	2	4	1	1	1	3	1	16	4	1	2	1	1	2	2	4	1	4	1	2	4	2	4	1	36	52	
72	4	1	4	1	2	2	4	1	19	4	1	3	3	2	1	3	3	2	4	2	2	4	2	4	1	41	60	
73	3	1	4	1	3	1	4	1	18	4	1	3	1	2	1	2	3	1	4	1	1	4	2	2	1	33	51	
74	4	2	2	2	1	1	2	2	16	4	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	49	
75	3	1	2	1	2	2	2	1	14	4	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	31	45	
76	2	3	2	3	2	1	2	2	17	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35	52	
77	2	2	4	2	2	1	3	1	17	3	1	3	2	2	1	3	4	1	3	1	2	4	1	3	1	35	52	
78	4	2	3	3	2	1	3	2	20	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	39	59	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																										Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																	
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ	
79	4	3	3	2	3	1	2	1	19	3	1	3	1	1	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	1	35	54
80	4	3	2	2	2	1	2	1	17	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	27	44
81	3	3	4	2	3	2	3	1	21	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	64
82	3	2	2	2	3	2	3	1	18	3	2	3	1	2	2	2	4	1	3	2	2	2	1	2	2	34	52
83	3	3	2	3	2	2	3	1	19	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	39	58
84	3	4	3	3	3	2	3	1	22	3	1	3	1	1	2	2	3	1	3	3	3	3	1	2	2	34	56
85	3	3	3	3	3	3	3	1	22	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42	64
86	2	2	1	3	2	2	3	2	17	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	36	53
87	3	3	3	2	3	1	2	1	18	3	1	3	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	33	51
88	3	3	3	2	3	1	2	1	18	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	1	38	56
89	4	2	3	1	2	2	4	2	20	1	1	4	2	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	37	57
90	2	2	3	3	2	2	3	2	19	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	41	60
91	4	3	3	1	2	3	4	2	22	1	1	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	34	56
92	4	3	3	2	2	2	4	2	22	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	35	57
93	4	2	4	2	3	1	4	1	21	3	1	3	1	1	1	4	2	3	2	1	2	2	1	1	1	29	50
94	3	2	3	2	3	1	3	1	18	3	1	2	1	1	2	4	2	3	4	3	3	4	1	1	1	36	54
95	2	2	1	3	2	2	3	2	17	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	2	1	3	2	3	2	42	59
96	4	2	3	2	3	1	4	1	20	3	1	2	1	1	2	4	2	3	4	2	2	4	1	1	1	34	54
97	3	2	4	2	3	1	3	1	19	3	1	3	1	1	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	1	37	56
98	4	2	4	1	2	2	4	1	20	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	1	2	2	40	60
99	3	3	3	3	3	3	2	1	21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	32	53
100	3	4	4	2	1	3	4	3	24	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	34	58
101	4	2	2	3	2	3	2	2	20	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	35	55
102	4	3	3	1	1	3	4	1	20	1	1	3	1	1	1	3	3	2	3	1	1	4	1	2	1	29	49
103	1	3	2	2	3	2	3	1	17	4	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	40	57
104	2	4	2	2	2	2	2	2	18	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32	50
105	1	4	4	1	1	1	4	2	18	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	1	4	1	38	56

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
106	1	3	2	2	3	3	3	2	19	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	38	57	
107	1	3	3	2	3	2	3	3	20	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	36	56	
108	1	1	4	1	1	1	4	1	14	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	1	2	2	39	53	
109	1	4	3	3	3	2	2	1	19	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	3	1	2	2	35	54	
110	2	2	2	2	2	2	3	2	17	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	48	65	
111	1	2	3	3	3	3	3	2	20	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	41	61	
112	1	2	2	3	3	3	3	1	18	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	34	52	
113	4	1	4	3	4	1	4	1	22	3	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	28	50	
114	2	2	2	2	3	1	1	2	15	3	1	3	2	2	1	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	39	54	
115	3	2	2	2	3	1	2	1	16	3	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	1	2	38	54	
116	1	2	1	4	4	1	1	1	15	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	28	43	
117	1	1	1	4	4	1	1	1	14	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	44	58	
118	1	2	1	4	4	1	1	3	17	3	2	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	37	54	
119	1	1	1	4	4	1	1	2	15	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	1	1	39	54	
120	1	1	1	4	3	2	1	2	15	4	2	4	2	1	2	1	4	2	3	2	2	2	2	1	2	36	51	
121	4	2	4	4	4	1	4	1	24	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	31	55	
122	2	2	3	2	3	2	3	1	18	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	37	55	
123	4	3	2	4	2	1	3	2	21	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	35	56	
124	4	2	2	2	2	1	2	3	18	3	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	28	46	
125	3	3	2	3	2	2	3	4	22	3	4	3	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	34	56	
126	2	2	3	3	3	3	2	3	21	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46	67	
127	1	2	2	3	3	2	2	1	16	3	1	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	36	52	
128	2	2	3	1	3	1	2	1	15	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	38	53	
129	2	3	3	3	2	2	2	3	20	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	39	59	
130	4	3	4	1	2	2	4	3	23	3	4	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40	63	
131	4	2	3	2	3	3	3	2	22	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46	68	
132	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	66	



Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
133	3	4	2	2	1	1	2	3	18	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	35	53	
134	4	2	3	2	2	2	3	2	20	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37	57	
135	3	2	2	2	2	2	2	1	16	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	39	55	
136	3	2	2	3	2	2	2	1	17	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	35	52	
137	3	2	2	2	2	2	2	1	16	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	47	63	
138	3	2	3	2	2	1	3	1	17	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	1	34	51	
139	3	2	2	2	2	2	2	1	16	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	1	40	56	
140	3	2	2	2	2	1	2	1	15	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	58	
141	2	2	2	2	2	2	2	1	15	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	26	41	
142	2	2	2	3	3	1	2	1	16	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	37	53	
143	1	2	2	4	3	1	1	1	15	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	27	42	
144	3	2	2	3	3	2	1	1	17	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	35	52	
145	4	3	3	3	2	2	2	2	21	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	39	60	
146	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	35	50	
147	3	2	2	3	3	1	2	2	18	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	35	53	
148	2	3	2	1	1	2	3	2	16	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	36	52	
149	2	2	2	3	2	1	2	1	15	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	37	52	
150	2	2	2	3	3	3	2	2	19	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	66	
151	3	2	2	3	3	1	2	1	17	3	1	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	34	51	
152	1	3	3	3	3	2	2	3	20	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	35	55	
153	3	3	2	2	2	3	3	3	21	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	44	65	
154	1	1	1	3	3	2	2	3	16	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	34	50	
155	3	3	2	3	3	1	2	2	19	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	26	45	
156	2	2	2	3	2	1	2	1	15	4	1	3	1	1	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	35	50	
157	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	31	50	
158	3	3	3	2	2	1	4	1	19	2	1	2	1	1	1	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	33	52	
159	2	2	3	2	3	1	3	1	17	3	1	4	1	1	1	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1	34	51	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
160	2	2	2	3	4	1	2	2	18	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37	55	
161	1	2	2	3	2	2	3	1	16	3	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	35	51	
162	1	1	2	3	3	3	2	1	16	3	1	3	3	1	1	3	3	2	4	1	2	2	2	1	2	34	50	
163	1	1	2	3	4	4	2	3	20	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	37	57	
164	1	2	3	3	2	3	2	2	18	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	29	47	
165	1	3	2	2	2	2	2	3	17	3	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	32	49	
166	2	3	2	3	1	2	2	2	17	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	3	1	32	49	
167	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	51	
168	2	2	3	2	1	1	3	1	15	1	1	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	32	47	
169	2	3	4	4	3	3	2	2	23	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	43	66	
170	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	49	
171	1	2	2	2	2	3	2	1	15	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	42	57	
172	2	3	2	4	4	2	2	2	21	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	41	62	
173	2	3	2	4	3	3	1	2	20	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	39	59	
174	2	2	2	2	2	3	2	4	19	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	36	55	
175	4	1	4	4	3	1	3	1	21	2	2	3	1	1	2	3	4	2	3	1	1	1	1	2	1	30	51	
176	2	1	2	2	2	2	2	1	14	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	26	40	
177	4	3	3	3	4	3	2	3	25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	43	68	
178	2	2	2	2	1	1	2	2	14	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	24	38	
179	4	2	2	4	3	2	2	2	21	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	42	63	
180	4	2	3	3	4	1	2	2	21	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	31	52	
181	2	3	2	2	3	2	3	1	18	3	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	36	54	
182	3	3	2	2	3	2	3	2	20	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	41	61	
183	4	2	3	1	2	1	3	1	17	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	1	35	52	
184	3	3	2	2	2	2	2	3	19	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	29	48	
185	2	2	3	1	2	3	3	1	17	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	34	51	
186	2	3	3	3	3	2	3	2	21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	40	61	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																										Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																	
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ	
187	3	1	3	2	2	1	3	1	16	3	1	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	1	37	53
188	3	2	3	3	2	1	3	1	18	3	1	2	1	1	1	3	3	3	4	2	1	3	2	3	1	34	52
189	2	2	3	2	2	1	3	1	16	3	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	1	2	1	3	1	33	49
190	2	3	1	1	1	2	3	2	15	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	30	45
191	2	2	3	2	3	1	2	2	17	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	37	54
192	2	3	2	2	3	2	3	2	19	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	41	60
193	3	3	2	3	2	3	3	1	20	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	35	55
194	3	3	3	3	2	1	2	1	18	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	33	51
195	4	3	2	3	2	1	2	1	18	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	33	51
196	3	2	3	2	2	2	2	3	19	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34	53
197	4	3	3	3	2	2	2	2	21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	53
198	1	1	1	4	3	2	2	2	16	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	33	49
199	2	3	2	1	3	1	1	2	15	2	2	2	1	3	3	2	4	4	1	2	1	4	3	3	1	38	53
200	1	3	2	4	4	2	2	4	22	2	1	4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	33	55
201	3	3	3	3	3	1	1	3	20	4	4	3	4	4	2	4	3	1	1	4	2	4	1	2	3	46	66
202	3	2	1	2	2	2	2	4	18	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	35	53
203	4	1	4	1	1	1	4	3	19	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	34	53
204	3	1	4	1	1	1	4	1	16	3	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	1	3	1	2	1	27	43
205	3	1	2	1	1	1	2	1	12	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	36	48
206	3	3	4	4	4	4	4	3	29	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61	90
207	4	1	4	1	1	1	4	1	17	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	1	2	1	38	55
208	4	1	4	1	1	1	4	1	17	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	40	57
209	3	4	4	1	1	1	1	1	16	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	37	53
210	4	1	4	1	3	2	4	2	21	3	1	4	2	1	1	3	4	1	4	2	2	1	1	2	1	33	54
211	4	1	4	1	1	1	1	1	14	3	2	3	1	2	2	4	4	2	2	1	2	3	2	4	2	39	53
212	4	2	4	3	1	1	3	1	19	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	35	54
213	4	2	3	3	2	1	3	1	19	3	1	3	2	2	2	2	4	1	3	3	1	2	1	2	1	33	52

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
214	4	2	3	3	2	2	3	1	20	3	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	33	53	
215	4	2	2	3	3	2	3	1	20	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	29	49	
216	4	2	2	3	3	2	3	1	20	3	1	3	2	2	2	2	4	1	3	2	1	2	1	2	1	32	52	
217	4	2	2	3	4	2	2	1	20	2	1	4	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	1	41	61	
218	4	3	2	2	2	1	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	33	51	
219	4	3	3	3	2	1	2	2	20	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	29	49	
220	4	2	2	3	3	1	2	1	18	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	29	47	
221	4	2	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	51	75	
222	3	2	2	3	3	3	2	1	19	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	30	49	
223	2	2	2	3	3	3	2	1	18	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	36	54	
224	3	3	2	2	2	2	2	3	19	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	31	50	
225	4	2	3	2	3	1	3	1	19	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	28	47	
226	3	2	2	3	3	1	2	1	17	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	35	52	
227	2	3	2	2	2	3	2	2	18	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	38	56	
228	2	2	2	3	3	3	2	2	19	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	29	48	
229	3	2	2	3	3	3	2	2	20	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	38	58	
230	3	2	2	3	2	1	4	2	19	3	2	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	30	49	
231	3	2	2	2	3	2	3	2	19	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	34	53	
232	2	3	2	2	4	3	2	3	21	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	55	76	
233	3	2	3	3	3	3	3	2	22	3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	42	64	
234	3	2	3	3	3	2	3	2	21	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	40	61	
235	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	31	47	
236	3	2	3	3	3	2	3	1	20	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	37	57	
237	3	2	2	2	2	1	3	1	16	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	43	59	
238	4	2	3	4	3	1	3	1	21	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	39	60	
239	3	2	3	3	2	1	3	1	18	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	50	
240	3	2	2	2	3	2	3	1	18	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	40	58	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
241	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	31	46	
242	2	2	3	3	2	1	3	3	19	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	27	46	
243	2	2	3	2	2	2	2	2	17	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42	59	
244	2	2	2	2	2	1	2	1	14	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	28	42	
245	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	48	
246	3	2	3	2	2	1	3	1	17	2	1	2	1	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	38	55	
247	3	2	2	3	3	1	3	1	18	3	2	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	37	55	
248	2	2	3	3	2	2	2	2	18	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	30	48	
249	2	2	3	2	2	1	2	1	15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	43	58	
250	2	2	2	2	2	1	3	1	15	3	1	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	36	51	
251	2	3	3	3	3	2	3	2	21	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	35	56	
252	2	2	2	3	3	2	3	2	19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	42	61	
253	2	3	2	2	2	1	2	2	16	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33	49	
254	3	3	3	2	3	2	3	1	20	1	2	3	2	4	1	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	41	61	
255	4	4	4	1	1	1	1	1	17	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44	61	
256	3	3	3	3	3	2	2	2	21	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	4	35	56	
257	3	3	3	3	3	2	2	1	20	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	26	46	
258	3	3	3	2	4	1	2	1	19	3	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	25	44	
259	4	3	2	2	2	2	1	2	18	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	28	46	
260	3	3	3	2	2	3	3	3	22	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	36	58	
261	2	2	2	2	3	2	2	4	19	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	30	49	
262	4	4	4	1	2	2	2	2	21	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	35	56	
263	4	4	4	1	2	1	1	1	18	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	31	49	
264	2	2	2	3	3	1	1	1	15	4	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	32	47	
265	4	3	2	3	3	1	2	1	19	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	32	51	
266	4	4	2	3	3	1	3	2	22	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2	1	1	27	49	
267	4	2	2	3	3	2	2	2	20	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	42	62	

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																												Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																			
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ			
268	3	2	3	3	3	2	3	1	20	3	1	3	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	35	55		
269	3	2	4	2	3	2	3	2	21	3	1	3	3	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	34	55		
270	4	2	2	2	3	2	3	2	20	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	42	62		
271	3	2	2	2	3	2	2	1	17	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31	48		
272	2	3	2	2	3	2	3	2	19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	33	52		
273	4	2	2	2	3	2	3	2	20	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	36	56		
274	3	3	3	2	3	1	3	1	19	2	1	2	1	2	1	2	4	1	3	1	1	2	1	1	1	26	45		
275	3	3	3	2	2	2	2	1	18	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	37	55		
276	4	4	3	3	3	2	2	2	23	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	41	64		
277	2	2	3	3	3	2	3	2	20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	44	64		
278	4	3	3	2	3	2	2	3	22	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	35	57		
279	3	3	3	2	3	2	3	2	21	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	32	53		
280	3	4	3	2	3	1	3	2	21	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	43	64		
281	3	3	3	2	2	2	3	1	19	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	39	58		
282	3	2	2	2	2	2	3	3	19	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	33	52		
283	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	33	48		
284	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	30	47		
285	3	2	4	2	2	2	2	2	19	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	39	58		
286	4	3	3	1	1	2	1	1	16	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	32	48		
287	4	3	4	2	2	2	3	2	22	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	36	58		
288	4	3	4	1	1	1	4	1	19	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	49		
289	4	3	4	3	3	1	3	2	23	3	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	3	3	30	53		
290	4	4	4	2	2	1	3	1	21	3	1	3	2	2	1	4	4	1	2	1	2	2	1	2	1	32	53		
291	3	3	4	2	2	2	2	2	20	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	2	35	55		
292	4	3	3	2	2	1	3	2	20	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	27	47		
293	4	3	2	2	2	1	2	1	17	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	48		
294	3	3	2	3	3	2	3	1	20	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	41	61		

Res	Data Penelitian Variabel Regulasi Emosi (X2)																											Total
	Emotion Regulation									Lability/Negativity Emotion																		
	1	3	7	15	16	18	21	23	Σ	2	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	17	19	20	22	24	Σ		
295	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33	48		
296	3	3	4	3	2	2	4	2	23	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	36	59	
297	4	3	2	2	2	1	2	2	18	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	41	59	
298	4	3	3	2	2	1	3	1	19	3	3	2	1	2	1	3	4	2	4	3	2	3	2	1	1	37	56	
299	3	4	4	1	1	2	4	2	21	3	1	2	2	2	1	4	4	2	4	2	2	3	2	2	3	39	60	
300	3	2	2	2	2	1	3	1	16	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	34	50	
301	3	2	3	3	2	2	2	1	18	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	49	
302	2	2	1	2	1	2	1	2	13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	46	
303	4	2	2	2	1	2	3	1	17	2	1	2	2	1	1	2	4	2	3	2	2	3	1	2	1	31	48	
304	3	3	3	2	3	1	3	1	19	2	1	2	1	2	1	2	4	1	3	1	1	3	1	1	1	27	46	
305	3	3	3	2	2	2	2	1	18	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	37	55	
306	2	2	3	2	2	2	2	2	17	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	34	51	
307	2	2	3	3	3	2	3	1	19	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	31	50	
308	2	3	3	1	1	2	2	3	17	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36	53	
309	3	3	3	2	3	2	3	2	21	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	30	51	
310	3	4	3	2	3	1	3	2	21	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	36	57	

### c. Data Variabel Agresivitas Anak

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																				Total
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan		Σ	
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
1	1	1	0	0	0	1	3	1	1	0	1	3	0	1	0	1	2	0	1	1	9
2	1	1	0	0	1	0	3	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	1	0	1	9
3	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	0	0	0	1	1	1	2	11
4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	2	15
5	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
7	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
8	1	0	0	1	0	1	3	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	0	1	1	9
9	1	1	0	0	0	1	3	0	1	0	1	2	1	0	0	1	2	1	1	2	9
10	1	0	0	0	0	1	2	0	1	0	1	2	1	0	1	1	3	1	1	2	9
11	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	2	9
12	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0	1	1	2	11
13	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	9
14	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	0	0	0	1	1	2	10
15	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	0	1	1	10
16	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	0	0	0	0	0	1	0	1	6
17	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	1	1	2	9
18	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	9
19	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	0	0	2	0	0	0	12
20	0	0	0	0	1	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	5
21	1	0	0	0	1	0	2	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	9
22	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	2	0	1	1	1	3	1	1	2	9
23	0	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	0	0	0	1	1	1	2	10
24	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	9
25	1	1	0	0	0	1	3	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	1	0	1	9
26	1	0	0	0	0	1	2	1	1	1	0	3	1	1	0	1	3	0	1	1	9
27	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	0	1	2	1	1	2	13
28	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	0	1	1	1	1	2	11
29	1	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
30	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	1	1	2	9
31	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
32	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	1	0	1	1	3	0	0	0	6
33	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	2	15
34	0	0	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	0	1	0	1	2	1	1	2	9
35	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	0	0	0	6



Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																			Total	
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan			Σ
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
36	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3	0	0	0	1	1	1	1	2	11
37	1	1	0	0	0	1	3	1	1	1	0	3	1	0	1	1	3	0	1	1	10
38	0	0	1	1	1	1	4	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	9
39	0	0	0	1	0	1	2	1	1	0	0	2	1	1	1	1	4	1	1	2	10
40	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	3
41	1	0	1	1	1	1	5	1	0	0	1	2	1	1	1	0	3	0	0	0	10
42	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
43	1	1	0	0	1	1	4	1	0	0	1	2	1	0	1	0	2	1	1	2	10
44	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	0	2	1	1	0	0	2	0	1	1	9
45	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	2	1	1	0	0	2	0	0	0	6
46	1	0	1	0	1	0	3	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	10
47	1	0	0	1	0	0	2	1	1	0	0	2	1	0	0	0	1	0	1	1	6
48	1	0	0	0	1	1	3	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	11
49	1	1	0	1	0	0	3	1	0	1	0	2	0	1	0	1	2	1	1	2	9
50	1	1	0	1	1	1	5	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	1	1	2	11
51	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
52	1	1	1	0	0	1	4	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	1	1	2	10
53	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
54	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
55	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	1	2	6
56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2
57	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	2	15
58	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	15
59	1	0	1	0	1	1	4	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	1	1	2	11
60	1	0	0	1	0	1	3	1	0	1	1	3	1	1	0	1	3	0	0	0	9
61	1	0	0	0	1	1	3	1	0	0	1	2	1	0	1	1	3	1	1	2	10
62	0	1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	9
63	1	1	0	1	0	1	4	1	0	0	1	2	0	1	0	1	2	1	0	1	9
64	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	2	1	1	2	6
65	1	1	1	0	0	1	4	0	0	1	0	1	1	1	0	1	3	0	1	1	9
66	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	3	0	0	0	5
67	1	1	1	0	1	0	4	1	0	0	1	2	1	0	0	0	1	1	1	2	9
68	1	1	0	0	0	1	3	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	10
69	1	0	0	0	1	0	2	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	1	2	8
70	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	1	3	0	1	1	8
71	0	0	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	1	1	2	9
72	0	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0	1	0	0	1	1	2	0	0	0	5
73	0	0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	0	0	0	0	1	1	8

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																			Total	
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan			Σ
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
74	0	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	13
75	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
76	1	0	1	0	0	1	3	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	10
77	1	0	1	0	0	1	3	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	1	1	2	10
78	1	1	0	0	1	1	4	0	1	1	1	3	1	0	0	1	2	0	1	1	10
79	1	0	0	1	0	1	3	0	0	1	0	1	0	1	1	1	3	0	1	1	8
80	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	2	15
81	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	2	1	0	1	4
82	1	0	1	0	1	0	3	1	0	0	1	2	0	1	1	0	2	0	1	1	8
83	0	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	0	0	0	9
84	1	0	0	1	1	1	4	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	0	1	1	10
85	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	1	1	2	9
86	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	0	1	1	6
87	1	1	0	0	0	1	3	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	1	1	2	8
88	1	1	0	1	0	0	3	1	0	0	0	1	1	0	1	1	3	1	1	2	9
89	1	1	1	0	0	1	4	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	1	1	2	9
90	1	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	2	1	1	2	11
91	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	9
92	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	0	1	1	11
93	0	1	0	1	1	1	4	0	1	1	1	3	1	1	0	0	2	0	1	1	10
94	0	0	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	2	8
95	0	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	1	1	8
96	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	0	1	1	8
97	1	0	1	1	0	1	4	1	0	0	0	1	1	1	0	0	2	1	1	2	9
98	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	1	0	0	1	0	1	1	4
99	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	0	0	1	1	1	2	11
100	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	0	0	0	1	1	1	1	2	10
101	1	1	1	0	1	0	4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	2	1	1	2	9
102	1	0	0	0	1	1	3	0	0	0	1	1	1	0	1	1	3	0	1	1	8
103	0	0	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	11
104	0	0	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	0	0	0	1	1	1	2	9
105	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	1	3	0	0	1	1	2	0	1	1	8
106	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	10
107	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	2	1	1	0	1	3	0	1	1	8
108	0	0	0	1	0	1	2	1	0	1	1	3	0	1	0	1	2	1	1	2	9
109	0	0	0	0	1	1	2	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	1	1	2	6
110	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	0	0	0	2
111	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																			Total	
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan			Σ
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
112	1	1	0	1	0	0	3	1	0	0	0	1	1	0	0	1	2	0	0	0	6
113	1	1	1	0	0	0	3	1	0	0	1	2	0	1	1	1	3	1	1	2	10
114	1	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	3	0	0	1	1	2	1	1	2	10
115	1	1	0	0	0	1	3	0	0	1	1	2	1	0	0	1	2	1	1	2	9
116	1	0	0	1	0	1	3	1	0	1	1	3	0	0	0	1	1	0	1	1	8
117	0	0	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	0	1	1	3	1	1	2	9
118	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	1	1	2	9
119	0	1	0	1	0	0	2	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	10
120	0	0	1	0	0	1	2	0	1	1	1	3	0	1	1	1	3	1	1	2	10
121	0	0	0	1	1	1	3	0	0	1	1	2	0	0	1	0	1	1	1	2	8
122	1	0	1	0	0	0	2	0	0	1	0	1	0	1	1	1	3	1	1	2	8
123	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	0	2	1	0	0	1	2	1	1	2	11
124	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
125	1	1	0	0	0	0	2	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	10
126	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	1	2	1	0	1	0	2	0	0	0	6
127	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	0	1	1	6
128	1	1	1	1	1	1	6	0	0	1	0	1	0	0	1	1	2	1	1	2	11
129	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
130	0	0	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	0	1	1	1	2	9
131	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	4
132	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
133	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	1	2	1	0	1	0	2	1	1	2	8
134	0	1	0	1	1	1	4	1	1	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	2	12
135	1	1	0	0	0	0	2	0	1	0	1	2	1	1	0	1	3	0	1	1	8
136	1	1	1	0	0	1	4	0	1	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	2	12
137	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
138	1	1	0	0	1	0	3	0	1	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	8
139	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	2	0	0	1	0	1	0	0	0	5
140	0	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	0	11
141	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	12
142	0	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	2	0	1	1	1	3	1	1	2	11
143	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	2	12
144	0	0	0	1	0	1	2	1	0	1	0	2	1	0	0	0	1	0	1	1	6
145	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
146	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
147	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	2	0	0	0	1	1	0	1	1	6
148	1	1	0	0	1	1	4	1	0	0	1	2	1	0	1	1	3	1	1	2	11
149	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	2	5

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																				Total
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan		Σ	
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
150	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	1	1	4
151	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
152	1	0	0	1	0	0	2	1	0	1	0	2	1	1	0	1	3	1	0	1	8
153	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	4
154	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	7
155	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	0	3	0	1	1	12
156	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
157	1	1	0	1	0	0	3	1	0	0	1	2	1	0	0	0	1	1	1	2	8
158	1	0	0	0	0	1	2	0	0	1	1	2	0	0	1	1	2	1	1	2	8
159	0	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	2	1	0	1	1	3	0	1	1	10
160	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
161	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	0	1	0	1	1	1	2	7
162	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	0	1	0	1	2	1	1	2	7
163	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
164	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	15
165	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	0	2	1	1	1	1	4	0	1	1	13
166	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	2
167	0	0	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	0	1	3	0	1	1	10
168	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	2
169	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	3	0	0	0	4
170	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	4	1	0	0	1	2	0	0	0	7
171	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	1	0	0	0	1	1	1	2	8
172	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	0	1	1	4
173	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
174	0	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	3	0	1	1	1	3	0	0	0	10
175	1	1	1	0	0	1	4	1	1	0	1	3	0	0	1	1	2	0	1	1	10
176	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3
177	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	2	0	1	1	4
178	1	1	1	1	1	1	6	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	1	1	2	12
179	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	1	0	1	4
180	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	2	0	1	0	1	2	1	1	2	7
181	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	3
182	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	2	0	0	0	5
183	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	3
184	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
185	0	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	2	1	1	1	1	4	1	1	2	12
186	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3	1	0	1	0	2	0	0	0	5
187	0	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	12

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																			Total	
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan			Σ
																		15	16		
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
188	1	0	1	0	0	1	3	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	0	0	0	8
189	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	1	3	0	1	1	8
190	1	0	1	0	0	1	3	0	1	0	1	2	1	1	1	0	3	0	0	0	8
191	1	1	0	0	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	12
192	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	3	0	0	0	4
193	1	0	1	0	0	1	3	0	0	0	1	1	1	0	1	0	2	1	1	2	8
194	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
195	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
196	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	2	12
197	1	0	0	0	1	0	2	1	0	0	1	2	1	1	0	0	2	0	0	0	6
198	0	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	0	0	0	1	1	1	2	11
199	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	0	1	0	2	1	1	2	8
200	0	1	0	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	6
201	0	1	1	0	0	1	3	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6
202	0	0	1	0	0	1	2	1	1	0	1	3	1	1	0	1	3	0	0	0	8
203	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	2
204	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
205	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
206	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	3
207	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0	1	1	2	11
208	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
209	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	0	0	0	1	1	2	10
210	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	0	1	1	10
211	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	1	0	0	0	1	1	1	2	8
212	0	1	0	1	0	0	2	1	0	0	1	2	0	1	1	0	2	1	1	2	8
213	0	0	1	1	0	0	2	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	0	1	1	8
214	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
215	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
216	1	0	1	0	0	1	3	0	0	1	1	2	0	0	1	1	2	0	0	0	7
217	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	5
218	1	1	0	0	1	1	4	1	1	0	1	3	1	0	0	0	1	1	1	2	10
219	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	7
220	1	1	1	1	1	1	6	1	0	0	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	14
221	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	2	0	0	0	3
222	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	0	1	2	1	1	2	13
223	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	0	1	1	1	1	2	11
224	1	0	1	0	0	0	2	1	0	0	0	1	1	1	0	1	3	0	0	0	6
225	1	0	0	1	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	13

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																				Total
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan		Σ	
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
226	1	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	11
227	1	1	0	1	1	1	5	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	0	0	0	10
228	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	1	3	1	1	2	14
229	0	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	2	12
230	1	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	13
231	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3	0	0	0	1	1	1	1	2	11
232	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3
233	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	3
234	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2	0	0	0	3
235	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	0	0	1	2	0	1	1	13
236	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
237	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
238	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
239	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	16
240	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	0	12
241	1	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	2	13
242	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	3	1	1	2	13
243	1	0	0	0	1	1	3	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	2	11
244	1	1	0	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	14
245	1	1	0	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	14
246	1	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	3	1	0	0	1	2	1	1	2	12
247	1	1	1	0	0	1	4	0	0	1	1	2	1	1	1	1	4	0	1	1	11
248	0	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	13
249	0	0	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	0	0	0	1	1	1	2	9
250	1	0	1	0	0	0	2	1	0	0	1	2	1	0	1	1	3	0	0	0	7
251	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	10
252	1	0	0	1	0	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	12
253	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
254	0	0	1	0	1	1	3	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	1	1	2	7
255	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2	0	0	0	3
256	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	0	0	0	7
257	1	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
258	1	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	1	2	13
259	1	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1	1	1	0	1	1	3	0	1	1	7
260	1	0	0	0	1	1	3	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	11
261	1	1	0	1	1	1	5	1	0	1	1	3	0	1	1	1	3	1	1	2	13
262	0	1	0	1	1	1	4	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	1	1	2	10
263	0	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																			Total	
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan			Σ
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
264	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
265	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	2	0	0	1	0	1	0	1	1	5
266	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	0	3	1	1	2	14
267	1	0	0	0	1	0	2	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	7
268	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	2	1	0	0	1	2	1	1	2	8
269	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	0	0	0	5
270	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	12
271	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	1	2	14
272	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	1	3	0	0	1	0	1	0	1	1	7
273	1	0	1	0	1	1	4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	4	1	1	2	11
274	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
275	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	0	0	1	0	1	1	1	2	8
276	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	4
277	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	4
278	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	0	0	1	0	1	0	1	1	5
279	0	1	1	0	0	1	3	1	1	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	2	11
280	1	0	0	1	0	0	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	12
281	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	2	13
282	1	1	1	0	1	1	5	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	9
283	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	1	2	15
284	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	0	1	3	1	1	2	13
285	0	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	0	1	3	0	0	0	11
286	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	12
287	1	0	1	0	1	1	4	0	0	1	1	2	1	0	0	1	2	1	1	2	10
288	1	0	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	12
289	1	0	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	1	3	1	1	2	11
290	0	1	0	1	1	1	4	1	0	0	1	2	0	0	1	0	1	1	1	2	9
291	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	1	3	1	1	2	14
292	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	0	1	1	2	1	1	2	13
293	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
294	1	0	0	0	1	0	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	11
295	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	0	1	1	14
296	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	3	0	0	0	5
297	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	1	0	1	5
298	0	0	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	0	1	1	7
299	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	7
300	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	0	3	0	1	1	12
301	1	0	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	0	1	3	1	1	2	11

Res	Data Penelitian Variabel Agresivitas Anak (Y)																			Total	
	Fisik						Σ	Verbal				Σ	Sikap Marah				Σ	Permusuhan			Σ
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10		11	12	13	14		15	16		
302	1	1	0	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	0	1	3	1	1	2	13
303	1	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	13
304	0	1	0	1	1	1	4	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	1	1	2	9
305	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	14
306	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	2	0	1	0	1	2	0	0	0	5
307	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	1	2	14
308	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	5
309	1	1	1	1	1	1	6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	4	1	1	2	13
310	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0	0	0	5



# Lampiran 6

Uji Deskriptif

## LAMPIRAN 6. UJI DESKRIPTIF

### UJI DESKRIPTIF

#### Frequencies

Statistics				
		Empati	Regulasi_Emosi	Agresivitas_Anak _Usia_Dini
N	Valid	310	310	310
	Missing	0	0	0
Mean		6.7194	53.7742	9.5032
Median		7.0000	53.0000	9.0000
Mode		7.00	52.00 <sup>a</sup>	9.00
Std. Deviation		2.87191	6.61277	3.66630
Minimum		.00	38.00	1.00
Maximum		12.00	90.00	16.00
Sum		2083.00	16670.00	2946.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## LAMPIRAN 7. RUMUS KATEGORISASI VARIABEL PENELITIAN

<b>Empati</b>							
skor max	1	x	12	=	12		
skor min	0	x	12	=	0		
M teoritik	12	/	2	=	6.0		
SD teoritik	12	/	6	=	2.0		
Sangat Tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$						
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$						
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$						
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$						
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$						
<b>Kategori</b>			<b>Skor</b>				
Sangat Tinggi	:		X	>	9.0		
Tinggi	:		7.0	<	X	$\leq$	9.0
Sedang	:		5.0	<	X	$\leq$	7.0
Rendah	:		3.0	<	X	$\leq$	5.0
Sangat Rendah	:		X	$\leq$	3.0		

Regulasi Emosi							
skor max	4	x	24	=	96		
skor min	1	x	24	=	24		
M teoritik	120	/	2	=	60.0		
SD teoritik	72	/	6	=	12.0		
Sangat Tinggi		: $X > M + 1,5 \text{ SD}$					
Tinggi		: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$					
Sedang		: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$					
Rendah		: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$					
Sangat Rendah		: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$					
Kategori			Skor				
Sangat Tinggi		:	X	>	78.0		
Tinggi		:	66.0	<	X	$\leq$ 78.0	
Sedang		:	54.0	<	X	$\leq$ 66.0	
Rendah		:	42.0	<	X	$\leq$ 54.0	
Sangat Rendah		:	X	$\leq$	42.0		
Agresivitas Anak Usia Dini							
skor max	1	x	16	=	16		
skor min	0	x	16	=	0		
M teoritik	16	/	2	=	8.0		
SD teoritik	16	/	6	=	2.7		
Sangat Tinggi		: $X > M + 1,5 \text{ SD}$					
Tinggi		: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$					
Sedang		: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$					
Rendah		: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$					
Sangat Rendah		: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$					
Kategori			Skor				
Sangat Tinggi		:	X	>	12.00		
Tinggi		:	9.3	<	X	$\leq$ 12.0	
Sedang		:	6.7	<	X	$\leq$ 9.3	
Rendah		:	4.0	<	X	$\leq$ 6.7	
Sangat Rendah		:	X	$\leq$	4.0		

## LAMPIRAN 8. HASIL KATEGORISASI VARIABEL PENELITIAN

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
1	12	Sangat Tinggi	57	Sedang	9	Sedang
2	12	Sangat Tinggi	65	Sedang	9	Sedang
3	12	Sangat Tinggi	73	Tinggi	11	Tinggi
4	12	Sangat Tinggi	39	Sangat Rendah	15	Sangat Tinggi
5	3	Sangat Rendah	67	Tinggi	3	Sangat Rendah
6	7	Sedang	72	Tinggi	1	Sangat Rendah
7	11	Sangat Tinggi	47	Rendah	14	Sangat Tinggi
8	12	Sangat Tinggi	48	Rendah	9	Sedang
9	12	Sangat Tinggi	51	Rendah	9	Sedang
10	12	Sangat Tinggi	52	Rendah	9	Sedang
11	12	Sangat Tinggi	42	Sangat Rendah	9	Sedang
12	9	Tinggi	53	Rendah	11	Tinggi
13	12	Sangat Tinggi	42	Sangat Rendah	9	Sedang
14	8	Tinggi	44	Rendah	10	Tinggi
15	7	Sedang	52	Rendah	10	Tinggi
16	3	Sangat Rendah	45	Rendah	6	Rendah
17	12	Sangat Tinggi	47	Rendah	9	Sedang
18	12	Sangat Tinggi	46	Rendah	9	Sedang
19	12	Sangat Tinggi	39	Sangat Rendah	12	Tinggi
20	3	Sangat Rendah	58	Sedang	5	Rendah
21	12	Sangat Tinggi	42	Sangat Rendah	9	Sedang
22	12	Sangat Tinggi	57	Sedang	9	Sedang
23	9	Tinggi	56	Sedang	10	Tinggi
24	12	Sangat Tinggi	58	Sedang	9	Sedang
25	12	Sangat Tinggi	61	Sedang	9	Sedang
26	12	Sangat Tinggi	53	Rendah	9	Sedang
27	12	Sangat Tinggi	67	Tinggi	13	Sangat Tinggi
28	9	Tinggi	50	Rendah	11	Tinggi
29	11	Sangat Tinggi	54	Rendah	14	Sangat Tinggi
30	12	Sangat Tinggi	67	Tinggi	9	Sedang
31	5	Rendah	46	Rendah	15	Sangat Tinggi
32	7	Sedang	59	Sedang	6	Rendah
33	8	Tinggi	40	Sangat Rendah	15	Sangat Tinggi
34	5	Rendah	59	Sedang	9	Sedang
35	5	Rendah	52	Rendah	6	Rendah
36	0	Sangat Rendah	50	Rendah	11	Tinggi

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
37	5	Rendah	51	Rendah	10	Tinggi
38	5	Rendah	55	Sedang	9	Sedang
39	7	Sedang	50	Rendah	10	Tinggi
40	11	Sangat Tinggi	57	Sedang	3	Sangat Rendah
41	5	Rendah	59	Sedang	10	Tinggi
42	6	Sedang	44	Rendah	15	Sangat Tinggi
43	5	Rendah	52	Rendah	10	Tinggi
44	8	Tinggi	53	Rendah	9	Sedang
45	6	Sedang	51	Rendah	6	Rendah
46	5	Rendah	59	Sedang	10	Tinggi
47	3	Sangat Rendah	60	Sedang	6	Rendah
48	1	Sangat Rendah	52	Rendah	11	Tinggi
49	6	Sedang	57	Sedang	9	Sedang
50	1	Sangat Rendah	56	Sedang	11	Tinggi
51	6	Sedang	43	Rendah	15	Sangat Tinggi
52	6	Sedang	50	Rendah	10	Tinggi
53	8	Tinggi	47	Rendah	15	Sangat Tinggi
54	11	Sangat Tinggi	54	Rendah	2	Sangat Rendah
55	7	Sedang	57	Sedang	6	Rendah
56	11	Sangat Tinggi	49	Rendah	2	Sangat Rendah
57	2	Sangat Rendah	43	Rendah	15	Sangat Tinggi
58	4	Rendah	43	Rendah	15	Sangat Tinggi
59	2	Sangat Rendah	54	Rendah	11	Tinggi
60	9	Tinggi	52	Rendah	9	Sedang
61	9	Tinggi	50	Rendah	10	Tinggi
62	7	Sedang	58	Sedang	9	Sedang
63	8	Tinggi	51	Rendah	9	Sedang
64	6	Sedang	54	Rendah	6	Rendah
65	8	Tinggi	50	Rendah	9	Sedang
66	5	Rendah	60	Sedang	5	Rendah
67	4	Rendah	53	Rendah	9	Sedang
68	6	Sedang	51	Rendah	10	Tinggi
69	10	Sangat Tinggi	58	Sedang	8	Sedang
70	9	Tinggi	58	Sedang	8	Sedang
71	9	Tinggi	52	Rendah	9	Sedang
72	6	Sedang	60	Sedang	5	Rendah
73	8	Tinggi	51	Rendah	8	Sedang
74	11	Sangat Tinggi	49	Rendah	13	Sangat Tinggi

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
75	7	Sedang	45	Rendah	15	Sangat Tinggi
76	8	Tinggi	52	Rendah	10	Tinggi
77	11	Sangat Tinggi	52	Rendah	10	Tinggi
78	6	Sedang	59	Sedang	10	Tinggi
79	5	Rendah	54	Rendah	8	Sedang
80	2	Sangat Rendah	44	Rendah	15	Sangat Tinggi
81	6	Sedang	64	Sedang	4	Sangat Rendah
82	8	Tinggi	52	Rendah	8	Sedang
83	9	Tinggi	58	Sedang	9	Sedang
84	7	Sedang	56	Sedang	10	Tinggi
85	8	Tinggi	64	Sedang	9	Sedang
86	6	Sedang	53	Rendah	6	Rendah
87	7	Sedang	51	Rendah	8	Sedang
88	9	Tinggi	56	Sedang	9	Sedang
89	6	Sedang	57	Sedang	9	Sedang
90	3	Sangat Rendah	60	Sedang	11	Tinggi
91	8	Tinggi	56	Sedang	9	Sedang
92	1	Sangat Rendah	57	Sedang	11	Tinggi
93	11	Sangat Tinggi	50	Rendah	10	Tinggi
94	9	Tinggi	54	Rendah	8	Sedang
95	7	Sedang	59	Sedang	8	Sedang
96	7	Sedang	54	Rendah	8	Sedang
97	9	Tinggi	56	Sedang	9	Sedang
98	4	Rendah	60	Sedang	4	Sangat Rendah
99	3	Sangat Rendah	53	Rendah	11	Tinggi
100	5	Rendah	58	Sedang	10	Tinggi
101	6	Sedang	55	Sedang	9	Sedang
102	8	Tinggi	49	Rendah	8	Sedang
103	3	Sangat Rendah	57	Sedang	11	Tinggi
104	6	Sedang	50	Rendah	9	Sedang
105	6	Sedang	56	Sedang	8	Sedang
106	5	Rendah	57	Sedang	10	Tinggi
107	7	Sedang	56	Sedang	8	Sedang
108	9	Tinggi	53	Rendah	9	Sedang
109	9	Tinggi	54	Rendah	6	Rendah
110	5	Rendah	65	Sedang	2	Sangat Rendah
111	5	Rendah	61	Sedang	2	Sangat Rendah
112	9	Tinggi	52	Rendah	6	Rendah

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
113	5	Rendah	50	Rendah	10	Tinggi
114	7	Sedang	54	Rendah	10	Tinggi
115	5	Rendah	54	Rendah	9	Sedang
116	8	Tinggi	43	Rendah	8	Sedang
117	5	Rendah	58	Sedang	9	Sedang
118	7	Sedang	54	Rendah	9	Sedang
119	5	Rendah	54	Rendah	10	Tinggi
120	9	Tinggi	51	Rendah	10	Tinggi
121	7	Sedang	55	Sedang	8	Sedang
122	8	Tinggi	55	Sedang	8	Sedang
123	3	Sangat Rendah	56	Sedang	11	Tinggi
124	1	Sangat Rendah	46	Rendah	15	Sangat Tinggi
125	7	Sedang	56	Sedang	10	Tinggi
126	2	Sangat Rendah	67	Tinggi	6	Rendah
127	1	Sangat Rendah	52	Rendah	6	Rendah
128	10	Sangat Tinggi	53	Rendah	11	Tinggi
129	7	Sedang	59	Sedang	16	Sangat Tinggi
130	5	Rendah	63	Sedang	9	Sedang
131	5	Rendah	68	Tinggi	4	Sangat Rendah
132	7	Sedang	66	Sedang	16	Sangat Tinggi
133	5	Rendah	53	Rendah	8	Sedang
134	10	Sangat Tinggi	57	Sedang	12	Tinggi
135	8	Tinggi	55	Sedang	8	Sedang
136	6	Sedang	52	Rendah	12	Tinggi
137	5	Rendah	63	Sedang	16	Sangat Tinggi
138	11	Sangat Tinggi	51	Rendah	8	Sedang
139	5	Rendah	56	Sedang	5	Rendah
140	9	Tinggi	58	Sedang	11	Tinggi
141	7	Sedang	41	Sangat Rendah	12	Tinggi
142	4	Rendah	53	Rendah	11	Tinggi
143	7	Sedang	42	Sangat Rendah	12	Tinggi
144	8	Tinggi	52	Rendah	6	Rendah
145	5	Rendah	60	Sedang	16	Sangat Tinggi
146	7	Sedang	50	Rendah	16	Sangat Tinggi
147	5	Rendah	53	Rendah	6	Rendah
148	7	Sedang	52	Rendah	11	Tinggi
149	4	Rendah	52	Rendah	5	Rendah
150	7	Sedang	66	Sedang	4	Sangat Rendah



RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
151	8	Tinggi	51	Rendah	16	Sangat Tinggi
152	8	Tinggi	55	Sedang	8	Sedang
153	5	Rendah	65	Sedang	4	Sangat Rendah
154	5	Rendah	50	Rendah	7	Sedang
155	4	Rendah	45	Rendah	12	Tinggi
156	6	Sedang	50	Rendah	16	Sangat Tinggi
157	7	Sedang	50	Rendah	8	Sedang
158	10	Sangat Tinggi	52	Rendah	8	Sedang
159	11	Sangat Tinggi	51	Rendah	10	Tinggi
160	8	Tinggi	55	Sedang	16	Sangat Tinggi
161	5	Rendah	51	Rendah	7	Sedang
162	6	Sedang	50	Rendah	7	Sedang
163	7	Sedang	57	Sedang	16	Sangat Tinggi
164	0	Sangat Rendah	47	Rendah	15	Sangat Tinggi
165	10	Sangat Tinggi	49	Rendah	13	Sangat Tinggi
166	10	Sangat Tinggi	49	Rendah	2	Sangat Rendah
167	11	Sangat Tinggi	51	Rendah	10	Tinggi
168	11	Sangat Tinggi	47	Rendah	2	Sangat Rendah
169	9	Tinggi	66	Sedang	4	Sangat Rendah
170	3	Sangat Rendah	49	Rendah	7	Sedang
171	6	Sedang	57	Sedang	8	Sedang
172	5	Rendah	62	Sedang	4	Sangat Rendah
173	7	Sedang	59	Sedang	16	Sangat Tinggi
174	7	Sedang	55	Sedang	10	Tinggi
175	5	Rendah	51	Rendah	10	Tinggi
176	10	Sangat Tinggi	40	Sangat Rendah	3	Sangat Rendah
177	6	Sedang	68	Tinggi	4	Sangat Rendah
178	5	Rendah	38	Sangat Rendah	12	Tinggi
179	8	Tinggi	63	Sedang	4	Sangat Rendah
180	6	Sedang	52	Rendah	7	Sedang
181	7	Sedang	54	Rendah	3	Sangat Rendah
182	8	Tinggi	61	Sedang	5	Rendah
183	7	Sedang	52	Rendah	3	Sangat Rendah
184	7	Sedang	48	Rendah	16	Sangat Tinggi
185	8	Tinggi	51	Rendah	12	Tinggi
186	6	Sedang	61	Sedang	5	Rendah
187	9	Tinggi	53	Rendah	12	Tinggi
188	9	Tinggi	52	Rendah	8	Sedang

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
189	11	Sangat Tinggi	49	Rendah	8	Sedang
190	6	Sedang	45	Rendah	8	Sedang
191	0	Sangat Rendah	54	Rendah	12	Tinggi
192	7	Sedang	60	Sedang	4	Sangat Rendah
193	9	Tinggi	55	Sedang	8	Sedang
194	7	Sedang	51	Rendah	16	Sangat Tinggi
195	9	Tinggi	51	Rendah	16	Sangat Tinggi
196	6	Sedang	53	Rendah	12	Tinggi
197	4	Rendah	53	Rendah	6	Rendah
198	2	Sangat Rendah	49	Rendah	11	Tinggi
199	9	Tinggi	53	Rendah	8	Sedang
200	0	Sangat Rendah	55	Sedang	6	Rendah
201	3	Sangat Rendah	66	Sedang	6	Rendah
202	3	Sangat Rendah	53	Rendah	8	Sedang
203	11	Sangat Tinggi	53	Rendah	2	Sangat Rendah
204	11	Sangat Tinggi	43	Rendah	2	Sangat Rendah
205	10	Sangat Tinggi	48	Rendah	2	Sangat Rendah
206	10	Sangat Tinggi	90	Sangat Tinggi	3	Sangat Rendah
207	6	Sedang	55	Sedang	11	Tinggi
208	9	Tinggi	57	Sedang	16	Sangat Tinggi
209	8	Tinggi	53	Rendah	10	Tinggi
210	5	Rendah	54	Rendah	10	Tinggi
211	6	Sedang	53	Rendah	8	Sedang
212	4	Rendah	54	Rendah	8	Sedang
213	4	Rendah	52	Rendah	8	Sedang
214	9	Tinggi	53	Rendah	16	Sangat Tinggi
215	6	Sedang	54	Rendah	16	Sangat Tinggi
216	7	Sedang	52	Rendah	7	Sedang
217	6	Sedang	61	Sedang	5	Rendah
218	10	Sangat Tinggi	51	Rendah	10	Tinggi
219	7	Sedang	49	Rendah	7	Sedang
220	4	Rendah	47	Rendah	14	Sangat Tinggi
221	10	Sangat Tinggi	75	Tinggi	3	Sangat Rendah
222	10	Sangat Tinggi	49	Rendah	13	Sangat Tinggi
223	8	Tinggi	54	Rendah	11	Tinggi
224	6	Sedang	50	Rendah	6	Rendah
225	9	Tinggi	47	Rendah	13	Sangat Tinggi
226	9	Tinggi	52	Rendah	11	Tinggi

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
227	4	Rendah	56	Sedang	10	Tinggi
228	5	Rendah	48	Rendah	14	Sangat Tinggi
229	3	Sangat Rendah	58	Sedang	12	Tinggi
230	10	Sangat Tinggi	49	Rendah	13	Sangat Tinggi
231	8	Tinggi	53	Rendah	11	Tinggi
232	10	Sangat Tinggi	76	Tinggi	3	Sangat Rendah
233	10	Sangat Tinggi	64	Sedang	3	Sangat Rendah
234	10	Sangat Tinggi	61	Sedang	3	Sangat Rendah
235	7	Sedang	47	Rendah	13	Sangat Tinggi
236	7	Sedang	57	Sedang	16	Sangat Tinggi
237	4	Rendah	59	Sedang	16	Sangat Tinggi
238	3	Sangat Rendah	60	Sedang	16	Sangat Tinggi
239	7	Sedang	50	Rendah	16	Sangat Tinggi
240	6	Sedang	58	Sedang	12	Tinggi
241	7	Sedang	46	Rendah	13	Sangat Tinggi
242	5	Rendah	46	Rendah	13	Sangat Tinggi
243	8	Tinggi	59	Sedang	11	Tinggi
244	3	Sangat Rendah	42	Sangat Rendah	14	Sangat Tinggi
245	6	Sedang	48	Rendah	14	Sangat Tinggi
246	8	Tinggi	55	Sedang	12	Tinggi
247	3	Sangat Rendah	55	Sedang	11	Tinggi
248	5	Rendah	48	Rendah	13	Sangat Tinggi
249	7	Sedang	58	Sedang	9	Sedang
250	6	Sedang	51	Rendah	7	Sedang
251	6	Sedang	56	Sedang	10	Tinggi
252	1	Sangat Rendah	61	Sedang	12	Tinggi
253	5	Rendah	49	Rendah	14	Sangat Tinggi
254	8	Tinggi	61	Sedang	7	Sedang
255	11	Sangat Tinggi	61	Sedang	3	Sangat Rendah
256	9	Tinggi	56	Sedang	7	Sedang
257	4	Rendah	46	Rendah	14	Sangat Tinggi
258	8	Tinggi	44	Rendah	13	Sangat Tinggi
259	4	Rendah	46	Rendah	7	Sedang
260	4	Rendah	58	Sedang	11	Tinggi
261	8	Tinggi	49	Rendah	13	Sangat Tinggi
262	9	Tinggi	56	Sedang	10	Tinggi
263	5	Rendah	49	Rendah	14	Sangat Tinggi
264	6	Sedang	47	Rendah	14	Sangat Tinggi

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
265	6	Sedang	51	Rendah	5	Rendah
266	3	Sangat Rendah	49	Rendah	14	Sangat Tinggi
267	3	Sangat Rendah	62	Sedang	7	Sedang
268	9	Tinggi	55	Sedang	8	Sedang
269	6	Sedang	55	Sedang	5	Rendah
270	2	Sangat Rendah	62	Sedang	12	Tinggi
271	2	Sangat Rendah	48	Rendah	14	Sangat Tinggi
272	8	Tinggi	52	Rendah	7	Sedang
273	0	Sangat Rendah	56	Sedang	11	Tinggi
274	1	Sangat Rendah	45	Rendah	14	Sangat Tinggi
275	4	Rendah	55	Sedang	8	Sedang
276	7	Sedang	64	Sedang	4	Sangat Rendah
277	7	Sedang	64	Sedang	4	Sangat Rendah
278	8	Tinggi	57	Sedang	5	Rendah
279	2	Sangat Rendah	53	Rendah	11	Tinggi
280	6	Sedang	64	Sedang	12	Tinggi
281	8	Tinggi	58	Sedang	13	Sangat Tinggi
282	8	Tinggi	52	Rendah	9	Sedang
283	8	Tinggi	48	Rendah	15	Sangat Tinggi
284	8	Tinggi	47	Rendah	13	Sangat Tinggi
285	2	Sangat Rendah	58	Sedang	11	Tinggi
286	0	Sangat Rendah	48	Rendah	12	Tinggi
287	2	Sangat Rendah	58	Sedang	10	Tinggi
288	2	Sangat Rendah	49	Rendah	12	Tinggi
289	8	Tinggi	53	Rendah	11	Tinggi
290	7	Sedang	53	Rendah	9	Sedang
291	4	Rendah	55	Sedang	14	Sangat Tinggi
292	6	Sedang	47	Rendah	13	Sangat Tinggi
293	2	Sangat Rendah	48	Rendah	14	Sangat Tinggi
294	4	Rendah	61	Sedang	11	Tinggi
295	5	Rendah	48	Rendah	14	Sangat Tinggi
296	7	Sedang	59	Sedang	5	Rendah
297	6	Sedang	59	Sedang	5	Rendah
298	6	Sedang	56	Sedang	7	Sedang
299	9	Tinggi	60	Sedang	7	Sedang
300	6	Sedang	50	Rendah	12	Tinggi
301	1	Sangat Rendah	49	Rendah	11	Tinggi
302	9	Tinggi	46	Rendah	13	Sangat Tinggi

RES	Hasil Kategorisasi					
	Empati		Regulasi Emosi		Agresivitas Anak	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
303	8	Tinggi	48	Rendah	13	Sangat Tinggi
304	6	Sedang	46	Rendah	9	Sedang
305	3	Sangat Rendah	55	Sedang	14	Sangat Tinggi
306	7	Sedang	51	Rendah	5	Rendah
307	5	Rendah	50	Rendah	14	Sangat Tinggi
308	8	Tinggi	53	Rendah	5	Rendah
309	9	Tinggi	51	Rendah	13	Sangat Tinggi
310	6	Sedang	57	Sedang	5	Rendah

## LAMPIRAN 9. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL

### Frequencies

Statistics				
		Empati	Regulasi_Emosi	Agresivitas_Anak _Usia_Dini
N	Valid	310	310	310
	Missing	0	0	0

### Frequency Table

Empati					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	44	14.2	14.2	14.2
	Rendah	57	18.4	18.4	32.6
	Sedang	87	28.1	28.1	60.6
	Tinggi	71	22.9	22.9	83.5
	Sangat Tinggi	51	16.5	16.5	100.0
	Total	310	100.0	100.0	

Regulasi_Emosi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	11	3.5	3.5	3.5
	Rendah	171	55.2	55.2	58.7
	Sedang	117	37.7	37.7	96.5
	Tinggi	10	3.2	3.2	99.7
	Sangat Tinggi	1	.3	.3	100.0
	Total	310	100.0	100.0	

Agresivitas_Anak_Usia_Dini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	33	10.6	10.6	10.6
	Rendah	34	11.0	11.0	21.6
	Sedang	90	29.0	29.0	50.6
	Tinggi	84	27.1	27.1	77.7
	Sangat Tinggi	69	22.3	22.3	100.0
	Total	310	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 10. UJI NORMALITAS

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Empati	Regulasi_Emosi	Agresivitas_Anak Usia_Dini
N		310	310	310
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.7194	53.7742	9.5032
	Std. Deviation	2.87191	6.61277	3.66630
	Absolute	.075	.076	.076
Most Extreme Differences	Positive	.068	.076	.062
	Negative	-.075	-.051	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326	1.332	1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.058	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 11. UJI LINIERITAS

### Agresivitas\*Empati\*Regulasi\_Emosi

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas_Anak_Usia_Dini *	310	100.0%	0	0.0%	310	100.0%
Empati						
Agresivitas_Anak_Usia_Dini *	310	100.0%	0	0.0%	310	100.0%
Regulasi_Emosi						

### Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini \* Empati

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	350.307	12	29.192	2.280	.009
Agresivitas_ Between Linearity	110.309	1	110.309	8.614	.004
Anak_Usia_ Groups Deviation from Linearity	239.998	11	21.818	1.704	.072
Dini *					
Empati Within Groups	3803.190	297	12.805		
Total	4153.497	309			

### Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini \* Regulasi\_Emosi

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1031.222	35	29.463	2.586	.000
Agresivitas_ Between Linearity	611.620	1	611.620	53.674	.000
Anak_Usia_ Groups Deviation from Linearity	419.602	34	12.341	1.083	.352
Dini *					
Regulasi_E mosi Within Groups	3122.275	274	11.395		
Total	4153.497	309			



## LAMPIRAN 12. UJI MULTIKOLINIERITAS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Regulasi_Emosi, Empati <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.169	3.34185

a. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	724.931	2	362.466	32.456	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3428.565	307	11.168		
	Total	4153.497	309			

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

b. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.389	1.622		13.801	.000		
	Empati	-.211	.066	-.165	-3.185	.002	1.000	1.000
	Regulasi_Emosi	-.213	.029	-.385	-7.419	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Empati	Regulasi_Emosi
1	1	2.884	1.000	.00	.02	.00
	2	.109	5.145	.02	.96	.03
	3	.007	19.903	.98	.02	.97

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

### LAMPIRAN 13. UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Regulasi_Emosi, Empati <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: absres

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 <sup>a</sup>	.012	.006	2.06066

a. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.167	2	8.084	1.904	.151 <sup>b</sup>
	Residual	1303.617	307	4.246		
	Total	1319.784	309			

a. Dependent Variable: absres

b. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.956	1.000		.956	.340
	Empati	.059	.041	.082	1.448	.149
	Regulasi_Emosi	.023	.018	.075	1.316	.189

a. Dependent Variable: absres

## LAMPIRAN 14. UJI HIPOTESIS

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Regulasi_Emosi, Empati <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.169	3.34185

a. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	724.931	2	362.466	32.456	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3428.565	307	11.168		
	Total	4153.497	309			

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

b. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.389	1.622		13.801	.000
	Empati	-.211	.066	-.165	-3.185	.002
	Regulasi_Emosi	-.213	.029	-.385	-7.419	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

## LAMPIRAN 15. SUMBANGAN EFEKTIF DAN RELATIF

### Sumbangan

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Regulasi_Emosi, Empati <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak\_Usia\_Dini

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.169	3.34185

a. Predictors: (Constant), Regulasi\_Emosi, Empati

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22.389	1.622		13.801	.000			
	Empati	-.211	.066	-.165	-3.185	.002	-.163	-.179	-.165
	Regulasi_Emosi	-.213	.029	-.385	-7.419	.000	-.384	-.390	-.385

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Anak

**SE=beta\*zero-order\*100%**

**SR=SE/Total SE\*100%**

Variabel	SE	SR
Empati	2.7%	15.4%
Regulasi_Emosi	14.8%	84.6%
Total	17.5%	100.0%



















